

Annual Report 2015



QBE POOL

Daftar Isi | Contents

Annual Report 2015

Section 1

Sekilas Perusahaan

- | | |
|---|--|
| 4 Sekilas Perusahaan
6 Visi, Misi, Nilai | Company in Brief
 <i>Company In Brief</i>
 <i>Vision, Mission, Values</i> |
|---|--|

1 Sekilas Perusahaan

Company in Brief

Section 2

Pernyataan Dewan

- | | |
|---|--|
| 8 Pernyataan Dewan Komisaris
11 Pernyataan Direksi | Board's Statement
 <i>Board of Commissioners' Statement</i>
 <i>Board of Directors' Statement</i> |
|---|--|

2 Pernyataan Dewan

Board's Statement

Section 3

Struktur Perusahaan | Company Structure

- | | |
|---|--|
| 18 Susunan Dewan Komisaris
20 Susunan Direksi
22 Tim Manajemen | Board of Commissioners
 <i>Board of Directors</i>
 <i>Management Team</i> |
|---|--|

3 Struktur Perusahaan

Company Structure

Section 4

Pengelolaan

- | | |
|---|---|
| 26 Pernyataan Tata Kelola Perusahaan yang Baik | Governance
 <i>Good Corporate Governance Statement</i> |
|---|---|

4 Pengelolaan

Governance

Section 5

Laporan Keuangan

- | | |
|--|--|
| 37 Surat Pernyataan Direksi
39 Laporan Auditor Independen
41 Laporan Keuangan - untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015
41 Laporan Posisi Keuangan
42 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
43 Laporan Perubahan Ekuitas
44 Laporan Arus Kas
45 Catatan atas Laporan Keuangan | Financial Report
 <i>Directors' Statement Letter</i>
 <i>Independent Auditors' Report</i>
 <i>Financial Statement - for The Year Ended December 31, 2015</i>
 <i>Statement of Financial Position</i>
 <i>Statement Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
 <i>Statement of Changes in Equity</i>
 <i>Statement of Cash Flows</i>
 <i>Notes to Financial Statements</i> |
|--|--|

5 Laporan Keuangan

Financial Report

Sekilas Perusahaan

Company in Brief



QBE POOL

PT. Asuransi QBE Pool Indonesia ('QBE Pool') merupakan perusahaan asuransi patungan antara QBE Insurance Group dengan PT. Pool Advista Indonesia Tbk. Kerjasama antara kedua perusahaan ini telah dimulai sejak tahun 1982 dan lebih lanjut ditingkatkan menjadi suatu perusahaan asuransi patungan pada tanggal 22 September 1994. Komposisi kepemilikan saham adalah 55% dan 45% antara QBE Insurance Group dengan Pool Advista.

Per 31 Desember 2015, QBE Pool mencatat total aktiva sebesar IDR. 921,9 miliar dan beroperasi melalui 1 divisi broker dan 12 kantor cabang, pemasaran dan penjualan yang tersebar di berbagai kota utama di Indonesia.

QBE Pool menawarkan rangkaian produk asuransi umum termasuk produk spesialis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan segmen industri tertentu. Perjanjian treaty reasuransi didukung oleh perusahaan reasuransi lokal dan internasional, sesuai dengan peraturan OJK. Sejak mulai beroperasi 22 tahun yang lalu, QBE Pool telah berkembang menjadi salah satu perusahaan asuransi patungan terkemuka di Indonesia.

QBE POOL
PT. Asuransi QBE Pool Indonesia

PT. Asuransi QBE Pool Indonesia ('QBE Pool') is a joint venture company between QBE Insurance Group and PT. Pool Advista Indonesia Tbk. The association of the two companies can be traced back to 1982 and was formalized into a joint venture company on 22nd September 1994. QBE Insurance Group holds 55% of the paid-up shares and Pool Advista retains the remaining 45%.

As at 31 December 2015, QBE Pool recorded total assets of IDR 921.9 billion. Business is sourced by way of a broker division and 12 branch, marketing and sales offices spread throughout various major cities in Indonesia.

QBE Pool offers a range of general insurance products, including some specialist products designed for specific industry segments. Reinsurance treaty protection is supported by local and international reinsurance companies, as per OJK regulations. Since the launch of the joint venture 22 years ago, QBE Pool has earned a reputation as one of the leading joint venture insurance companies in Indonesia.



QBE GROUP

QBE Insurance Group Limited

QBE Group didirikan di Queensland Utara pada tahun 1886. Saat ini QBE merupakan salah satu dari 20 perusahaan asuransi umum dan reasuransi teratas dunia yang beroperasi di 37 negara di seluruh dunia. Per 31 Desember 2015, QBE Group mencatat total aset sebesar USD 42,2 miliar dan modal pemegang saham atau ekuitas sebesar USD 10,5 miliar.

Jaringan internasional QBE Group meliputi berbagai operasional asuransi dan reasuransi di Amerika, Inggris (divisi Lloyd), Eropa, Asia Pasifik, dan Australia. Dengan lebih dari 14.500 karyawan di seluruh dunia, QBE Group sangat berkomitmen dalam mempertahankan fokus pada pencapaian pertumbuhan dan kemakmuran yang berkelanjutan bagi para pemegang saham.

Sejarah panjang QBE di Indonesia dimulai dari sebuah kantor agency di Surabaya pada tahun 1906. Dengan hubungan lebih dari 110 tahun dengan Indonesia, QBE berkomitmen untuk pengembangan jangka panjang Indonesia.

QBE's founding company was established in North Queensland in 1886. QBE is now one of the top 20 global general insurers and reinsurers operating in over 37 countries worldwide. At 31 December 2015, QBE Group had total assets of USD 42.2 billion and shareholders equity of USD 10.5 billion.

The worldwide operations of QBE Group include insurance and reinsurance operations in America, UK (Lloyd's division), Europe, Asia Pacific and Australia. With approximately 14,500 employees worldwide, QBE Group is very much committed to maintaining its focus on continued growth and prosperity for the benefit of its shareholders.

QBE can trace their Indonesian roots to an agency office in Surabaya in 1906. With over 110 years connection with Indonesia, QBE is committed to the longterm development of Indonesia.



POOL

PT. Pool Advista Indonesia Tbk

PT. Pool Advista Indonesia Tbk ('Pool'), dahulu dikenal sebagai PT. Pool Asuransi Indonesia Tbk, didirikan pada tahun 1958 sebagai perusahaan asuransi umum dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1991.

Per 31 Desember 2015 Pool mencatat total aset sebesar IDR. 1711 miliar.

PT. Pool Advista Indonesia Tbk ('Pool'), formerly known as PT. Pool Asuransi Indonesia Tbk, was established in 1958 as a general insurance company and was listed on the Indonesia Stock Exchange in 1991.

As at 31 December 2015 Pool had total assets of IDR 1711 billion.



Per 31 Desember 2015, QBE Pool mencatat total aktiva sebesar IDR 921,9 miliar

As at 31 December 2015, QBE Pool recorded total assets of IDR 921.9 billion

Visi, Misi & Nilai

Vision, Mission & Values

Visi

Vision

Menjadi perusahaan asuransi yang membangun kemitraan paling kokoh dengan nasabah.

To be the insurer that builds the strongest partnerships with customers.

Misi

Mission

Untuk diakui di Indonesia sebagai perusahaan Asuransi Umum patungan yang sukses, yang mengembangkan kekayaan pemegang saham (shareholders' wealth), karyawan yang trampil dan profesional serta organisasi yang konsisten dan berkesinambungan dalam menawarkan produk-produk dan jasa-jasa baru yang berkualitas.

To be recognised in Indonesia as a highly successful Joint Venture general insurance company, a builder of shareholders' wealth, a developer of 'Can Do' people and an organization that exists in the continuous delivery of new and proven quality products and services.



**Menjadi perusahaan asuransi yang
membangun kemitraan paling kokoh dengan
nasabah**

To be the insurer that builds the strongest partnerships with customers.

Values

Nilai-Nilai

- Berpikiran Terbuka
- Memiliki Jaringan Luas
 - Memberdayakan
- Pendekatan yang Berkualitas
 - Keterampilan Bisnis
 - Pencapaian Terbaik

O	pen Minded
N	etworked
E	mpowered
Q	uality Approach
B	usiness Acumen
E	xcellent Outcomes



Endang Etty Merawati
President Commissioner



John Lilburne Hunt
Deputy President Commissioner



Bruce Anthony Howe
Commissioner

Pernyataan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Statement



Moses Fernandez Da Silva
Independent Commissioner



Iswahyudi Aswar Karim
Independent Commissioner



Ludovicus Sensi Wondabio
Independent Commissioner

Dewan Komisaris kembali mengumumkan keberhasilan perusahaan di tahun 2015. Premi bruto mencapai lebih dari IDR 651 miliar dan laba setelah pajak sebesar IDR 22,2 miliar. Direksi menginformasikan bahwa laba mengalami efek dari klaim bencana catastrophe yang terjadi di awal tahun dan juga klaim terkait curah hujan yang sangat besar dan tidak biasa.

Dewan Komisaris merasa meskipun perusahaan telah menunjukkan kinerja baik secara konsisten dalam beberapa waktu belakangan ini, konsensus umumnya adalah bahwa sekarang mulai terlihat tren pertumbuhan yang dimulai pada pertengahan 2013, yang secara paralel dengan berkembangnya ekonomi dan rencana bisnis. Direksi telah mengembangkan strategi dan mulai mengimplementasikan fokus ini pada pertumbuhan yang menguntungkan di tahun 2015. Konsentrasi ini terutama di lini spesialis seperti marine, engineering, liability dimana kami percaya kami memiliki keunggulan strategis yang signifikan atas pesaing karena keahlian, kapasitas lokal dan internasional dan reputasi kami. Dengan produk yang dikenakan tariff yaitu Fire and Motor telah menunjukkan pertumbuhan positif pada tahun ini.

Commissioners are pleased to confirm another successful year for our business in 2015. Sales reached over IDR 651 billion and profit after tax was IDR 22.2 billion. Directors advised that the profit was affected by catastrophe level claims occurring earlier in the year and unusual heavy weather related losses.

Commissioners feel that although the business has performed consistently over recent times, the general consensus is that the Company is now starting to see a growth trend starting in mid-2013, that is in parallel with the expanding economy and forecasted business plan. Directors have developed a strategy and began implemented this focus on profitable growth in 2015. This concentration is primarily in the more specialist lines such as marine, engineering, liability where we believe we have significant strategic advantages over our competitors due our local and international expertise, capacity and reputation. While the tariff linked products Fire and Motor classes have seen positive growth this year.

Meskipun perekonomian Indonesia sedang berkembang, tingkat penetrasi asuransi masih tetap rendah dibandingkan dengan negara tetangga. Dengan bertumbuhnya kelas menengah dan meningkatnya pembangunan di pulau-pulau, Komisaris merasa bahwa waktu yang tepat untuk berinvestasi di masa depan. Sebuah rencana pertumbuhan yang cukup ambisius telah disetujui pada tahun 2015 untuk 2016-2018 tahun dan kami telah melihat pertumbuhan yang signifikan tahun ini. Direksi telah diminta untuk mengupayakan inovasi produk, peningkatan efisiensi dan peningkatan layanan konsumen yang dapat membuat bisnis kami sebagai market leader pada di area fokus yang dipilih. Kami akan tetap berada dalam pasar tradisional dan tetap bertumbuh.

Dewan Komisaris yakin bahwa tim yang ada saat ini akan mampu untuk menjalankan action plan dengan baik. Tantangan kami adalah tetap fokus pada kualitas pelayanan dan reliabilitas produk dan pelayanan klaim yang telah membuat kami berada dalam posisi yang baik selama beberapa tahun. Keseimbangan antara pertumbuhan dan profitabilitas harus selalu diperhatikan dan kami percaya bahwa manajemen dapat mencapainya.

Sekali lagi, Dewan Komisaris ingin berterima kasih kepada manajemen dan staf atas usahanya sepanjang tahun 2015. Pencapaian standar pelayanan yang tinggi bukan hanya dari staf kami yang setia dan berdedikasi, tetapi juga dari mereka yang bekerja pada broker, agen, advisor kami dan para penyedia layanan lainnya. Usaha anda sangat kami hargai dan kami menantikan kesuksesan yang lebih baik di tahun - tahun yang akan datang.

Endang Etty Merawati
John Lilburne Hunt
Bruce Anthony Howe
Moses Fernandez Da Silva
Iswahyudi Aswar Karim
Ludovicus Sensi Wondabio

Although the Indonesian economy is expanding, insurance penetration rates are still low compared to some of our neighbours. With a growing middle class and an increasing level of development across the islands, Commissioners continue to believe that the timing is right to invest in the future. An ambitious growth plan was approved in 2015 for the 2016 - 2018 and we have seen significant growth this year. Directors have been asked to deliver on product innovation, improved efficiency and improved customer service that will allow our business to be seen as a market leader in these selected focus areas. We will also remain in our traditional markets and look to grow these as well.

Commissioners are confident that the current team will be able to deliver the action plan. The challenge will be to ensure that we continue to focus on our quality of service and reliability of our products and claims service, that has held us in good stead for many years. The balance between growth and profitability requires focus and we believe management will achieve this.

Once again, Commissioners would like to thank the management and the staff for their efforts during 2015. Not only to our dedicated staff that ensure the delivery of our high standards of service, but also to the business partners that work with us to achieve the business objectives, our agents, brokers, advisors, surveyors, adjusters, lawyers and other service providers. Your efforts are greatly appreciated and we look forward to continued success in the year ahead.

President Commissioner
Deputy President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner



**Premi bruto mencapai
lebih dari IDR 651 miliar dan laba setelah
pajak mencapai lebih dari IDR 22 miliar**

"Sales reached over IDR 651 billion and profit after tax was over IDR 22 billion."

Pernyataan Direksi

Board of Directors' Statement

Direksi mengumumkan pertumbuhan premi bruto yang cukup baik (IDR 651 miliar) dan laba bersih sebesar IDR 22,2 miliar pada tahun 2015.

Dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesadaran akan nilai asuransi, terdapat banyak peluang untuk berkembang.

Penerapan Rencana Strategis untuk menargetkan produk spesialis kami telah memberikan kontribusi margin yang lebih tinggi dan sesuai dengan spesialisasi kami di mana kami memiliki keunggulan dalam pengalaman, kapasitas dan reputasi pasar. Kami memanfaatkan keahlian lokal kami dengan bekerjasama dengan tim global kami yang memiliki keahlian dan kapasitas yang didukung oleh pemegang saham mayoritas kami QBE Group.

Kami terus berinvestasi pada sumber daya manusia, pelatihan dan proses kami. Kami memiliki tim berbakat dan rencana pengembangan talenta untuk terus memperkuat tim kami, agar dapat menghasilkan pemimpin masa depan perusahaan kami. Beberapa sistem informasi direncanakan untuk diupgrade untuk meningkatkan efisiensi dan memberikan nilai yang lebih baik kepada para pelanggan dengan cakupan produk - produk inovatif dan layanan yang lebih luas di masa mendatang.

Directors are pleased to report good growth rate in sales of IDR 651 billion and profit of IDR 22.2 billion for the 2015 Financial Year.

With a growing economy and an increasing awareness of insurance products, that the number of opportunities continue to grow for a well positioned insurer with strong financial backing.

The implementation of a Strategic Plan to target our specialist classes of business has contributed to higher profit margins and suits our specializations where we have our greatest strengths in both experience, capacity and market reputation. We continue to leverage our own local expertise with access to our global expertise and capacity, if required, with our majority shareholder, the QBE Group.

We continue to invest in people, training and our processes. We have a talented team of insurance professionals and a talent development plan to continue strengthening our team, while building future leaders of our company. Some of our information technology systems are scheduled for upgrades, in order to deliver more efficiency and better value to our customers with a broader range of innovative products and services.



Linggawati Tok Director

Aziz Adam Sattar President Director

Andy Soen Director



Penerapan Rencana Strategis untuk menargetkan produk spesialis kami telah memberikan kontribusi margin yang lebih tinggi dan sesuai dengan spesialisasi kami di mana kami memiliki keunggulan dalam pengalaman, kapasitas dan reputasi pasar.

The implementation of a Strategic Plan to target our specialist classes of business has contributed to higher profit margins and suits our specializations where we have our greatest strengths in both experience, capacity and market reputation.

Direksi berterima kasih kepada semua yang terlibat dalam menyukseskan tahun 2015. Secara khusus, kami ingin berterima kasih pada para Agen dan Broker kami yang telah memberikan dukungan luar biasa sepanjang tahun. Tim kami telah menghadapi kondisi yang penuh tantangan dan dinamika untuk mencapai sukses dan hasil yang lebih baik. Kami memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan kerjasama dengan perantara kami agar dapat memupuk hubungan kami. Kami juga berterima kasih pada Dewan Komisaris atas saran dan arahan sepanjang tahun 2015 dan juga kepada para pelanggan setia kami, yang mana tanpa mereka kesuksesan kami tidak mungkin akan terjadi.

Terima Kasih.

Aziz Adam Sattar
Andy Soen
Linggawati Tok

Director's would like to thank all of those involved in making 2015 a success. In particular we would like to thank our agents and brokers who have supported our business growth this year. Our team within the Company have faced a challenging business environment with courage and persistence for continued success. We have a clear set of goals to increase our engagement with our intermediaries and continue to make these successful relationships. We also wish to thank the Board of Commissioners for their advice and direction during 2015, as well as our loyal customers, without whom none of this would be possible.

Thank you.

President Director
Director
Director

Rapat Komisaris dan Direksi 2015

Meetings of Commissioners
and Directors in 2015

Attendance Records of Risk Monitoring Committee Meeting

No.	Risk Monitoring Committee Meeting	Endang Ety Merawati President Commissioner	John Lilburne Hunt* Deputy President Commissioner	Bruce Anthony Howe Commissioner	Moses Fernandez Da Silva Independent Commissioner	Iswahyudi Aswar Karim ** Independent Commissioner	Ludovicus Sensi Wondabio *** Independent Commissioner	Aziz Adam Sattar President Director	Andy Soen Financial Director	Lingawati Tok Marketing Director
1	22 January 2015	-		1	-			1	1	-
2	16 Februay 2015	1		-	1			1	1	1
3	19 March 2015	1		1	1			1	1	1
4	30 April 2015	1		1	1			1	1	1
5	21 May 2015	1		1	-			1	1	1
6	25 June 2015	1		1	1	1		1	1	-
7	28 July 2015	1	1	1	1	-		-	1	-
8	27 August 2015	1	1	1	-	1	-	1	1	-
9	22 September 2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	28 October 2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	25 November 2015	1	1	-	1	1	1	1	1	-
12	17 Decernber 2015	1	1	1	-	1	1	-	1	1
Total Present		11	6	10	8	6	4	10	12	7

1. John Lilburne Hunt was appointed as Commissioner on 1 July 2015;
2. Iswahyudi Aswar Karim was appointed as Independent Commissioner on 21 May 2015;
3. Ludovicus Sensi Wondabio was appointed as Independent Commissioner on 10 August 2015.

Attendance Records of Audit Committee Meeting

No.	Audit Committee Meeting	Endang Ety Merawati President Commissioner	John Lilburne Hunt* Deputy President Commissioner	Bruce Anthony Howe Commissioner	Moses Fernandez Da Silva Independent Commissioner	Iswahyudi Aswar Karim ** Independent Commissioner	Ludovicus Sensi Wondabio*** Independent Commissioner	Aziz Adam Sattar President Director	Andy Soen Financial Director	Lingawati Tok Marketing Director
1	22 January 2015	-		1	-			1	1	-
2	16 February 2015	1		-	1			1	1	1
3	19 March 2015	1		1	1			1	1	1
4	30 April 2015	1		1	1			1	1	1
5	21 May 2015	1		1	-			1	1	1
6	25 June 2015	1	Not appointed yet	1	1	1		1	1	-
7	28 July 2015	1	1	1	1	-		-	1	-
8	27 August 2015	1	1	1	-	1	-	1	1	-
9	22 September 2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	28 October 2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	25 November 2015	1	1	-	1	1	1	1	1	-
12	17 December 2015	1	1	1	-	1	1	-	1	1
Total Present		11	6	10	8	6	4	10	12	7

1. John Lilburne Hunt was appointed as Commissioner on 1 July 2015;
2. Iswahyudi Aswar Karim was appointed as Independent Commissioner on 21 May 2015;
3. Ludovicus Sensi Wondabio was appointed as Independent Commissioner on 10 August 2015.

Attendance List of Board of Commissioners Meeting

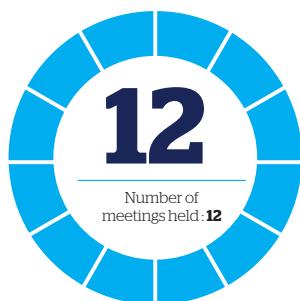
No.	Board of Commissioners Meeting	Endang Ety Merawati President Commissioner	John Lilburne Hunt* Deputy President Commissioner	Bruce Anthony Howe Commissioner	Moses Fernandez Da Silva Independent Commissioner	Iswahyudi Aswar Karim ** Independent Commissioner	Ludovicus Sensi Wondabio*** Independent Commissioner	Aziz Adam Sattar President Director	Andy Soen Financial Director	Linggawati Tok Marketing Director	Deloitte External Auditor
1	22 January 2015	-	Not appointed yet	1	-	Not appointed yet	Not appointed yet	1	1	-	-
2	16 February 2015	1		-	1			1	1	1	-
3	19 March 2015	1		1	1			1	1	1	-
4	30 April 2015	1		1	1			1	1	1	1
5	21 May 2015	1		1	-			1	1	1	-
6	25 June 2015	1		1	1			1	1	-	-
7	23 July 2015	1		1	1			-	1	-	-
8	28 July 2015	1		1	1			-	1	-	-
9	21 August 2015	1	1	-	1	-	1	1	1	1	-
10	27 August 2015	1	1	1	-	1	1	1	1	-	-
11	22 September 2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-
12	6 October 2015	1	1	-	1	1	1	1	1	1	-
13	28 October 2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-
14	25 November 2015	1	1	-	1	1	1	1	1	-	-
15	17 December 2015	1	1	1	-	1	1	-	1	1	-
Total Present		14	9	11	11	8	7	12	15	9	1

1. John Lilburne Hunt was appointed as Commissioner on 1 July 2015;
2. Iswahyudi Aswar Karim was appointed as Independent Commissioner on 21 May 2015;
3. Ludovicus Sensi Wondabio was appointed as Independent Commissioner on 10 August 2015.

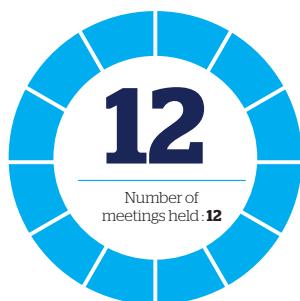
Board of Directors Meetings



Mr Aziz Adam Sattar



Mr Andy Soen



Ms Linggawati Tok



Susunan Dewan Komisaris

Board of Commissioners



**Endang Etty
Merawati**

President Commissioner

Ibu Endang Etty Merawati atau dikenal pula dengan nama Endang P. Sulaksono, lulus Doktor Ilmu Ekonomi pada tahun 2015 dan telah berpengalaman di bidang asuransi selama lebih dari 20 tahun. Sebelumnya beliau bekerja sebagai auditor pada salah satu perusahaan akuntan dan juga merupakan dosen pengajar pada salah satu universitas di Jakarta. Saat ini Ibu Endang merupakan Direktur Utama PT. Pool Advista Indonesia Tbk, dan pimpinan institusi pendidikan keuangan dimana subjek utamanya adalah asuransi.

Mrs. Endang Etty Merawati, also known as Endang P. Sulaksono obtained her Economic Doctoral in 2015 and experienced in the insurance industry for over 20 years. She previously worked as an auditor in an accounting firm and as a lecturer at a University in Jakarta. Mrs. Endang, President Director of PT. Pool Advista Indonesia Tbk, also currently manages an Educational Institution, which the major field is insurance.



**John Lilburne
Hunt**

Deputy President Commissioner

Mr. John Lilburne Hunt memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun dalam industri asuransi dan bergabung dengan QBE pada tahun 1997. Beliau telah memegang sejumlah posisi manajemen senior di Selandia Baru, Australia, Kanada, Fiji, Vietnam dan Thailand. Saat ini beliau merupakan Regional Manager untuk QBE Asia. Mr. John merupakan anggota senior (Fellow) dari Australia and New Zealand Institute of Insurance and Finance (ANZIIF) dan lulusan paska sarjana asuransi dari Universitas Deakin. Beliau diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris pada tanggal 1 Juli 2015.

Mr. John Lilburne Hunt has over 30 years Insurance Industry experience and joined QBE in 1997. He has held senior management positions in New Zealand, Australia, Canada, Fiji, Vietnam and Thailand and is currently the Regional Manager for QBE Asia. He is a Fellow of Australia and New Zealand Institute of Insurance and Finance (ANZIIF) and hold post graduate insurance qualifications from Deakin University. He was appointed as Deputy President Commissioner on 1st July 2015.



**Bruce Anthony
Howe**

Commissioner

Mr. Bruce Anthony Howe bergabung dengan QBE pada bulan Mei 2013 sebagai Chief Operating Officer, Asia Pasifik. Sejak Januari 2016 Mr. Bruce diangkat menjadi Chief Risk Officer untuk Emerging Markets meliputi 23 negara di Asia Pasifik dan Amerika Latin. Beliau telah berkecimpung dalam industri asuransi selama lebih dari 30 tahun. Sebelum bergabung dengan QBE, beliau adalah Chief Executive Officer HSBC untuk Inggris, Eropa dan Timur Tengah. Beliau juga telah bekerja secara ekstensif di Asia selama lebih dari 15 tahun sebagai eksekutif dan konsultan di asuransi jiwa dan asuransi umum. Mr. Bruce diangkat sebagai Komisaris PT Asuransi QBE Pool Indonesia pada 4 Februari 2014.

Mr. Bruce Anthony Howe joined QBE in May 2013 as Chief Operating Officer, Asia Pacific. From January 2016 Mr. Bruce was appointed as Chief Risk Officer for Emerging Markets covering 23 countries in Asia Pacific and Latin America. He has been involved in the insurance industry for more than over 30 years. Prior to joining QBE, Mr. Bruce was the Chief Executive Officer for the UK, Europe and the Middle East operations of HSBC Insurance. He has also worked extensively in Asia for more than 15 years as an executive and a consultant in both life and non-life insurance. He was appointed as Commissioner of PT Asuransi QBE Pool Indonesia on 4 February 2014.



Moses Fernandez Da Silva

Independent Commissioner

Bapak Moses Fernandez Da Silva diangkat sebagai Komisaris Independen PT. Asuransi QBE Pool Indonesia pada tahun 2004. Lulusan Sarjana Hukum dari Universitas Jayabaya dan lulusan Spesialis Notariat dari Universitas Indonesia ini telah berkecimpung di bidang hukum selama lebih dari 25 tahun. Beliau telah memiliki banyak pengalaman di bidang asuransi dan pasar modal. Bapak Moses juga kerap bertindak sebagai Konsultan Hukum Pasar Modal melaksanakan Legal Audit dan memberikan pendapat hukum bagi beberapa perusahaan asuransi serta advokat hukum dalam penyelesaian klaim perusahaan asuransi. Bapak Moses adalah salah seorang partner pendiri pada Da Silva, Subandi, Suhardiadi yang berdiri sejak tahun 1995.

Mr. Moses Fernandez Da Silva was appointed as an Independent Commissioner of PT. Asuransi QBE Pool Indonesia in 2004. He graduated from the Faculty of Law Jayabaya University and from Specialist Notary of Indonesian University and his involvement in the legal area has been more than 25 years. He also has gained substantial experience in the insurance industry. Mr. Moses also acts as a Capital Market Legal Consult and provides legal audit and legal opinion to several insurance companies and also provides legal advice for claim settlements for insurance company. Mr. Moses is one of the founding partners of Da Silva, Subandi, Suhardiadi, established in 1995.



Iswahyudi Aswar Karim

Independent Commissioner

Bapak Iswahyudi Aswar Karim merupakan sarjana lulusan Universitas Indonesia pada tahun 1986, dan meraih gelar LL.M dari University of Technology, Sydney tahun 1996. Spesialisasi beliau adalah Arbitrase, Perbankan, Keuangan dan Hukum Pasar Modal. Beliau berkari sebagai pengacara di Gani Djemal & Partners pada tahun 1987-1997. Menjadi visiting lawyer di kantor Pengacara dan Notaris Dunhill, Madden Butler, Sydney pada tahun 1991. Bapak Iswahyudi adalah Senior Partner dan Pendiri Kantor Pengacara KarimSyah pada tahun 2004. Saat ini beliau aktif sebagai arbiter, pengacara dan tenaga ahli dalam berbagai forum arbitrase. Beliau juga aktif mengajar sebagai dosen di banyak forum sesuai dengan spesialisasinya. Bapak Iswahyudi diangkat sebagai Komisaris Independen di QBE Pool sejak Mei 2015.

Mr. Iswahyudi Aswar Karim is a graduate of the University of Indonesia in 1986, and obtained his master degree LL.M from University of Technology, Sydney in 1996. His specialization are Arbitration, Banking, Finance and Capital Market Law. His was serving as a lawyer in Gani Djemal & Partners in 1987-1997. In 1991 he was a visiting lawyer Dunhill, Madden Butler, Solicitor and Notaries, Sydney. Mr. Iswahyudi is a Senior Partner and Founder of KarimSyah in 2004. He is currently active as arbitrators, lawyers and experts in many arbitration forums. He also teach as a lecturer in many forums in accordance with his specialty. Mr. Iswahyudi was appointed as Independent Commissioner of QBE Pool since May 2015.



Ludovicus Sensi Wondabio

Independent Commissioner

Bapak Ludovicus Sensi Wondabio diangkat sebagai Komisaris Independen PT. Asuransi QBE Pool Indonesia pada Juli 2015. Bapak Sensi adalah Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) pada tahun 1987 dan memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Akuntansi dari universitas yang sama tahun 2010. Bapak Sensi berprofesi sebagai akuntan publik dan memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman dalam bidang akuntansi dan audit di berbagai industri termasuk asuransi. Beliau merupakan salah satu rekan senior (senior partner) dari KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (member firm of Moore Stephens International). Bapak Sensi menjabat sebagai Ketua Bidang Pendidikan Profesi dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan aktif mengajar di Universitas Indonesia. Beliau memegang gelar CPA dan Bersertifikat Akuntan Publik di Indonesia.

Mr. Ludovicus Sensi Wondabio was appointed as Independent Commissioner of PT Asuransi QBE Pool Indonesia in July 2015. Mr. Sensi is a graduate of the Faculty of Economics, University of Indonesia (UI) in 1987 and obtained a Doctoral degree in Accounting from the same university in 2010. Mr. Sensi is a public accountant and has more than 30 years of experience in accounting and audit in various industries including insurance. He is a senior partner of KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (member firm of Moore Stephens International). He is Chairman of Professional Education of the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI) and a lecturer in University of Indonesia. He held CPA and Indonesian Certified Public Accountant.

Total Aktiva QBE Pool
Total Assets

921,9

Miliar Rupiah
IDR Billion

Premi Bruto QBE Pool
Gross Premium

651

Miliar Rupiah
IDR Billion

Laba Bersih QBE Pool
Net Profit after Tax

22,2

Miliar Rupiah
IDR Billion

Susunan Direksi

Board of Directors



Aziz Adam Sattar

President Director

Bapak Aziz Adam Sattar adalah seorang Associate dari the Chartered Insurance Institute, UK (ACII) dan Associate dari the Malaysian Insurance Institute (AMII). Beliau meraih gelar bisnis dari Richmond University, London, jurusan Ekonomi dan Keuangan. Sebelum bergabung dengan QBE, beliau bekerja di Inggris, Malaysia dan Indonesia, karirnya dimulai di bidang manufaktur dan kemudian di bidang teknik kelautan sebelum memasuki industri asuransi yang berfokus pada bidang Klaim, Kelautan, Energi dan Konstruksi. Beliau telah bekerja untuk perusahaan pialang asuransi internasional di London, Malaysia dan Indonesia. Saat ini beliau adalah anggota dewan dari British Chamber of Commerce di Indonesia.

Mr. Aziz Adam Sattar is an Associate of the Chartered Insurance Institute, UK (ACII) and an Associate of the Malaysian Insurance Institute (AMII). He holds a business degree from Richmond University, London, Majoring in Economics and Finance. Prior to joining QBE, he worked in the UK, Malaysia and Indonesia, his career started in manufacturing and then marine engineering before entering the insurance industry focusing on roles within Claims, Marine, Energy and Construction. He was worked for major international insurance brokers in London, Malaysia and Indonesia. He is also currently a board member of British Chamber of Commerce in Indonesia.



Andy Soen

Finance Director

Bapak Andy Soen diangkat sebagai Direktur Keuangan PT Asuransi QBE Pool Indonesia pada bulan Juni 2013. Sebelum diangkat, beliau menduduki berbagai posisi senior manajemen dalam Perusahaan termasuk General Manager Finance. Beliau menyelesaikan studi di bidang akuntansi dan TI, dan telah berkecimpung di industri asuransi selama lebih dari 25 tahun.

Mr. Andy Soen was appointed as the Finance Director of PT Asuransi QBE Pool Indonesia in June 2013. Prior to the appointment, he held a number of senior management positions within the company including the General Manager Finance. He completed his studies in accountancy and IT, and has been in the insurance industry for over 25 years.



Linggawati Tok

Marketing Director

Ibu Linggawati Tok yang lebih dikenal dengan Cong Chun Ling diangkat menjadi Direktur Marketing PT Asuransi QBE Pool Indonesia pada bulan November 2014. Beliau bergabung dengan perusahaan sebagai Management Trainee dan meniti karir selama lebih dari 30 tahun hingga puncak. Ibu Linggawati memiliki pengalaman cukup lama di bidang asuransi terutama di bidang pemasaran dan pengembangan kantor cabang. Sebelum diangkat menjadi Direktur Marketing, beliau telah memegang sejumlah posisi senior manajemen termasuk Head of Retail dan Head of Distribution.

Mrs. Linggawati Tok better known as Cong Chun Ling was appointed as Marketing Director of PT Asuransi QBE Pool Indonesia in November 2014. She joined the company as Management Trainee and rose through the ranks in her more than 30 years career. Mrs. Linggawati has extensive experience in insurance industry specially in marketing and branch development. Prior to her appointment as Marketing Director, she has held numerous senior management position within the company including Head of Retail and Head of Distribution.

Tim Manajemen

Management Team



Board of Directors

Left to Right:

Linggawati Tok (*Marketing Director*), Aziz Adam Sattar (*President Director*), Andy Soen (*Finance Director*)



Management Team

Front Row (Left to Right):

Bayu Samudro (*Head of Product & Underwriting*), Chun Ling (*Marketing Director*), Aziz Adam Sattar (*President Director*), Andy Soen (*Finance Director*), Surjati Wijaya (*Asst. General Manager Claims*)

Back Row (Left to Right):

Arief Admadi (*Claim Manager - Non Marine*), Nelly Gunawan (*Finance Manager*), Tonny R Surianingrat (*Human Resource Manager*), Gerda Silalahi (*Marketing & Communications Manager*), Emanuella (*Asst. General Manager Broker Division*), Imam Musjab (*Head of Product - Non Marine*), Indrajaya Wardhana (*Head of Product - Engineering*), Leny Tandjung (*Head of Technical Services*), Handy Susanto (*Business Development Manager*), Ony Wibisono (*Asst. Manager, Risk Management & Compliance*), Steve Tandjung (*Agency Manager*)



Branch Managers

Front Row (Left to Right):

Johanes Gunawan (*Marketing Office Manager - Samarinda*), Chun Ling (*Marketing Director*), Handy Susanto (*Business Development Manager*)

Back Row (Left to Right):

Yan Mulyana (*Marketing Manager - North Jakarta*), Marul Yani (*Branch Manager - Medan*), Rizal Dahlan Noor (*Marketing Office Manager - Semarang*), Soffian Zubaidi (*Branch Manager - Surabaya*), Saiman Sutanto (*Marketing Office Manager - Makassar*), Bambang Harianto (*Marketing Office Manager - Batam*), Benny J Sitorus (*Marketing Office Manager - Bali*)



Distribution Team

Front Row (Left to Right):

Handy Susanto, Linggawati Tok, Emanuella, Johannes S. Gunawan

Back Row (Left to Right):

Densi Donald Lakoy (Asst Manager, Broker Div. - MTP), Rizal Dahlan Noor, Marul Yani, Soffian Zubaidi, Saiman Sutanto, Bambang Harianto, Benny J. Sitorus, Gerda Silalahi, Dani Salatun (Asst. Manager, Broker Div. - Local Brokers), Steve Tandjung, Yan Mulyana.



Finance, Compliance & Human Resources Team

Left to Right:

Ony Wibisono (Asst. Manager Risk Management & Compliance) Tonny Surianingrat (Human Resources Manager), Nelly Gunawan (Finance Manager), Andy Soen (Finance Director)



Technical Team

Left to Right:

Indrajaya Wardhana (*Head of Product - Engineering*), Arief Admadi (*Claims Manager - Non Marine*),
Leny Tandjung (*Head of Technical Services*), Imam Musjab (*Head of Product - Non Marine*),
Bayu Samudro (*Head of Product and Underwriting*), Surjati Wijaya (*Asst. General Manager, Claims*),
Taufik Shaleh (*Asst. Claim Manager, Marine*)



Distribution & Management Team

Front Row (Left to Right):

Emanuella, Bayu Samudro, Chun Ling, Aziz Adam Sattar, Andy Soen, Surjati Wijaya, Imam Musjab

Back Row (Left to Right):

Arief Admadi, Ony Wibisono, Densi Lakoy, Gerda Silalahi, Tonny Surianingrat, Steve Tandjung, Nelly Gunawan, Saiman Sutanto, Bambang Harianto, Leny Tandjung, Johanes Gunawan, Dani Salatun, Benny Sitorus, Yan Mulyana, Marul Yani, Indrajaya Wardhana, Rizal Noor, Handy Susanto, Soffian Zubaidi

Pernyataan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance Statement

Imbal hasil optimal bagi pemegang saham merupakan salah satu dasar bagi QBE Pool untuk melaksanakan kegiatan usaha. Di QBE Pool, kami ingin melayani semua pemangku kepentingan dengan memberikan keseimbangan antara pencapaian kinerja keuangan yang optimal dan menjadi bagian dari industri asuransi Indonesia yang dipercaya serta disegani.

Pernyataan berikut terkait penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang dirancang untuk membantu kami menyeimbangkan kebutuhan pemegang saham, pemegang polis dan pemangku kepentingan lainnya.

QBE Pool akan selalu fokus terhadap aspek-aspek inti lainnya yang mendukung bisnis perusahaan seperti cadangan klaim yang kuat, kualitas dari reasuransi dan budaya kejujuran yang melekat, serta integritas dan profesionalisme dalam mengelola bisnis.

Kami juga melihat kemungkinan-kemungkinan untuk mengadopsi praktek global yang dilakukan pemegang saham utama kami di QBE Insurance Group sambil mengikuti Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Perusahaan Asuransi dan Reasuransi di Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Aspek inti dari penerapan Tata Kelola Perusahaan di QBE Pool, meliputi namun tak terbatas pada:

- Melaksanakan komitmen terhadap pemegang polis dan pemangku kepentingan.

An adequate return to shareholders remains the corner stone of our business but it is not the only function of the company. At QBE Pool we want to service all our stakeholders to provide a balance between achieving sound financial results and being a trusted and respected member of the Indonesia insurance market.

The following statement on Good Corporate Governance is design to helps us balance the needs of our shareholders, policyholders and other stakeholders.

QBE Pool also continue to focus on other key aspects of the business such as the strength of its outstanding claims provisions, the quality of its reinsurance and the depth of its culture of honesty, integrity and business acumen. We look to adopt where possible the worldwide practices of our major shareholders in QBE Insurance Group whilst adhering to the Guidelines on Good Corporate Governance for Insurance and Reinsurance Companies in Indonesia issued by the Financial Services Authority.

They key aspects of our good corporate governance are amongst other things:

- Commitments to policyholders and stakeholders.

“

Fokus pada pelayanan klaim, kualitas reasuransi, budaya kejujuran, integritas dan profesionalisme.

Continue to focus on claims service, quality reinsurance and culture of honesty, integrity and business acumen.



- Pendeklarasian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara dewan komisaris dan direksi.
- Kejelasan visi dan tujuan bisnis.
- Fokus terhadap manajemen risiko dan pengendalian internal.
- Menjaga posisi perusahaan untuk berlaku adil dan transparan dalam bisnis yang dilakukan.
- Tanggung jawab terhadap kepentingan sosial, lingkungan dan pembangunan.

- Clear delegation of authorities and responsibilities between the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Clear vision and business objectives.
- Focus on risk management and internal controls
- Maintaining a fair and transparent position in respect to all business conducted
- Responsibility toward social, environmental and development issues

Struktur Manajemen Perusahaan

A. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Rapat Umum Pemegang Saham adalah dasar dari setiap pengambilan keputusan oleh pemegang saham sesuai dengan Anggaran Dasar dan hukum serta peraturan yang berlaku di Indonesia. Proses pengambilan keputusan di Rapat Umum Pemegang Saham dilakukan secara adil dan transparan serta tetap berfokus pada sasaran jangka panjang perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham dilakukan sesuai prosedur yang termaktub dalam Anggaran Dasar dengan persiapan memadai sehingga semua keputusan yang diambil menjadi sah. Rapat Umum Pemegang Saham dilakukan sekali dalam setahun sementara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dilaksanakan sesuai kebutuhan.

Company Management Structure

A. Annual General Meeting Shareholders (AGMS)

The General Shareholders' Meeting is the basis of the shareholders' decision making in compliance with the Articles of Association and the effective law and regulations of Indonesia. The decision making process in the General Shareholders' Meeting is carried out fairly and transparently while also focusing on the long term business interest.

The General Shareholders' Meeting is held in accordance to the Articles of Association with an adequate preparation so that the decisions taken are valid. The General Shareholders' Meeting is held once a year whereas the Extraordinary General Shareholders' Meeting is held according to needs.

Sepanjang tahun 2015 perusahaan melakukan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 21 Mei 2015 yang salah satu keputusannya adalah untuk menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan per tanggal 31 Desember 2014. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sepanjang tahun 2015 telah dilakukan 3 (tiga) kali untuk mengakomodir kepentingan internal Perusahaan.

B. Dewan Komisaris

Kewajiban dan tanggung jawab Dewan Komisaris tercantum dalam Anggaran Dasar QBE Pool dan didukung oleh Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang dipatuhi.

Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Masing-masing anggota Dewan Komisaris memiliki integritas dan kompetensi serta pengalaman yang terkait dengan kegiatan perusahaan. Dewan Komisaris saat ini terdiri dari 6 (enam) komisaris termasuk 3 (tiga) komisaris independen. Latar belakang dan pengalaman mereka serta jumlah rapat yang mereka hadiri disajikan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan ini.

Pengelolaan kegiatan operasional dilakukan oleh Manajemen Perusahaan. Dewan Komisaris berperan melakukan supervisi dan memberikan saran serta panduan apabila dianggap perlu.

Komite Audit

Sebagai bagian dari implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit. Komite ini bertanggung jawab memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris atas setiap laporan yang disampaikan oleh Direksi baik menyangkut masalah keuangan maupun kepatuhan yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Komite juga mengembangkan tanggung jawab lainnya seperti, namun tidak terbatas pada; melakukan analisa laporan keuangan; memastikan semua laporan keuangan disajikan dengan benar sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku, serta menganalisa kepatuhan Perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit akan berkoordinasi dengan tim Internal Audit serta mengikuti prosedur Pengendalian Internal Perusahaan yang telah ditetapkan.

Anggota Komite Audit berjumlah 3 (tiga) orang dan saat ini merupakan anggota Dewan Komisaris dengan pengalaman baik di bidang keuangan, akuntansi maupun asuransi yang memadai. Ketua dari komite ini merupakan Komisaris Independen di Perusahaan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Rincian mengenai anggota komite ini dan jumlah pertemuan dengan Komite Audit dijelaskan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan ini.

Throughout the 2015 the Company held one Annual General Meeting of Shareholders on 21 May 2015 during which, among others, decided to validate the Company's Annual Report and Financial Report as per 31 December 2014. The Extraordinary General Meeting of Shareholders throughout 2015 has been conducted for 3 (three) times to accommodate the Company internal interests.

B. Board of Commissioners

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners is under QBE Pool's constitution and supported by a charter for the Board of Commissioners to adhere to.

Board of Commissioners is appointed by the General Shareholders' Meeting. Each member of the Board of Commissioners has integrity and competency and experiences related to the Company's activities. The Board of Commissioners currently comprises of 6 (six) commissioners including 3 (three) independent commissioners. Details of each of their background and experience together with the number of meetings they attended are shown later in this Annual Report.

Day to day running of the business is left to the management of the company but advice and guidelines is given wherever appropriate.

Audit Committee

As part of the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners have established an Audit Committee. This Committee is responsible for providing advice to the Board of Commissioners on any report presented by the Board of Directors on financial and compliance matters that they feel require Board of Commissioners attention. The Committee also carries out other responsibilities such as but not limited to; conducting financial report analysis; ensuring that all financial reports are presented properly in accordance with applicable accounting standards and principles; as well as analyzing the Company's compliance with applicable laws and regulations. In performing these duties, the Audit Committee will coordinate and work closely with the Internal Audit Team as well as the Company's well established Internal Control procedures.

There are 3 (three) members of the Audit Committee who are current serving Board of Commissioners members with sufficient financial experience to assist the Board of Commissioners on matters coming to their attention. The Chairman of this committee is an Independent Commissioner appointed by the Board of Commissioners. Details of the current members of this committee and how often this meet is detailed later in this Annual Report

Komite Pemantau Risiko

Tujuan dari Komite Pemantau Risiko yang dibentuk oleh Dewan Komisaris adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko dan menilai efektifitas manajemen risiko termasuk menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Pemantau Risiko akan berkoordinasi dengan tim Manajemen Risiko dan Kepatuhan serta mengikuti prosedur Manajemen Risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.

Anggota Komite Pemantau Risiko berjumlah 3 (tiga) orang dan saat ini merupakan anggota Dewan Komisaris dengan pengalaman baik di bidang keuangan, akuntansi, manajemen risiko maupun asuransi yang memadai. Ketua dari komite ini merupakan Komisaris Independen di Perusahaan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Rincian mengenai anggota komite ini dan jumlah pertemuan Komite Pemantau Risiko dijelaskan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan ini.

C. Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan. Setiap anggota Direksi wajib untuk melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Direksi bertanggung jawab memimpin dan mengelola Perseroan sesuai dengan tujuan Perusahaan, termasuk mengendalikan, mengelola dan menjaga aset Perusahaan.

Selain itu Direksi memiliki tugas untuk mengelola Perusahaan dalam rangka mencapai hasil yang menguntungkan dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang melalui pengelolaan aset, pengembangan sumber daya manusia secara efektif dan efisien, menerapkan Pengendalian Internal Perusahaan yang dapat diandalkan dan melaksanakan fungsi manajemen risiko.

Direksi terdiri dari seorang Presiden Direktur, Direktur Finance dan Direktur Marketing. Rincian pengalaman dan latar belakang dari masing-masing Direksi disampaikan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan ini bersama dengan rincian jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi.

D. Faktor Penting Lain

Pedoman Perilaku

Perusahaan mengadopsi Pedoman Perilaku yang menjadi dasar bagi karyawan untuk berperilaku dalam melaksanakan tugasnya yang terkait dengan pemenuhan kewajiban hukum dan ekspektasi yang wajar para pemangku kepentingan.

Risk Monitoring Committee

The purpose of the Risk Monitoring Committee which was established by the Board of Commissioners is to assist the Board of Commissioners in supervising and monitoring the implementation of risk management and assess the effectiveness of risk management, including assessing the risk tolerance that can be taken by the Company.

In performing its duties, the Risk Monitoring Committee will coordinate with a team of Risk Management and Compliance and following the procedures of the Company Risk Management that have been set.

Risk Monitoring Committee consists of 3 (three) persons who are members of the Board of Commissioners with adequate experience in the fields of finance, accounting, risk management and insurance. Chairman of this committee is an independent commissioner in the Company appointed by the Board of Commissioners. Details about the members of this committee and the number of meetings for Risk Monitoring Committee are described further in this Annual Report.

C. Board of Directors

The Board of Directors is fully responsible for the management of the Company. Each member of the Board of Directors is obligated to execute his/her duties in good faith, full responsibility and in compliance with the applicable rules and regulations.

The Board of Directors' is responsible for leading and managing the Company in accordance with the Company's objectives and also controlling, managing and taking care of the Company's assets. In addition the Board of Directors has a duty to manage the Company in order to achieve a profitable result and to ensure that Company's business sustainability through the asset management, and effective and efficient human resource development, implement a reliable Company's Internal Control, and executing the risk management functions.

The Company's Board of Directors consists of a President Director, a Finance Director and a Marketing Director. Full details of the experience and background of each of these Directors is included later in this Annual Report together with details of the attendance of each of the Board of Directors Meetings.

D. Other Key Areas

Code of Conduct

The Company has adopted a code of conduct which forms the basis for the manner in which these employees perform their work involving both legal obligations and the reasonable expectation of stakeholders.

Pedoman Perilaku mengharuskan bisnis Perusahaan dioperasikan secara terbuka dan jujur terhadap pelanggan, pemegang saham, karyawan, regulator, pemasok, perantara dan masyarakat luas. Pedoman Perilaku juga berkaitan dengan kerahasiaan, konflik kepentingan dan hal-hal terkait dengan ketentuan pelaporan pelanggaran (whistleblower policy).

Pengelolaan Risiko

Manajemen risiko adalah komponen penting dari tugas dan tanggung jawab baik Dewan Komisaris dan Direksi. Karakteristik utama Perusahaan menunjukkan bahwa terdapat risiko-risiko yang tidak dapat dieliminasi, namun perlu dikelola secara hati-hati. Yang perlu dipahami adalah risiko penting yang terkait dengan bisnis perusahaan dan beberapa risiko penting yang telah diidentifikasi dijabarkan di bawah ini:

1. Risiko Strategis

- a. Produk yang dipasarkan, pasar, dan pendekatan distribusi
- b. Struktur modal dan manajemen
- c. Keputusan akuisisi dan negosiasi
- d. Perencanaan pajak dan keputusannya
- e. Strategi investasi

2. Risiko Asuransi

- f. Underwriting / penetapan harga
- g. Kosentrasi asuransi
- h. Pencadangan
- i. Reasuransi

3. Risiko kredit

- j. Kredit kepada pihak lain dan risiko recoveries
- k. Risiko premi dan risiko kredit lainnya
- l. Risiko perusahaan investasi

4. Risiko pasar

- m. Pergerakan pasar investasi (termasuk modal, suku bunga, penyebaran kredit)
- n. Risiko pergerakan kurs valuta asing

5. Risiko likuiditas

Risiko tidak mencukupinya aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

6. Risiko operasional

- o. Internal fraud
- p. External Fraud
- q. Risiko karyawan
- r. Proses bisnis yang tidak sesuai
- s. Bencana dan kejadian lainnya
- t. Kegagalan teknologi dan infrastruktur
- u. Proses bisnis dan transaksi

7. Risiko Kelompok

Risiko QBE Group atau PT Pool Advista sebagai pemegang saham utama.

The code of conduct requires that business be carried out in an open and honest manner with our customers, shareholders, employees, regulatory bodies, outside suppliers, intermediaries, other insurance companies and the community at large. The code also deals with confidentiality, conflicts of interest and related matters with a strong whistleblower provision.

Risk Management

The management of risk is a critical component of the duties and responsibilities of both the Board of Commissioners and the Boards of Directors. The very nature of our business means that there will be some risk that, cannot be eliminated but need to be carefully managed. What we need to understand is the key risks associated with our business and some of the key risks identified are set out below:

1. Strategic risk

- a. Business product, market, and distribution approach;
- b. Capital structure and management;
- c. Acquisition decision and negotiation;
- d. Tax planning and decisioning; and
- e. Investment strategy.

2. Insurance risk

- f. Underwriting/pricing;
- g. Insurance concentrations;
- h. Reserving; and
- i. Reinsurance.

3. Credit risk

- j. Reinsurance counterparty credit and other recoveries;
- k. Premium and other counterparty credit; and
- l. Investment counterparty credit.

4. Market risk

- m. Investment market movement (including equity, interest rate, credit spreads); and
- n. Foreign exchange rate movement.

5. Liquidity risk

The risk of insufficient liquid assets to meet liabilities

6. Operational risk

- o. Internal fraud;
- p. External fraud;
- q. Employment practices (people risks);
- r. Improper business practices;
- s. Disasters and other events;
- t. Technology and infrastructure failures; and
- u. Business and transaction processing.

7. Group risk/ Share Holder Risk

Risk to QBE Group and PT Pool Advista as major shareholder

“

Komite audit bertanggung jawab memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris atas setiap laporan yang disampaikan oleh Direksi

Audit Committee is responsible for providing advice to the Board of Commissioners on any report presented by the Board of Directors



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam perspektif internal, perusahaan memiliki kebutuhan untuk melakukan hal-hal yang lebih dari sekedar mencapai tujuan bisnis dan menerapkan strategi bisnis. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) kami bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarga mereka serta masyarakat pada umumnya.

Secara internal, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diimplementasikan dengan memberikan akses fasilitas kesehatan, dukungan bagi karyawan afiliasi, ketersediaan dana pensiun, outing karyawan, dll.

Untuk external, sepanjang tahun 2015 perusahaan melakukan berbagai kegiatan sosial sebagai berikut:

Pada tanggal 16 Januari 2015, perusahaan menyumbangkan beberapa unit komputer layak pakai kepada Rumah Singgah di TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) Bantar Gebang, Bekasi. Komputer ini akan dipergunakan oleh para relawan pendidik untuk memberikan kursus gratis ketrampilan menggunakan komputer kepada anak-anak di Rumah Singgah. Ini merupakan tahun ketiga perusahaan memberikan perhatian kepada Rumah Singgah yang memiliki PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan memberikan berbagai jenis kursus pendidikan dan ketrampilan kepada anak-anak yang tinggal di sekitar TPST, yang sebagian besar orangtuanya dan juga anak-anak ini berprofesi sebagai pemulung sampah dan profesi marginal lainnya.

Pada tanggal 18 September 2015, perusahaan mengadakan acara "Pasar Sembako Murah" dengan target 300 orang

Corporate Social Responsibility

There is a need to implement more than business outcomes and strategies. Our Corporate Social Responsibility (CSR) has the objectives to improve the life quality of our loyal employees, and their families and the community generally.

Internally, the CSR was implemented by way of access health facilities, support for affiliated employees, availability of pension funds, staff outings, etc.

For external events in 2015 carried out various social activities throughout as follows:

On January 16, 2015, the company donated some units of used computers to the shelter in TPST; Integrated Waste Disposal Sites Bantar Gebang, Bekasi. These computers will be used by their voluntary teachers/mentors to give free courses of computer skills to the children at the Shelter. This is the third year for the company has been focussing on this Shelter which has PAUD; Early Childhood Education and provide various educational courses and skills to the children who live surrounding the TPST, where most of the parents and children work as scavengers and other marginal professions at the garbage dumps.

On 18 September 2015, the Company held a "Thrift Grocery Market" with a target of 300 elderly and

“

Pada tanggal 29 September 2015 bekerjasama dengan JLT Indonesia, perusahaan memberikan dukungan kepada doctorSHARE dengan cara mengansuransi kapal yang difungsikan menjadi Rumah Sakit Apung dr. Lie Dharmawan

On 29 September 2015 in collaboration with JLT Indonesia, the company provided support to doctorSHARE by insuring their Ship that is operated as the Floating Hospital Dr. Lie Dharmawan.



jompo dan tidak mampu yang tinggal di RW 08, kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Disamping memberikan bantuan sembako murah kepada warga jompo, perusahaan juga memberikan bantuan tas sekolah, alat tulis dan snack sehat kepada 100 anak warga RW 08 dimana setengahnya atau sekitar 55 orang merupakan anak yatim yang tetap bersekolah.

Pada bulan yang sama dilakukan Donor Darah di tiga cabang perusahaan yaitu Makassar, Medan dan Surabaya. Donor darah ini diadakan dengan mengundang para agent, broker, rekanan maupun masyarakat di sekitar kantor cabang perusahaan.

Pada tanggal 29 September 2015 bekerjasama dengan JLT Indonesia, perusahaan memberikan dukungan kepada doctorSHARE dengan cara mengansuransi kapal yang difungsikan menjadi Rumah Sakit Apung dr. Lie Dharmawan. perusahaan memberikan perlindungan asuransi Marine Hull & Machinery dan Protection & Indemnity bagi Rumah Sakit Apung dr Lie Dharmawan yang berlayar dengan misi kemanusiaan tersebut. doctorSHARE (Yayasan Dokter Peduli) adalah organisasi kemanusiaan nirlaba yang memfokuskan diri pada pelayanan kesehatan dan bantuan kemanusiaan. Rumah Sakit Apung adalah program dari doctorSHARE bagi masyarakat pra-sejahtera di pulau terpencil di Indonesia yang sulit mendapat layanan medis karena kendala geografis dan finansial.

Selain kegiatan sosial tersebut diatas, perusahaan juga memberikan edukasi tentang asuransi kepada para pelajar SMA Taruna Bakti Bandung pada tanggal 27 Agustus 2015. Edukasi ini dilaksanakan untuk mendukung kampanye literasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dikenal dengan sebutan Financial Literation, dimana salah satu programnya adalah kewajiban perusahaan asuransi untuk memberikan edukasi asuransi kepada masyarakat umum.

disadvantaged who live in RW 08 Penjaringan subdistrict, North Jakarta. In addition we donated school bags, stationery and healthy snacks to 100 children who live at RW 08, of which half, about 55 children are orphans who remain in school.

In September the company held blood donation in 3 branches, Makassar, Medan and Surabaya. This blood drive was held by inviting the agents, brokers, partners and the community surrounding our branch offices.

On 29 September 2015 in collaboration with JLT Indonesia, the company provided support to doctorSHARE by insuring their Ship that is operated as a Floating Hospital Dr. Lie Dharmawan. The company provides protection for Marine Hull & Machinery and Protection & Indemnity for the Floating Hospital Dr. Lie Dharmawan that is carrying out humanitarian missions. doctorSHARE (Cares Doctor Foundation) which is a non-profit humanitarian organization that focuses on health care and humanitarian aid. Floating Hospital is a program of doctorSHARE for underprivileged communities in remote areas in Indonesia that are difficult to get medical care due to geographic and financial constraints.

In addition to social activities mentioned above, the company also held a Seminar to give training about insurance to students at SMA Taruna Bakti Bandung on August 27, 2015. This training was held to support training the financial literacy campaign of Financial Services Authority (OJK), known as the Financial Literation, where one of the program is the obligation of insurance companies to provide insurance education to the public.

Laporan Keuangan

Financial Report



PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi Laporan Keuangan

Contents of Financial Statements

Surat Pernyataan Direksi Directors' Statement Letter	37
Laporan Auditor Independen Independent Auditors' Report	39 - 40
Laporan Keuangan - untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 Financial Statements - for The Year Ended December 31, 2015	41
Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	41
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	42
Laporan Perubahan Ekuitas Statement of Changes in Equity	43
Laporan Arus Kas Statement of Cash Flows	44
Catatan atas Laporan Keuangan Notes to Financial Statements	45 - 113

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2015

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/ Name
Alamat kantor/ Office address | : Aziz Adam Sattar
: MidPlaza 2, 23 rd Floor, Jl Jenderal Sudirman Kav 10-11
Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID card | : Pejaten Barat, Jakarta 12510 |
| Nomor telepon/ Phone number | : (021) 572 3737 |
| Jabatan/ Position | : Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/ Name
Alamat kantor/ Office address | : Andy Soen
: MidPlaza 2, 23 rd Floor, Jl Jenderal Sudirman Kav 10-11
Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID card | : Kelapa Gading , Jakarta 14240 |
| Nomor telepon/ Phone number | : (021) 572 3737 |
| Jabatan/ Position | : Direktur Keuangan/Finance Director |

Menyatakan bahwa/ State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Asuransi QBE Pool Indonesia ("Perusahaan") untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015;
 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.
1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Asuransi QBE Pool Indonesia's (the "Company") financial statements for the year ended December 31, 2015;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

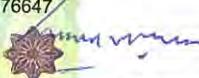
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Maret 2016 / March 24, 2016



Aziz Adam Sattar
Presiden Direktur/President Director



Andy Soen
Direktur Keuangan/ Finance Director



METERAI TEMPEL
TGL 20
100CCADF814676647
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0178 QBE RW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Asuransi QBE Pool Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi QBE Pool Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0178 QBE RW

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Asuransi QBE Pool Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi QBE Pool Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

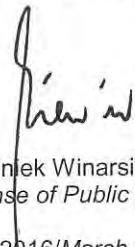
Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi QBE Pool Indonesia tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi QBE Pool Indonesia as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Rintek Winarsih

Izin Akuntan Publik/ License of Public Accountant No. AP.0569

24 Maret 2016/March 24, 2016

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2015

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Statement of Financial Position
December 31, 2015

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,		ASSETS
		2015 Rp	2014 Rp	
ASET				
Kas dan setara kas	5	108.270.915.249	107.266.837.440	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	6	351.252.030.008	221.437.751.107	Time deposits
Efek-efek	7	60.144.340.008	36.808.440.000	Marketable securities
Piutang premi	8	182.386.201.360	128.935.722.535	Premiums receivable
Piutang lain-lain	36	15.277.809.018	6.266.123.537	Other accounts receivable
Biaya dibayar di muka		3.574.617.248	2.651.700.373	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka		-	3.396.720.404	Prepaid tax
Aset pajak tangguhan - bersih		17.339.000.025	12.089.097.373	Deferred tax assets - net
Aset reasuransi	9	175.090.613.191	162.322.186.745	Reinsurance assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.572.474.639 pada 31 Desember 2015 dan Rp 10.791.159.797 pada 31 Desember 2014				Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 11,572,474,639 at December 31, 2015 and Rp 10,791,159,797 at December 31, 2014
Penyertaan langsung	11	150.000.000	150.000.000	Direct participation
Aset lain-lain		1.475.410.171	1.246.079.458	Other assets
JUMLAH ASET		921.927.252.120	685.258.989.936	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				
Utang klaim		2.030.658.494	8.071.136.085	Claims payable
Utang reasuransi	12	45.071.981.043	13.392.921.917	Reinsurance payable
Utang komisi	13	6.785.098.621	6.704.795.799	Commissions payable
Utang koasuransi		2.170.941.534	2.531.494.994	Coinurance payable
Utang pajak	14	4.936.849.252	6.799.044.156	Taxes payable
Utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	15,36	7.427.752.908	3.304.745.655	Other liabilities and accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	36	-	11.627.804.330	Payable to related party
Liabilitas asuransi	16	584.342.670.579	453.047.164.319	Insurance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	17	17.578.179.000	13.328.064.000	Employee benefits obligation
Pinjaman subordinasi	18,36	35.194.973.445	37.000.000.000	Subordinated loans
Jumlah Liabilitas		705.539.104.876	555.807.171.255	Total Liabilities
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 100.000.000 per saham				Capital stock - Rp 100,000,000 par value per share
Modal dasar - 1.000 saham				Authorized - 1,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.000 saham pada 31 Desember 2015 dan 400 saham pada 31 Desember 2014	19	100.000.000.000	40.000.000.000	Subscribed and paid-up - 1,000 shares as at December 31, 2015 and 400 shares as at December 31, 2014
Tambahan modal disetor	20	4.750.758.021	-	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	17	(1.118.508.000)	-	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditetukan penggunaannya	21	20.000.000.000	8.000.000.000	Appropriated
Tidak ditetukan penggunaannya		92.755.897.223	81.451.818.681	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		216.388.147.244	129.451.818.681	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		921.927.252.120	685.258.989.936	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
for The Year Ended December 31, 2015

	Catatan/ Notes	2015 Rp	2014 Rp	
PENDAPATAN				INCOME
Premi bruto	22	650.984.963.504	527.821.376.581	Gross written premiums
Premi reasuransi	23	(169.152.464.329)	(132.493.356.610)	Reinsurance premiums
Perubahan bruto premi yang belum merupakan pendapatan	24	(51.670.873.838)	(86.507.371.412)	Gross changes in unearned premiums
Bagian reasuransi atas perubahan bruto premi yang belum merupakan pendapatan	25	<u>8.602.059.760</u>	<u>12.893.457.982</u>	Reinsurance share of gross changes in unearned premiums
Pendapatan premi asuransi neto		<u>438.763.685.097</u>	<u>321.714.106.541</u>	Net insurance premiums income
Pendapatan komisi	26	6.135.147.958	4.169.560.604	Commission income
Hasil investasi - bersih	27	34.486.174.586	15.014.580.104	Investments income - net
Pendapatan lain-lain - bersih	28	<u>8.642.904.914</u>	<u>5.073.946.497</u>	Other gains - net
Jumlah Pendapatan		<u>488.027.912.555</u>	<u>345.972.193.746</u>	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Klaim bruto	29	339.785.443.160	221.848.901.700	Gross claims
Klaim reasuransi	30	(138.317.769.880)	(82.878.298.862)	Reinsurance claims
Perubahan bruto estimasi liabilitas klaim	31	79.624.632.422	82.269.662.557	Gross changes in insurance liabilities
Bagian reasuransi atas perubahan bruto estimasi liabilitas klaim	32	<u>10.659.683.209</u>	<u>(47.469.806.867)</u>	Reinsurance share of gross changes in insurance liabilities
Beban klaim bersih		<u>291.751.988.911</u>	<u>173.770.458.528</u>	Net claims expenses
Beban komisi	33	108.977.842.274	88.002.003.900	Commission expenses
Beban usaha	34	<u>61.357.246.729</u>	<u>57.959.917.871</u>	Operating expenses
Jumlah Beban		<u>462.087.077.914</u>	<u>319.732.380.299</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		<u>25.940.834.641</u>	<u>26.239.813.447</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	35	<u>(2.636.756.099)</u>	<u>(4.058.246.331)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>23.304.078.542</u>	<u>22.181.567.116</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan atau kerugian aktuaria atas kewajiban manfaat pasti	17	(1.491.344.000)	-	Actuarial gain or loss on defined benefit obligation
Manfaat pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi	35	<u>372.836.000</u>	<u>-</u>	Income tax benefit relating to items that will not be reclassified subsequently
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK		<u>(1.118.508.000)</u>	<u>-</u>	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR YEAR - NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>22.185.570.542</u>	<u>22.181.567.116</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Laporan Perubahan Ekuitas
untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Statement of Changes in Equity
for The Year Ended December 31, 2015

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income Rp	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp
				Ditetukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditetukan penggunaannya/ Unappropriated Rp	
Saldo per 1 Januari 2014	40.000.000.000	-	-	6.000.000.000	61.270.251.565	107.270.251.565
Cadangan umum	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	22.181.567.116	22.181.567.116
Saldo per 31 Desember 2014	40.000.000.000	-	-	8.000.000.000	81.451.818.681	129.451.818.681
Peningkatan modal disetor	19	60.000.000.000	-	-	-	60.000.000.000
Cadangan umum	21	-	-	12.000.000.000	(12.000.000.000)	-
Efek dari perbedaan suku bunga pasar dengan suku bunga kontraktual pada pinjaman subordinasi dari pemegang saham	20	-	4.750.758.021	-	-	4.750.758.021
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	23.304.078.542	23.304.078.542
Penghasilan komprehensif lainnya Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti - setelah pajak	17	-	(1.118.508.000)	-	(1.118.508.000)	(1.118.508.000)
Saldo per 31 Desember 2015	100.000.000.000	<u>4.750.758.021</u>	<u>(1.118.508.000)</u>	<u>20.000.000.000</u>	<u>92.755.897.223</u>	<u>216.388.147.244</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Laporan Arus Kas
untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Statement of Cash Flows
for The Year Ended December 31, 2015

	2015 Rp	2014 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	25.940.834.641	26.239.813.447	Income before income tax
Penyesuaian laba sebelum pajak penghasilan menjadi arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi:			Adjustment to reconcile income before income tax to net cash provided by operating activities:
Penyusutan	2.221.314.842	1.803.787.085	Depreciation
Beban imbalan kerja	2.896.789.000	2.796.925.000	Employee benefits expense
Laba penjualan aset tetap	(587.727.000)	(6.750.000)	Gains on sale of property and equipment
Beban bunga pinjaman subordinasi	2.945.731.466	-	Interest expense of subordinated loan
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas mata uang asing	(18.927.056.974)	(203.539.755)	Net unrealized gain on foreign exchange
Keuntungan belum direalisasi atas surat-surat berharga	1.535.576.165	(588.553.623)	Unrealized gains of marketable securities
Hasil investasi	<u>(24.848.932.115)</u>	<u>(13.462.336.237)</u>	Investments income
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	(8.823.469.975)	16.579.345.917	Cash flows from operating activities before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang premi - pihak ketiga	(48.240.265.345)	(56.750.520.868)	Premiums receivable
Piutang lain-lain	(2.425.694.607)	(232.512.948)	Other receivables
Biaya dibayar di muka	(922.916.875)	(539.693.222)	Prepaid expenses
Aset reasuransi	(12.768.426.366)	(69.056.589.545)	Reinsurance assets
Aset lain-lain	(42.985.571)	(141.229.122)	Other assets
Utang klaim	(6.766.349.296)	7.638.159.845	Claims payable
Utang reasuransi	31.106.169.511	1.142.632.390	Reinsurance payable
Utang komisi	80.302.822	1.714.719.799	Commission payable
Utang Koasuransi	(360.553.461)	2.531.494.993	Coinurance payable
Utang pajak	(195.973.420)	(437.076.256)	Taxes payable
Utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	3.957.919.069	983.345.899	Other liabilities and accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	(11.627.804.330)	(38.347.095.670)	Payable to related party
Liabilitas asuransi	131.295.506.344	166.687.129.529	Insurance liabilities
Kas dihasilkan dari operasi	74.265.458.500	31.772.110.741	Cash generated from operations
Pembayaran imbalan kerja	(138.018.000)	(2.609.962.000)	Payment of employee benefits
Penerimaan pengembalian kelebihan pajak	3.396.720.404	-	Taxes refund received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(9.180.044.235)</u>	<u>(1.109.091.189)</u>	Payments of income tax
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>68.344.116.669</u>	<u>28.053.057.552</u>	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek	(26.393.854.680)	(30.085.570.000)	Purchase of marketable securities
Penjualan dan jatuh tempo efek-efek	1.500.000.000	35.325.282.000	Sale and redemption of marketable securities
Penarikan deposito lebih dari 3 bulan	492.964.420.619	189.236.355.573	Withdrawal of deposits more than 3 months
Penempatan deposito lebih dari 3 bulan	(616.197.675.741)	(277.025.977.576)	Placement of deposits more than 3 months
Penerimaan hasil investasi	18.335.734.551	11.680.441.354	Investments income
Hasil penjualan aset tetap	587.727.000	6.750.000	Proceeds from disposal of property and equipment
Pembelian aset tetap	(6.499.299.720)	(900.886.379)	Acquisition of property and equipment
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(135.702.947.971)</u>	<u>(71.763.605.028)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pinjaman subordinasi	-	37.000.000.000	Subordinated loans
Penambahan modal disetor	<u>60.000.000.000</u>	-	Issuance of capital stock
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>60.000.000.000</u>	<u>37.000.000.000</u>	Net cash provided by financing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(7.358.831.302)	(6.710.547.476)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	8.362.909.111	1.169.046.961	Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>107.266.837.440</u>	<u>112.808.337.955</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>108.270.915.249</u>	<u>107.266.837.440</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended

1. UMUM

PT Asuransi QBE Pool Indonesia (Perusahaan) didirikan dengan Akta Notaris Mudofir Hadi, S.H., No. 144 tertanggal 22 Februari 1994, dan diubah dengan akta No. 65 tertanggal 15 Juli 1994 dari notaris yang sama. Akta-akta ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-11.137HT.01.01.Th.94 tertanggal 20 Juli 1994, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 643/Leg/1994 tanggal 1 Agustus 1994 dan diumumkan dalam Tambahan No. 7814 pada Berita Negara No. 81 tanggal 11 Oktober 1994.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 02 tanggal 4 Februari 2015 dibuat dihadapan Irma Devita Purnamasari, S.H., Mkn., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal disetor sebanyak 600 saham dengan nominal sebesar Rp 100.000.000 dengan nilai keseluruhan Rp 60.000.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dicatatkan oleh Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0009293 tanggal 12 Februari 2015.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta dan mempunyai 11 kantor cabang dan perwakilan di kota-kota besar di Indonesia. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Mid Plaza 2 Lt. 23, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 10-11 Jakarta. Perusahaan memiliki 167 dan 160 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perusahaan merupakan perusahaan patungan yang beroperasi di bidang asuransi kerugian. Perusahaan memperoleh izin usaha asuransi kerugian dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. 471/KMK.017/1994 tanggal 22 September 1994, dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 22 September 1994.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Komisaris Utama	Endang Etty Merawati	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	John Lilburne Hunt	Deputy President Commissioner
Komisaris	Bruce Anthony Howe	Commissioner
Komisaris	-	Commissioner
Komisaris	-	Commissioner
Komisaris Independen	Moses Fernandez Da Silva	Independent Commissioner
Komisaris Independen	H. Iswahyudi A. Karim	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Ludovicus Sensi Wondabio	Independent Commissioner
Direktur Utama	Aziz Adam Sattar	President Director
Direktur	Linggawati Tok	Director
Direktur Keuangan	Andy Soen	Finance Director

1. GENERAL

PT Asuransi QBE Pool Indonesia (the Company) was established by the Notarial Deed of Mudofir Hadi, S.H., No. 144 dated February 22, 1994, which was amended by deed of the same notary No. 65 dated July 15, 1994. These deeds were approved by the Minister of Justice in a Decision Letter No. C2-11.137HT.01.01.Th.94 on July 20, 1994, registered at the North Jakarta Court of Justice under No. 643/Leg/1994 dated August 1, 1994 and published in Supplement No. 7814 to State Gazette No. 81 dated October 11, 1994.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 02 dated February 4, 2015 made before Irma Devita Purnamasari, S.H., Mkn., notary in Jakarta, regarding the increase in the paid-up capital stock of 600 shares with a nominal value of Rp 100,000,000 with total amount of Rp 60,000,000,000. The Amendment to the Articles of Association was registered by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.03-0009293 dated February 12, 2015.

The Company's head office is located in Jakarta and has 11 branches and representative offices in major cities in Indonesia. The Company's head office is located at Mid Plaza 2 23rd Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 10-11 Jakarta. The Company has 167 and 160 employees as at December 31, 2015 and 2014, respectively.

The Company is a joint venture company operating in the casualty insurance business. The Company obtained its national operating license from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 471/KMK.017/1994 dated September 22, 1994 and started its commercial operations on September 22, 1994.

The Company's management at December 31, 2015 and 2014 consists of the following:

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Perusahaan jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Also relevant to the Company is the amendment to PSAK 1 regarding when a statement of financial position as of the beginning of the preceding period (third statement of financial position) and the related notes are required to be presented. The amendments specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclasification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclasification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu.

Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuaria diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan ekspektasi imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Penerapan PSAK 24 (revisi 2013) tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan. Perusahaan membukukan dampak penerapan PSAK 24 (revisi 2013) kedalam laporan keuangan tahun berjalan.

Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat imbalan pasti, termasuk pengungkapan yang lebih luas.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Penerapan PSAK 46 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs.

The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

The implementation of PSAK 24 (revised 2013) has no material effect to the financial statements. The Company recorded the effect from the implementation of PSAK 24 (revised 2013) to the current year financial statements.

In addition, PSAK 24 introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

The application of PSAK 46 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 48 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014).

Amandemen ini mengharuskan penerapan secara retrospektif. Perusahaan tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasikan berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklassifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 48 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46 (revised 2014).

The amendments require retrospective application. As the Company does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Penerapan PSAK 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

Amandemen ini diterapkan secara retrospektif. Perusahaan tidak mempunyai pengaturan saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 adalah standar pengungkapan baru dan berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

Penerapan PSAK 67 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar.

The application of PSAK 55 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers of financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

The amendments have been applied retrospectively. As the Company does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has had no material impact on the disclosures or the amounts recognized in financial statements.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is a new disclosure standard and is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities.

This application of PSAK 67 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengijinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

Standar baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas pengungkapan dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- ISAK 26 (revisi 2013), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan yang relevan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 19: PSAK Aset Tak Berwujud
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- ISAK 30: Pungutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances.

Other revised standards that do not have significant impact on presentation and amounts reported in financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- ISAK 26 (revised 2013), Reassessment of Embedded Derivatives

b. Relevant standards and interpretation in issue not yet adopted

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk

Improvements

- PSAK 5: Operating Segments

- PSAK 7: Related Party Disclosures

- PSAK 13: Investments Property
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment
- PSAK 19: Intangible Assets
- PSAK 22: Business Combination
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53: Share-based Payments
- PSAK 68: Fair Value Measurement

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK 15: Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24: Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 67: Disclosures of Interests in Other Entities
- ISAK 30: Levies

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen masih mengevaluasi dampak dari standar tersebut terhadap laporan keuangan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

The amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with amendments to be applied prospectively are as follows:

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment property

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of issuance of financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The statements of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional Perusahaan (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the Company's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit and loss in the period in which they arise.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivables

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 7.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 7.

Available-for-sale (AFS)

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company's right to receive the dividends are established.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, deposito berjangka, piutang premi, piutang lain-lain, piutang reasuransi dan setoran jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pengeluaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, time deposits, premiums receivables, other account receivables, reinsurance receivables and security deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as “loans and receivables”. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognise under continuing involvement, and the part it no longer recognises on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

The Company's financial liabilities are classified as at amortized cost.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang klaim, utang reasuransi, utang komisi, utang koasuransi, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar dan pinjaman subordinasi, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuan dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Piutang dan Utang Asuransi

Piutang dan utang yang timbul atas kontrak asuransi diakui pada saat jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk ketika terdapat bukti objektif bahwa estimasi arus kas masa depan terkena dampak, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include claims payable, reinsurance payable, commissions payable, coinsurance payable other liabilities and accrued expenses and subordinated loans, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Insurance Receivables and Payables

Receivables and payables arising under insurance contracts are recognized when due and measured at amortized cost, using the effective interest rate method. A provision for impairment on receivables is established when there is objective evidence that the estimated future cash flows have been impacted, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut - Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended - Continued

j. Reasuransi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan kontrak reasuransi untuk membatasi kemungkinan kerugian yang timbul dari eksposur tertentu. Premi reasuransi *outward* diakui pada periode yang sama dengan periode pengakuan premi bisnis langsung yang terkait atau bisnis asuransi *inward* yang dipertanggungkan.

Liabilitas reasuransi terdiri dari utang premi untuk kontrak reasuransi *outward* dan diakui sebagai beban pada saat jatuh tempo.

Aset reasuransi termasuk saldo yang akan ditagih ke perusahaan reasuransi atas beban klaim yang telah dibayarkan dan belum dibayarkan. Aset reasuransi diukur secara konsisten dengan jumlah yang terkait dengan pertanggungan yang mendasari dan sesuai dengan ketentuan kontrak reasuransi. Reasuransi dicatat sebagai aset kecuali terdapat hak saling hapus. Dalam hal demikian, liabilitas yang terkait dikurangi untuk memperhitungkan reasuransi.

Pengujian penurunan nilai dilakukan terhadap aset reasuransi. Nilai tercatat aset reasuransi diturunkan ke nilai yang dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban dalam laba rugi. Aset diturunkan nilainya jika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan mungkin tidak akan dapat menerima seluruh jumlah tagihan ke penanggung.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

j. Reinsurance

The Company enters into reinsurance contracts in the normal course of business in order to limit the potential for losses arising from certain exposures. Outward reinsurance premiums are accounted for in the same period as the related premium for the direct or inwards insurance business being reinsured.

Reinsurance liabilities comprises premiums payable for outwards reinsurance contracts and are recognized as an expense when due.

Reinsurance assets include balances due from reinsurance companies for paid and unpaid losses on claims. Reinsurance assets are measured consistently with the amounts associated with the underlying insurance and in accordance with the terms of the reinsurance contract. Reinsurance is recorded as an asset unless a right of set-off exists, in which case the associated liabilities are reduced to take account of reinsurance.

Reinsurance assets are subject to impairment testing. The carrying amount is reduced to its recoverable amount. The impairment loss is recognized as an expense in the profit or loss. The asset is impaired if objective evidence is available to suggest that it is probable that the Company will not be able to collect the amounts due from reinsurers.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the supply of services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Peralatan komputer	4 - 8
Perabot kantor	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuan atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Computer equipment
Furniture and fixtures
Office equipment
Motor vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

m. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

n. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

o. Utang Klaim

Utang klaim adalah utang yang timbul sehubungan dengan adanya persetujuan atas klaim yang diajukan oleh tertanggung yang belum dibayar oleh Perusahaan. Utang klaim diakui dan dicatat pada saat klaim disetujui untuk dibayar (*claim settled*).

p. Liabilitas Asuransi

Liabilitas asuransi diukur berdasarkan jumlah yang diperkirakan dari perhitungan teknis asuransi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

n. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

o. Claims Payable

Claims payable represent liability relating to the approval for unpaid claims from policyholders. Claim payables are recognized when claim is approved to be settled.

p. Insurance Liabilities

Insurance liabilities are measured at the amount estimated by the calculation of insurance technical reserve.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Premi Belum Merupakan Pendapatan

Premi belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi, dan disajikan dalam jumlah bruto. Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan disajikan sebagai bagian dari aset reasuransi.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara individual dari setiap pertanggungan dan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode risiko dengan menggunakan metode harian.

Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan estimasi jumlah liabilitas yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Perusahaan tidak mengakui setiap provisi untuk kemungkinan klaim masa depan sebagai liabilitas jika klaim tersebut timbul berdasarkan kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir periode pelaporan (seperti provisi katastrofi dan provisi penyetaraan).

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi setelah dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi periode berjalan.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Unearned Premiums

Unearned premiums are part of the premium that have not been recognized as revenue because the coverage is still running at the end of the accounting period, and presented in the gross amount. Unearned premiums portion of reinsurance is presented as part of the reinsurance asset.

Unearned premiums are computed based on individual coverage that is determined proportional with protection amount given throughout period of risk using daily method.

Estimated Claims Liabilities

The estimated claims liabilities are an estimate of the amount of liabilities to be borne in connection with claims that are still in the process of completion, including claims incurred but not yet reported. Changes in the estimated amount of claims liabilities, as a result of further review process and the difference between the estimated amounts of the claim with the claims paid are recognized in profit or loss in the period of change. The Company did not recognize any provisions for possible future claims as a liability for claims arising under insurance contracts that do not exist at the end of the reporting period (such as catastrophe provisions and equalization provisions).

Liability Adequacy Test

At the end of the reporting period, the Company assesses whether recognized insurance liabilities are sufficient by using current estimates of future cash flows related to the insurance contracts. If the carrying value of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss for the period.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Pengakuan Pendapatan Premi

Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi langsung dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Dalam hal periode polis berbeda secara signifikan dengan periode risiko (misalnya pada penutupan jenis pertanggungan asuransi konstruksi), maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode risiko.

Premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo.

Premi dari polis bersama (koasuransi) diakui sebesar proporsi premi Perusahaan.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate result of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Premium Income Recognition

Premium earned in relation to direct insurance contracts and short-term reinsurance are recognized as revenue over the period of the policy (contract) in proportion to the amount of protection provided. In terms of the policy period differed significantly with the risk period (e.g. at the close of the type of construction insurance coverage), all earned premiums are recognized as revenue over the period of risk.

Premium other than short-term insurance contracts are recognized as revenue when due from the policyholder.

Premium from coinsurance policies is recognized based on the Company's proportionate share of the premium.

The Company reinsures part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Premiums paid or share in the reinsurance premium on prospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period based on the coverage provided. Premium payments or liabilities on retroactive reinsurance transactions are recognized as reinsurance payables in the amount equivalent to the recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Unearned premiums portion of reinsurance is determined consistently with the approach used in determining the unearned premiums, based on terms and conditions of the reinsurance contract.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

s. Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuransi diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan, diakui sebagai estimasi liabilitas klaim yang diukur berdasarkan perhitungan teknis asuransi. Perubahan estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

Bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan estimasi liabilitas klaim berdasarkan syarat dan ketentuan kontrak reasuransi terkait.

t. Komisi

Komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pendapatan komisi dan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Komisi diberikan pada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi.

u. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

v. Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

w. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan memiliki program pensiun iuran pasti. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

s. Claim Expenses

Claims expense consist of settled claims, claims in process including claims incurred but not yet reported (IBNR) and claim settlement expenses. Claims are recognized as expenses when incurred and liabilities arise due to claims. Reinsurance claims received from reinsurance companies are recognized as a deduction from the claims expense in the same period as the recognition of claims expense. Subrogation right is recognized as deduction from claims expense when realized.

Claims in process included claims incurred but not yet reported, recognized as estimated of claims liabilities which are measured based on insurance technical calculations. The changes in estimated claims liabilities, as a result of further review process and the difference between the estimated amount of the claim with the claims paid are recognized in profit or loss when incurred.

Reinsurance share of claims liabilities are determined consistently with the approach used in determining the estimated claims liabilities under the related reinsurance contracts terms and conditions.

t. Commission

Commissions obtained from reinsurance transactions are recorded as commission income and are recognized in profit or loss when incurred. Commissions given to insurance brokers, agents and other insurance companies relating to insurance coverage are recorded as commission expenses.

u. Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

v. Expense Recognition

Operating and other expenses are recognized when incurred (accrual basis).

w. Employee Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Company has a defined contribution pension plan. The Company's contribution was charged to statements of comprehensive income in the period in which it is made.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Imbalan undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2013

Perusahaan menyelenggarakan dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Sebelum 1 Januari 2015, akumulasi keuntungan dan kerugian aktuaria bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah nilai kini provisi imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para karyawan dalam program tersebut. Sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi ini, Perusahaan tidak menerapkan secara retrospektif karena dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan tahun sebelumnya.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti.

Benefits Labor Law No. 13/2013

The Company provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period.

Effective from 1 January 2015, remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Prior to January 1, 2015, the accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's provision of defined benefit are recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. The Company has not applied the change in this accounting policy retrospectively due to the impact is not significant to prior year financial statements.

Remeasurement recognized in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Defined benefit obligation recognized in the statement of financial position is the actual deficit in the benefit plan.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diberikan untuk setiap kelipatan lima tahun masa kerja.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dan tidak ada koridor yang dipakai. Seluruh biaya jasa lalu langsung diakui.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

x. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Other Long-term Employee Benefits

The Company has established other long-term defined benefits such as long service awards provided for every multiple of five continuous years of service.

The cost of providing the other long-term employee benefit schemes is determined using the Projected Unit Credit method. Actuarial gains and losses are recognized immediately and no 'corridor' is applied. All past service cost is also recognized immediately.

The other long-term employee benefits obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation at the reporting date.

x. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Penurunan Nilai Aset Reasuransi

Dalam menentukan penurunan nilai aset reasuransi, Perusahaan menentukan apakah semua jumlah yang terhutang dalam kontrak mungkin tidak dapat diterima. Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi telah wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan secara aktual atau perubahan signifikan dalam estimasi dapat mempengaruhi estimasi penurunan nilai secara material.

Review penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menentukan kerugian atas penurunan nilai berdasarkan kegagalan historis dari reasuradur. Bila jumlah terpulihkan kurang dari nilai tercatat, rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan nilai aset reasuransi pada tahun 2015 dan 2014. Nilai tercatat aset reasuransi diungkapkan dalam Catatan 9.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there is no critical judgment that had significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below:

Impairment of Reinsurance Assets

In determining impairment of reinsurance assets, the Company determines whether all amounts due to it under the terms of the contract may not be received. While the Company believes that the estimates are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in estimates may materially affect the estimate of impairment.

An impairment review is performed whenever there is an indication of impairment. Management determines impairment loss based on historical default by the reinsurers. When the recoverable amount is less than the carrying value, an impairment loss is recognized in the income statement.

Based on management's assessment, there is no impairment of its reinsurance assets in 2015 and 2014. The carrying value of reinsurance assets were disclosed in Note 9.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Kecukupan Penyisihan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Estimasi dan asumsi terhadap arus kas masa depan dan rasio kerugian atas premi yang belum merupakan pendapatan digunakan dalam penilaian atas kecukupan liabilitas. Analisis beban dilakukan untuk memperkirakan bagian dari biaya klaim, akuisisi dan administrasi terkait. Rasio kerugian diperkirakan menggunakan pengalaman masa lalu. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas yang diakui cukup sebagai cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, yang telah dihitung sesuai dengan tes kecukupan liabilitas, dan lebih rendah. Nilai tercatat premi yang belum merupakan pendapatan diungkapkan dalam Catatan 16.

Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat pertimbangan, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat pertimbangan atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 9.

Estimasi Liabilitas Klaim termasuk Klaim yang Sudah Terjadi tetapi Belum Dilaporkan

Frekuensi dan kompleksitas klaim dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang sangat signifikan diantaranya adalah jumlah kasus/klaim yang terjadi tetapi belum selesai diproses dalam waktu yang sudah lama serta dipengaruhi inflasi karena pada umumnya proses penyelesaian klaim memerlukan waktu yang cukup lama.

Estimasi beban klaim meliputi biaya langsung yang terjadi dalam penyelesaian klaim, dikurangi dengan nilai subrogasi dan recovery lainnya. Perusahaan melakukan semua tahapan yang relevan untuk memperoleh informasi yang relevan berkenaan dengan eksposur klaimnya. Namun demikian adanya ketidakpastian dalam menetapkan provisi klaim, maka hasil akhir yang akan membuktikan adanya perbedaan dengan jumlah liabilitas yang sebenarnya. Liabilitas asuransi ini meliputi provisi untuk IBNR, ekspektasi biaya akhir klaim yang sudah dilaporkan dan risiko yang belum berakhir periode polisnya pada akhir periode laporan.

Adequacy of Provision for Unearned Premiums

Estimates and assumptions on future cash flows and loss ratios on unearned premium are employed in the assessment of adequacy of liability. Expense analysis is carried out to estimate the proportion of claims related, acquisition related and administration related expenses. Loss ratios are estimated based on historical experience. Management believes that liabilities recognized is sufficient as unearned premium reserves, computed in accordance with liability adequacy test, remained lower. The carrying values of unearned premium were disclosed in Note 16.

Impairment Loss on Receivables

The Company assesses receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables are disclosed in Notes 8 and 9.

Estimated Claim Liabilities included Claims Incurred but Not Reported

The frequency and complexity of the claims can be influenced by many factors. A very significant factor, among others, is the number of incurred cases/claims that have not yet been processed and finalized after an extended period of time and are subject to inflation, since claim settlements may require a lengthy period of time to be processed in general.

Estimates on Claims Expenses include the direct costs incurred in settlement of claims, less the value of subrogation and other recoveries. The Company performs all relevant stages required to obtain relevant information regarding its claims exposure. However, due to the uncertainty in establishing claims provision, only at the end result can they verify the difference with the amount of actual liability. Insurance liability includes provision for IBNR, the expected ultimate cost of claims that have been reported, and insured risks with policy period that has not yet expired at the end of the reporting period.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

Dalam menghitung estimasi beban klaim yang belum dibayar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian rasio kerugian (ratio kerugian merupakan rasio antara beban klaim asuransi dan pendapatan premi asuransi dalam satu periode tertentu yang berhubungan dengan suatu klaim) dan estimasi berdasarkan pengalaman pengembangan klaim aktual.

Dalam melakukan estimasi liabilitas beban klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan, Perusahaan mempertimbangkan setiap informasi yang ada dari *adjuster* dan informasi biaya penyelesaian klaim dari klaim lain yang mempunyai karakteristik yang sama karakteristik yang sama. Klaim-klaim besar diestimasi kasus per kasus atau diperkirakan secara terpisah dengan tujuan adanya kemungkinan dampak penyimpangan pada perkembangannya dan luasnya akibat dari portofolio yang ada.

Dalam mengestimasi liabilitas klaim yang sudah terjadi tapi belum dilaporkan, dua metode utama digunakan untuk menentukan liabilitas klaim:

- Metode tangga rantai biaya yang sudah terjadi atau faktor pengembangan kerugian (LDF),
- Metode Bornhuetter-Ferguson (BF) pada kerugian yang sudah terjadi.

Untuk setiap metode, analisis pola perkembangan historis digunakan untuk proyeksi pengembangan di masa depan. Untuk metode Bornhuetter-Ferguson, beberapa bobot juga diberikan pada rasio kerugian yang diharapkan pada setiap tahun insiden. Pemeriksaan kewajaran juga dilakukan pada rasio kerugian akhir, jumlah klaim dan rata-rata biaya klaim.

Estimasi liabilitas klaim, termasuk IBNR, diungkapkan dalam Catatan 16, sedangkan bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, batasan hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

In calculating the estimates of unpaid claims expenses, the Company uses valuation techniques such as loss ratio (loss ratio is defined as the ratio between the claims expenses and premium income in the period that relates to a claim) and the estimated based on actual claims development experience.

In estimating the claims liability expense that has been incurred but not yet reported, the Company considered all available information from the adjuster and claim settlement cost; and information from other claims with similar characteristics. All large claims are estimated on a case by case basis or assessed separately because of the significant impacts it may have on the existing portfolio due to the possibility of inaccuracies in assessing the development of the claims.

In estimating the claims liabilities incurred but not yet reported, two main methods are used to determine claims liabilities:

- Incurred cost chain ladder or loss development factor (LDF) method,
- Bornhuetter-Ferguson (BF) method on incurred losses.

For each method, analysis of historical development patterns is used to project future development. For the Bornhuetter-Ferguson method, some weight is also given to the expected loss ratio for each accident year. Reasonableness checks are also carried out on ultimate loss ratios, claims numbers and average claims costs.

Estimated claims liabilities, including IBNR, are disclosed in Note 16 whilst reinsurance share of estimated claims liabilities are disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal restrictions or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 10.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di periode berjalan. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 17.

5. KAS DAN SETARA KAS

Employee Benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Company assumptions will affect the amount of costs and liabilities recognized in the current period. Although the assumptions used by the Company are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Company's post-employment benefits liability.

Employee benefits obligations is disclosed in Note 17.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Kas	21.700.000	21.700.000	Cash on hand
Bank			Cash in bank
Rupiah	12.551.682.237	14.519.030.372	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	20.447.206.848	30.260.922.000	U.S. Dollar
Jumlah bank	32.998.889.085	44.779.952.372	Total cash in bank
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga	10.179.506.849	-	PT Bank CIMB Niaga
PT Bank OCBC NISP	2.600.000.000	12.947.812.387	PT Bank OCBC NISP
PT Bank Permata Tbk	-	3.000.000.000	PT Bank Permata Tbk
Sub - jumlah	12.779.506.849	15.947.812.387	Sub - total
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank ANZ Indonesia	44.252.461.256	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	11.182.152.231	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga	7.036.205.828	12.757.759.025	PT Bank CIMB Niaga
PT Bank OCBC NISP	-	26.124.000.000	PT Bank OCBC NISP
PT Bank DBS Indonesia	-	7.635.613.656	PT Bank DBS Indonesia
Sub - jumlah	62.470.819.315	46.517.372.681	Sub - total
Jumlah deposito berjangka	75.250.326.164	62.465.185.068	Total time deposits
Jumlah	108.270.915.249	107.266.837.440	Total
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	8,00% - 10,00%	9,50% - 10,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,50% - 2,50%	2,70%-2,75%	U.S. Dollar

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

6. DEPOSITO BERJANGKA

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2015</i>	<i>2014</i>
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Deposito wajib		
Rupiah		
PT Bank ANZ Indonesia	8.446.000.000	8.446.000.000
PT Bank Permata Tbk	5.904.000.000	-
PT Bank DBS Indonesia	5.650.000.000	5.650.000.000
PT Bank CIMB Niaga	5.650.000.000	-
Sub - jumlah	<u>25.650.000.000</u>	<u>14.096.000.000</u>
Deposito biasa		
Rupiah		
PT Bank Commonw ealth	68.475.342.466	27.366.142.406
PT Bank Permata Tbk	64.500.000.000	15.000.000.000
PT Bank UOB Indonesia	56.029.257.328	19.504.369.816
PT Bank CIMB Niaga	36.498.060.274	-
PT Bank ANZ Indonesia	20.000.000.000	8.731.162.292
PT Bank OCBC NISP	15.856.799.181	-
PT Bank DBS Indonesia	-	27.762.810.737
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	26.500.000.000
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	23.677.845.969
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP	52.771.360.306	-
PT Bank CIMB Niaga	11.471.210.453	25.064.970.858
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	14.635.167.998
PT Bank UOB Indonesia	-	19.099.281.031
Sub - jumlah	<u>325.602.030.008</u>	<u>207.341.751.107</u>
Jumlah	<u>351.252.030.008</u>	<u>221.437.751.107</u>
Tingkat bunga per tahun:		
Rupiah	8,00%-10,00%	9,25%-10,75%
Dollar Amerika Serikat	0,50%-2,50%	2,50%-3,25%

Deposito wajib merupakan dana jaminan dalam bentuk deposito berjangka disimpan di Citibank N.A. sebagai bank kustodian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK.010/ 2012 pada tanggal 3 April 2012, total dana jaminan yang dipersyaratkan adalah sekurang-kurangnya 20% dari modal sendiri minimum yang dipersyaratkan atau hasil penjumlahan 1% dari premi neto dan 0,25% dari premi reasuransi, mana yang lebih besar. Deposito berjangka atau surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dapat digunakan sebagai jaminan.

6. TIME DEPOSITS

Statutory time deposits
Rupiah
PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga
Sub - total
Time deposits
Rupiah
PT Bank Commonw ealth
PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga
PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank OCBC NISP
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia
U.S. Dollar
PT Bank OCBC NISP
PT Bank CIMB Niaga
PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank UOB Indonesia
Sub - total
Total
Interest rate per annum:
Rupiah
U.S. Dollar

Statutory time deposits represent required guarantee fund kept by Citibank N.A. as custodian bank.

Based on the Decree of Minister of Finance No. 53/PMK.010/2012 dated April 3, 2012, total required guarantee fund is equivalent to the higher amount between 20% of the required minimum paid-up capital stock and the result of totaling 1% of net premium and 0,25% of reinsurance premium. Time deposits or securities issued by the Government of the Republic of Indonesia can also be treated as guarantee fund.

7. EFEK-EFEK

	<i>31 Desember/December 31, 2015</i>		
	<i>Peringkat/ Rating</i>	<i>Tingkat bunga/ Interest rate</i>	<i>Nilai wajar/ Fair value</i>
			<i>Rp</i>
FVTPL - Obligasi			
Obligasi Pemerintah Indonesia	BB- AAA+	7,38%-9,5% 3,72%	56.263.140.008 3.881.200.000
Surat Perbendaharaan Negara			<u>60.144.340.008</u>
Jumlah			

7. MARKETABLE SECURITIES

	<i>31 Desember/December 31, 2014</i>		
	<i>Peringkat/ Rating</i>	<i>Tingkat bunga/ Interest rate</i>	<i>Nilai wajar/ Fair value</i>
			<i>Rp</i>
FVTPL - Bonds			
Indonesian Government Bonds	BB-	6,69%-8,68%	36.808.440.000
Government Treasury Bill	-	-	-
Total			<u>36.808.440.000</u>

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Biaya perolehan obligasi untuk diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 61.324.026.650 dan Rp 36.452.550.000.

Nilai wajar efek utang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar efek utang yang tercatat pada tanggal pelaporan yang ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.

Kerugian belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar efek utang pada tahun 2015 sebesar Rp 1.179.686.642 dan keuntungan belum direalisasi pada tahun 2014 sebesar Rp 355.890.000.

8. PIUTANG PREMI

Akun ini merupakan piutang kepada tertanggung langsung, agen dan broker – pihak ketiga atas pendapatan premi yang belum dibayar.

At December 31, 2015 and 2014, the cost of trading bonds amounted to Rp 61,324,026,650 and Rp 36,452,550,000, respectively.

Fair value of trading debt securities were based on the market value at reporting date that is determined by reference to quoted market prices.

Unrealized loss on decrease in market value of debt securities in 2015 amounted to Rp 1,179,686,642 and unrealized gain in 2014 amounted to Rp 355,890,000.

8. PREMIUMS RECEIVABLE

This account represents receivables from direct insured, agents and brokers – third parties for unpaid premium income.

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
	Rp	Rp
a. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	141.102.574.709	105.236.731.512
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	15.441.824.547	9.486.018.344
31-60 hari	9.989.537.227	10.743.982.621
61-120 hari	10.568.680.054	3.468.990.058
Lebih dari 120 hari	5.283.584.823	-
Jumlah	182.386.201.360	128.935.722.535
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	110.817.229.274	81.101.733.095
Dollar Amerika Serikat	71.568.972.086	47.833.989.440
Jumlah	182.386.201.360	128.935.722.535

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya dari hari pertama tanggal kontraktual:

Aging of past due receivables that are not impaired from day 1 of contractual date:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
	Rp	Rp
Umur		
60 - 90 hari	15.441.824.547	9.486.018.344
91 - 120 hari	9.989.537.227	10.743.982.621
121 - 180 hari	10.568.680.054	3.468.990.058
181 - 365 hari	5.283.584.823	-
Jumlah	41.283.626.651	23.698.991.023
Age		
60 - 90 days	15.441.824.547	9.486.018.344
91 - 120 days	9.989.537.227	10.743.982.621
121 - 180 days	10.568.680.054	3.468.990.058
181 - 365 days	5.283.584.823	-
Total	41.283.626.651	23.698.991.023

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60-90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang premi.

The average credit period is 60-90 days. No interest is charged on premiums receivable.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang premi dapat tertagih karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan sehingga tidak dibentuk cadangan piutang ragu-ragu. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management believes that all premiums receivable are collectible because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable so no allowance for doubtful account is provided. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk from third party receivables.

9. ASET REASURANSI

Aset reasuransi terdiri dari:

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2015</i>	<i>2014</i>
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Bagian reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan	48.038.085.533	39.436.025.773
Bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim	104.386.304.193	115.045.987.402
Piutang reasuransi	22.666.223.465	7.840.173.570
Jumlah aset reasuransi	<u>175.090.613.191</u>	<u>162.322.186.745</u>

- a. Bagian reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan

Bagian reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2015</i>	<i>2014</i>
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Pengangkutan maritim	17.343.031.556	15.495.494.212
Kebakaran	16.415.892.640	19.164.010.379
Kendaraan bermotor	1.459.536.051	91.031.577
Kewajiban pada pihak ketiga	5.654.645.802	1.483.667.398
Konstruksi	6.589.364.529	3.083.870.863
Lain-lain	<u>575.614.955</u>	<u>117.951.344</u>
Jumlah	<u>48.038.085.533</u>	<u>39.436.025.773</u>

Rekonsiliasi dari bagian reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan adalah sebagai berikut:

	<i>2015</i>	<i>2014</i>	
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	
Saldo awal	39.436.025.773	26.542.567.791	Beginning balance
Bagian reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan	163.063.145.382	128.323.796.006	Reinsurance share of unearned premium for the year
Bagian reasuransi atas premi yang telah menjadi pendapatan	(154.461.085.622)	(115.430.338.024)	Reinsurance share of earned premium
Saldo akhir	<u>48.038.085.533</u>	<u>39.436.025.773</u>	Ending balance

9. REINSURANCE ASSETS

Reinsurance assets consist of:

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2015</i>	<i>2014</i>
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Reinsurance share of unearned premium		
Reinsurance share of estimated claims liabilities		
Reinsurance receivable		
Total reinsurance assets		

- a. Reinsurance share of unearned premium

Reinsurance share of unearned premium by class of business are as follows:

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2015</i>	<i>2014</i>
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Marine cargo		
Fire		
Motor vehicles		
Third party liability		
Engineering		
Others		
Total		

Reconciliation of reinsurance share of unearned premium are as follows:

	<i>2015</i>	<i>2014</i>	
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	
Beginning balance	39.436.025.773	26.542.567.791	
Reinsurance share of unearned premium for the year	163.063.145.382	128.323.796.006	
Reinsurance share of earned premium	(154.461.085.622)	(115.430.338.024)	
Ending balance	<u>48.038.085.533</u>	<u>39.436.025.773</u>	

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

b. Bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim

Bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
	Rp	Rp
Pengangkutan maritim	69.953.343.969	59.814.587.164
Kebakaran	31.977.816.316	26.201.941.239
Kewajiban pada pihak ketiga	152.049.333	1.280.626.000
Konstruksi	2.151.045.240	27.741.200.000
Lain-lain	152.049.335	7.632.999
Jumlah	<u>104.386.304.193</u>	<u>115.045.987.402</u>

Dalam bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim termasuk bagian reasuransi atas estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR) masing-masing sebesar Rp 6.537.337.000 dan Rp 19.259.000 pada tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 termasuk di dalam jumlah bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim diatas adalah saldo mata uang asing masing-masing sebesar USD 5.660.588 dan USD 5.246.976 (Catatan 37).

Rekonsiliasi dari bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim pendapatan adalah sebagai berikut:

b. Reinsurance share of estimated claims liabilities

Reinsurance share of estimated claims liabilities by class of business are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
	Rp	Rp
Pengangkutan maritim	69.953.343.969	59.814.587.164
Kebakaran	31.977.816.316	26.201.941.239
Kewajiban pada pihak ketiga	152.049.333	1.280.626.000
Konstruksi	2.151.045.240	27.741.200.000
Lain-lain	152.049.335	7.632.999
Jumlah	<u>104.386.304.193</u>	<u>115.045.987.402</u>

Included in reinsurance share of estimated claims liabilities is reinsurance share of incurred but not reported (IBNR) claim amounting to Rp 6,537,337,000 and Rp 19,259,000 in 2015 and 2014, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, included in the above reinsurance share of estimated claims liabilities amounts are balances in foreign currencies of USD 5,660,588 and USD 5,246,976 (Note 37).

Reconciliation of reinsurance share of estimated claims liabilities are as follows:

	2015	2014
	Rp	Rp
Saldo awal	115.045.987.402	67.576.180.535
Bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim tahun berjalan	94.834.876.003	130.348.105.728
Pembayaran bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim tahun berjalan	(105.494.559.212)	(82.878.298.861)
Saldo akhir	<u>104.386.304.193</u>	<u>115.045.987.402</u>

Beginning balance
Reinsurance share of estimated claims liabilities for the year
Payment of reinsurance share of estimated claim liabilities during the year
Ending balance

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

c. Piutang reasuransi

Berdasarkan Reasuradur

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2015</i>	<i>2014</i>	
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	
Phak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Reasuradur dalam negeri	<u>14.999.500.946</u>	<u>3.736.202.394</u>	Local reinsurers
Mata uang asing			Foreign currencies
Reasuradur dalam negeri	<u>7.607.829.427</u>	<u>3.883.264.582</u>	Local reinsurers
Reasuradur luar negeri	<u>58.893.092</u>	<u>220.706.594</u>	Foreign reinsurers
Jumlah mata uang asing	<u>7.666.722.519</u>	<u>4.103.971.176</u>	Total foreign currency
Jumlah Piutang Reasuransi	<u>22.666.223.465</u>	<u>7.840.173.570</u>	Total Reinsurance Receivables

Reasuradur dalam negeri terdiri dari PT Tugu Reasuransi Indonesia, PT Reasuransi Nasional Indonesia, PT Maskapai Reasuransi Indonesia, PT Reasuransi Internasional Indonesia, dan lainnya.

Local reinsurers are PT Tugu Reasuransi Nasional Indonesia, PT Reasuransi Nasional Indonesia, PT Maskapai Reasuransi Indonesia, PT Reasuransi Internasional Indonesia, and others.

Berdasarkan Umur (Hari)

By Age Category (Days)

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2015</i>	<i>2014</i>	
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	
Belum jatuh tempo	-	-	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	<u>22.404.771.553</u>	<u>7.383.931.503</u>	Under 30 days
31 - 60 hari	<u>207.659.861</u>	<u>403.641.935</u>	31 - 60 days
61 - 120 hari	<u>-</u>	<u>52.600.132</u>	61 - 120 days
Lebih dari 120 hari	<u>53.792.051</u>	<u>-</u>	More than 120 days
Bersih	<u>22.666.223.465</u>	<u>7.840.173.570</u>	Net

Berdasarkan Bisnis

By Class of Business

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2015</i>	<i>2014</i>	
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	
Pengangkutan maritim	<u>17.375.745.742</u>	<u>829.960.865</u>	Marine cargo
Kebakaran	<u>4.249.416.786</u>	<u>7.010.212.705</u>	Fire
Konstruksi	<u>970.760.444</u>	<u>-</u>	Engineering
Lain-lain	<u>70.300.493</u>	<u>-</u>	Others
Jumlah	<u>22.666.223.465</u>	<u>7.840.173.570</u>	Total

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang reasuransi. Manajemen berpendapat seluruh piutang reasuransi tersebut dapat ditagih.

Management has not recognized an allowance for impairment losses of reinsurance receivable. Management believes that all reinsurance receivable are collectible.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

10. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:				
Peralatan komputer	2.363.566.350	4.539.754.120	-	6.903.320.470
Perabot kantor	197.352.262	-	-	197.352.262
Peralatan kantor	4.251.548.649	557.840.600	4.400.000	4.804.989.249
Kendaraan bermotor	6.667.023.500	1.401.705.000	1.435.600.000	6.633.128.500
Jumlah	13.479.490.761	6.499.299.720	1.440.000.000	18.538.790.481
At cost:				
Computer equipment				
Furniture and fixtures				
Office equipment				
Motor vehicles				
Total				
Akumulasi penyusutan:				
Peralatan komputer	1.566.176.723	853.754.797	-	2.419.931.520
Perabot kantor	122.677.950	24.190.696	-	146.868.646
Peralatan kantor	3.461.764.491	418.952.313	4.400.000	3.876.316.804
Kendaraan bermotor	5.640.540.633	924.417.036	1.435.600.000	5.129.357.669
Jumlah	10.791.159.797	2.221.314.842	1.440.000.000	11.572.474.639
Jumlah Tercatat	<u>2.688.330.964</u>			<u>6.966.315.842</u>
Accumulated depreciation:				
Computer equipment				
Furniture and fixtures				
Office equipment				
Motor vehicles				
Total				
Net Carrying Value				
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:				
Peralatan komputer	2.396.267.485	486.155.173	518.856.308	2.363.566.350
Perabot kantor	146.485.880	50.866.382	-	197.352.262
Peralatan kantor	3.962.833.825	288.714.824	-	4.251.548.649
Kendaraan bermotor	6.630.248.500	75.150.000	38.375.000	6.667.023.500
Jumlah	13.135.835.690	900.886.379	557.231.308	13.479.490.761
At cost:				
Computer equipment				
Furniture and fixtures				
Office equipment				
Motor vehicles				
Total				
Akumulasi penyusutan:				
Peralatan komputer	1.769.894.118	315.138.913	518.856.308	1.566.176.723
Perabot kantor	104.680.468	17.997.482	-	122.677.950
Peralatan kantor	2.899.580.888	562.183.603	-	3.461.764.491
Kendaraan bermotor	4.770.448.546	908.467.087	38.375.000	5.640.540.633
Jumlah	9.544.604.020	1.803.787.085	557.231.308	10.791.159.797
Jumlah Tercatat	<u>3.591.231.670</u>			<u>2.688.330.964</u>
Net Carrying Value				

Pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Harga jual aset tetap	587.727.000	6.750.000	Proceeds from sale of premises and equipment
Jumlah tercatat	-	-	Net carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>587.727.000</u>	<u>6.750.000</u>	Gain on sale of premises and equipment

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.221.314.842 dan Rp 1.803.787.085 (Catatan 34).

Deductions of premises and equipment related to assets disposals are as follows:

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Aset tetap telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi yang bukan merupakan pihak berelasi terhadap risiko kerugian yang diakibatkan bencana alam, kebakaran, huru-hara, sabotase, penjarahan dan terhentinya kegiatan usaha dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 13.060.080.250 dan USD 597.050 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 10.214.000.000 dan USD 1.285.000 pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All property and equipment were insured with insurer who is not related parties for the risk of losses due to natural disaster, fire, riot, sabotage, vandalism and business interruption for Rp 13,060,080,250 and USD 597,050 at December 31, 2015, and Rp 10,214,000,000 and USD 1,285,000 at December 31, 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. PENYERTAAN LANGSUNG – TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Penyertaan langsung merupakan penyertaan saham pada PT Asuransi MAIPARK Indonesia sejumlah 1.500 saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham.

12. UTANG REASURANSI

a. Berdasarkan Reasuradur

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
Rupiah			Rupiah
QBE Insurance (International)			QBE Insurance (International)
Limited	11.568.754.765	13.392.921.917	Limited
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Reasuradur dalam negeri	31.006.145.552	-	Local reinsurers
Reasuradur luar negeri	309.163.009	-	Foreign reinsurers
Jumlah Rupiah	31.315.308.561	-	Total Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Reasuradur dalam negeri	503.177.741	-	Local reinsurers
Reasuradur luar negeri	1.684.739.976	-	Foreign reinsurers
Jumlah mata uang asing	2.187.917.717	-	Total foreign currency
Jumlah pihak ketiga	33.503.226.278	-	Total third parties
Jumlah Utang Reasuransi	45.071.981.043	13.392.921.917	Total Reinsurance Payables

Reasuradur dalam negeri terdiri dari PT Tugu Reasuransi Indonesia, PT Reasuransi Nasional Indonesia, PT Maskapai Reasuransi Indonesia, PT Reasuransi Internasional Indonesia, dan lainnya. Sedangkan reasuradur luar negeri terdiri dari Swiss Reinsurance, Partner Reinsurance dan Scor Reinsurance.

Local reinsurers are PT Tugu Reasuransi Nasional Indonesia, PT Reasuransi Nasional Indonesia, PT Maskapai Reasuransi Indonesia, PT Reasuransi Internasional Indonesia, and others. meanwhile foreign reinsurers are Swiss Reinsurance, Partner Reinsurance and Scor Reinsurance.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

b. Berdasarkan Umur (Hari)

b. By Age Category (Days)

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2015</i>	<i>2014</i>	
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	
Belum jatuh tempo	44.148.145.504	10.566.118.493	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	257.908.374	1.332.317.604	Under 30 days
31 - 60 hari	70.983.618	392.232.488	31 - 60 days
61 - 120 hari	8.326.535	397.459.285	61 - 120 days
Lebih dari 120 hari	586.617.012	704.794.047	More than 120 days
Jumlah	45.071.981.043	13.392.921.917	Total

13. UTANG KOMISI

Akun ini merupakan utang komisi agen.

13. COMMISSIONS PAYABLE

This account represents commission payable to agents.

14. UTANG PAJAK

14. TAXES PAYABLE

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2015</i>	<i>2014</i>	
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	
Pajak kini (Catatan 35)	3.707.069.308	5.373.290.792	Current tax (Note 35)
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4 (2)	40.784.597	4.713.534	Article 4 (2)
Pasal 21	1.062.914.855	707.513.867	Article 21
Pasal 23/26	126.080.492	625.583.944	Article 23/26
Pajak Pertambahan Nilai	-	87.942.019	Value Added Tax
Jumlah	4.936.849.252	6.799.044.156	Total

15. UTANG LAIN-LAIN DAN BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

15. OTHER LIABILITIES AND ACCRUED EXPENSES

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2015</i>	<i>2014</i>	
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	
Bonus karyawan	3.666.983.809	2.196.313.776	Employee bonus
Litigasi (Catatan 41)	2.437.021.594	-	Law suit (Note 41)
Jasa profesional	473.112.000	444.166.800	Professional fees
Lain-lain	850.635.505	664.265.079	Others
Jumlah	7.427.752.908	3.304.745.655	Total

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

16. LIABILITAS ASURANSI

16. INSURANCE LIABILITIES

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2015</i>	<i>2014</i>	
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	
Estimasi liabilitas klaim	310.533.188.540	230.908.556.118	Estimated claims liabilities
Premi yang belum merupakan pendapatan	273.809.482.039	222.138.608.201	Unearned premium
Jumlah liabilitas asuransi	<u>584.342.670.579</u>	<u>453.047.164.319</u>	Total insurance liabilities

a. Estimasi liabilitas klaim

a. Estimated claims liabilities

Estimasi liabilitas klaim berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

Estimated claims liabilities by class of business are as follows:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2015</i>	<i>2014</i>	
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	
Pengangkutan maritim	224.947.728.112	140.759.413.172	Marine cargo
Kebakaran	47.609.716.650	42.213.404.689	Fire
Kendaraan bermotor	5.160.145.743	4.244.527.584	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	10.803.754.611	5.176.926.401	Third party liability
Konstruksi	21.928.679.524	37.100.241.134	Engineering
Lain-lain	83.163.900	1.414.043.138	Others
Jumlah	<u>310.533.188.540</u>	<u>230.908.556.118</u>	Total

Rekonsiliasi dari estimasi liabilitas klaim adalah sebagai berikut:

Reconciliation of estimated claim liabilities are as follows:

	<i>2015</i>	<i>2014</i>	
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	
Saldo awal	230.908.556.118	148.638.893.561	Beginning balance
Beban estimasi liabilitas klaim tahun berjalan	419.410.075.582	297.486.194.229	Estimated claim liabilities expenses for the year
Pembayaran estimasi liabilitas klaim tahun berjalan	(339.785.443.160)	(215.216.531.672)	Payment of estimated claim liabilities during the year
Saldo akhir	<u>310.533.188.540</u>	<u>230.908.556.118</u>	Ending balance

Dalam estimasi liabilitas klaim termasuk estimasi atas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan masing-masing sebesar Rp 19.267.097.000 dan Rp 5.987.871.000 pada tahun 2015 dan 2014.

Included in estimated claim liability is incurred but not reported claim amounting to Rp 19,267,097,000 and Rp 5,987,871,000 in 2015 and 2014, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, termasuk di dalam jumlah estimasi liabilitas klaim di atas adalah saldo dalam mata uang asing masing-masing sebesar USD 12.150.321 and USD 9.809.931 (Catatan 37).

As of December 31, 2015 and 2014, included in the above estimated claims liabilities amounts are balances in foreign currencies of USD 12,150,321 and USD 9,809,931, respectively (Note 37).

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

b. Premi yang belum merupakan pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2015</i>	<i>2014</i>
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Pengangkutan maritim	126.705.169.304	114.377.122.599
Kebakaran	72.742.088.770	52.514.754.112
Kendaraan bermotor	15.999.777.767	15.093.474.164
Kewajiban pada pihak ketiga	27.381.974.661	17.154.135.845
Konstruksi	25.538.745.657	18.880.045.956
Lain-lain	5.441.725.880	4.119.075.525
Jumlah	<u>273.809.482.039</u>	<u>222.138.608.201</u>

b. Unearned premium

Unearned premium by class of business are as follows:

Rekonsiliasi atas premi yang belum merupakan pendapatan adalah sebagai berikut:

	<i>2015</i>	<i>2014</i>
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Saldo awal	222.138.608.201	135.631.236.789
Premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan	542.052.950.243	439.819.372.680
Premi yang telah menjadi pendapatan	(490.382.076.405)	(353.312.001.268)
Saldo akhir	<u>273.809.482.039</u>	<u>222.138.608.201</u>

Reconciliation of unearned premium are as follows:

Perusahaan melakukan perhitungan tes kecukupan liabilitas yang dilakukan oleh pihak berelasi (QBE Insurance (International) Limited) dimana berdasarkan hasil tes tersebut, premi bruto yang belum merupakan pendapatan sebesar Rp 216.969.732.000 dan Rp 167.552.854.000, serta klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR) sebesar Rp 19.267.097.000 dan Rp 5.987.871.000 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014. Berdasarkan tes kecukupan liabilitas, liabilitas yang dicatat Perusahaan secara keseluruhan telah memadai pada tahun 2015 dan 2014.

The Company conducted liability adequacy test performed by its related party (QBE Insurance (International) Limited) whereas the gross unearned premium amounted to Rp 216,969,732,000 and Rp 167,552,854,000 and claims incurred but not yet reported (IBNR) amounted to Rp 19,267,097,000 and Rp 5,987,871,000 in 2015 and 2014, respectively. Based on the liability adequacy test, on aggregate Company-held liability is adequate in 2015 and 2014.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2015</i>	<i>2014</i>
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Imbalan pasca kerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan	17.404.233.000	13.135.533.000
Imbalan kerja jangka panjang	173.946.000	192.531.000
Jumlah	<u>17.578.179.000</u>	<u>13.328.064.000</u>

17. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The employee benefit obligation recognized in the statement of financial position is as follows:

Post employment benefit
under Labor Law
Long service award
Total

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Beban yang diakui dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in comprehensive income are as follows:

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2015</i>	<i>2014</i>
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Imbalan pasca kerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan	2.889.574.000	2.767.520.000
Imbalan kerja jangka panjang	7.215.000	29.405.000
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	<u>2.896.789.000</u>	<u>2.796.925.000</u>
Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(1.491.344.000)</u>	<u>-</u>

- a. Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan undang undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 162 dan 149 karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

- a. Post-employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company also calculates and records estimated post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law. The number of employees entitled to the benefits under this Labor Law is 162 and 149 at December 31, 2015 and 2014, respectively.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	<i>2015</i>	<i>2014</i>	
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	
Diakui dalam laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	1.715.514.000	1.496.434.000	Current service cost
Beban bunga	1.293.504.000	1.189.080.000	Interest cost
Biaya jasa lalu dan kerugian atas penyelesaian	18.909.000	82.006.000	Past service cost and loss from settlements
Penyesuaian beban berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013)	<u>(138.353.000)</u>	<u>-</u>	Expense adjustment based on PSAK 24 (revised 2013)
	<u>2.889.574.000</u>	<u>2.767.520.000</u>	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.881.327.000	-	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(399.330.000)	-	Actuarial loss arising from experience adjustments
Penyesuaian sehubungan penerapan revisi PSAK 24	<u>(2.973.341.000)</u>	<u>-</u>	Adjustment due to adoption of revised PSAK 24
	<u>(1.491.344.000)</u>	<u>-</u>	
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>1.398.230.000</u>	<u>2.767.520.000</u>	Total amount recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	2015	2014
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban	17.404.233.000	15.970.521.000
Kerugian aktuarial yang belum diakui	-	(2.909.520.000)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	74.532.000
Liabilitas bersih	17.404.233.000	13.135.533.000

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Saldo awal nilai kini liabilitas	15.970.521.000	15.247.282.000	Beginning present value of obligation
Biaya jasa kini	1.715.514.000	1.496.434.000	Current service cost
Pengakuan biaya jasa masa lampau dan kerugian aktuarial	-	(24.038.000)	Immediate Recognition of past service cost - vested and actuarial losses
Biaya jasa lalu dan (keuntungan) kerugian atas penyelesaian	18.909.000	-	Past service cost and (gain) loss from settlements
Pembayaran manfaat	(112.218.000)	(2.580.262.000)	Benefits paid
Kelebihan pembayaran manfaat	(387.245.000)	-	Excess benefit paid
Beban bunga	1.293.504.000	1.189.080.000	Interest cost
Provisi untuk kelebihan pembayaran manfaat	387.245.000	-	Provision for excess benefit payment
Pengukuran kembali (keuntungan)/ kerugian:			Remeasurement (gains)/losses:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1.881.327.000)	-	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	399.330.000	642.025.000	Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments
Saldo akhir nilai kini kewajiban	17.404.233.000	15.970.521.000	Ending present value of obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 1.251.280.000 (meningkat sebesar Rp 1.424.772.000).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 1.465.066.000 (turun sebesar Rp 1.301.356.000).

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of this post-employment benefits are as follows :

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 1,251,280,000 (increase by Rp 1,424,772,000).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 1,465,066,000 (decrease by Rp 1,301,356,000).

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah 11,31 tahun dan 12,81 tahun.

Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 162 orang pada tahun 2015 dan 149 orang pada tahun 2014.

	2015	2014	
Analisa jatuh tempo atas pembayaran manfaat diharapkan akan dibayar pada tahun :			Maturity analysis of benefit payment is expected to be paid during the year :
Tahun pertama hingga tahun kelima	8.704.497.000	7.501.665.000	First year until fifth year
Tahun keenam hingga tahun kesepuluh	5.521.572.000	4.678.813.000	Sixth year until tenth year
Tahun kesebelas hingga tahun kelima belas	7.718.404.000	7.423.607.000	Eleventh year until fifteenth year
Tahun keenam belas hingga tahun kedua puluh	6.058.148.000	7.013.010.000	Sixteenth year until twentieth year
Tahun keduapuluh dan seterusnya	6.015.025.000	7.766.404.000	Twentieth year and above

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2015 and 2014 is 11.31 years and 12.81 years, respectively.

The number can be analysed as follows:

- active members: 162 people in 2015 and 149 people in 2014.

	2015	2014	
Analisa jatuh tempo atas pembayaran manfaat diharapkan akan dibayar pada tahun :			Maturity analysis of benefit payment is expected to be paid during the year :
Tahun pertama hingga tahun kelima	8.704.497.000	7.501.665.000	First year until fifth year
Tahun keenam hingga tahun kesepuluh	5.521.572.000	4.678.813.000	Sixth year until tenth year
Tahun kesebelas hingga tahun kelima belas	7.718.404.000	7.423.607.000	Eleventh year until fifteenth year
Tahun keenam belas hingga tahun kedua puluh	6.058.148.000	7.013.010.000	Sixteenth year until twentieth year
Tahun keduapuluh dan seterusnya	6.015.025.000	7.766.404.000	Twentieth year and above

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, using the following key assumptions:

	2015	2014	
Tingkat diskonto per tahun	8,9%	8,3%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,5%	9,0%	Salary increment rate per annum
Tabel mortalitas	TMI 2011	TMI 2011	Mortality table
Tingkat pengunduran diri per tahun	5% sampai dengan umur 20 tahun kemudian menurun secara linear sampai dengan 1% pada umur 45 tahun/5% until age 20 then decreasing linearly until 1% at age 45	5% sampai dengan umur 20 tahun kemudian menurun secara linear sampai dengan 1% pada umur 45 tahun/5% until age 20 then decreasing linearly until 1% at age 45	Resignation rate per annum
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	Disability rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Beban imbalan jangka panjang yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2015	2014
	Rp	Rp
Diakui dalam laba rugi		
Biaya jasa kini	23.224.000	13.247.000
Beban bunga	15.227.000	15.841.000
Biaya jasa lalu dan (keuntungan)		
kerugian atas penyelesaian	40.690.000	27.000
Pengaruh perubahan asumsi		
aktuarial	(71.926.000)	290.000
Jumlah yang diakui di laporan		
laba rugi dan penghasilan		
komprehensif lain	7.215.000	29.405.000

Mutasi nilai kini imbalan jangka panjang selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
	Rp	Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	192.531.000	192.826.000
Biaya jasa kini	23.224.000	13.247.000
Biaya jasa lalu dan kerugian atas		
penyelesaian	40.690.000	27.000
Pembayaran manfaat	(25.800.000)	(29.700.000)
Beban bunga	15.227.000	15.841.000
Pengaruh perubahan asumsi		
aktuarial	(71.926.000)	290.000
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>173.946.000</u>	<u>192.531.000</u>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan imbalan jangka panjang adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 7.662.000 (meningkat sebesar Rp 8.367.000).

b. Long Service Award

The details of long service award expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Recognized in profit or loss
Current service cost
Interest cost
Past service cost and (gain)/loss
from settlements
Effect of changes in a actuarial
assumption

Total amount recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Movements in the present value of long service award in the current year were as follows:

Beginning present value of obligation
Current service cost
Past service cost and loss
from settlements
Benefits paid
Interest cost
Effect of changes in actuarial
assumption

Ending present value of obligation

Significant actuarial assumptions for the determination of the long service award are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 7,662,000 (increase by Rp 8,367,000).

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

	2015	2014	
Analisa jatuh tempo atas pembayaran manfaat diharapkan akan dibayar pada tahun :			Maturity analysis of benefit payments is expected to be paid during the year :
Tahun pertama hingga tahun kelima	148.243.000	134.397.000	First year until fifth year
Tahun keenam hingga tahun kesepuluh	136.307.000	112.434.000	Sixth year until tenth year
Tahun kesebelas hingga tahun kelima belas	95.550.000	82.031.000	Eleventh year until fifteenth year
Tahun keenam belas hingga tahun kedua puluh	56.961.000	43.509.000	Sixteenth year until twentieth year
Tahun keduapuluh dan seterusnya	35.567.000	29.494.000	Twentieth year and above

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam imbalan jangka panjang mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the long service award as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

18. PINJAMAN SUBORDINASI

18. SUBORDINATED LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
QBE Insurance (International) Ltd.	28.774.268.830	30.250.000.000	QBE Insurance (International) Ltd.
PT Pool Advista Indonesia Tbk	6.420.704.615	6.750.000.000	PT Pool Advista Indonesia Tbk
Jumlah	<u>35.194.973.445</u>	<u>37.000.000.000</u>	Total

Berdasarkan akta No. 03 tanggal 2 April 2014 dibuat dihadapan Ferry Mahendra Permana, S.H., Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman subordinasi dengan QBE Insurance (International) Limited, pemegang saham, sejumlah Rp 15.000.000.000. Pada tanggal 31 Juli 2014, 45% bagian dari pinjaman subordinasi sebesar Rp 6.750.000.000 telah diambil alih oleh PT Pool Advista Indonesia Tbk., pemegang saham.

Based on deed No. 03 dated April 2, 2014 made before Ferry Mahendra Permana, S.H., the Company made a subordinated loan agreement with QBE Insurance (International) Limited, a stockholder, amounted Rp 15,000,000,000. On July 31, 2014, the 45% portion of the subordinated loan amounted Rp 6,750,000,000 has been taken over by PT Pool Advista Indonesia Tbk., a stockholder.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman subordinasi kedua dengan QBE Insurance (International) Limited sejumlah Rp 22.000.000.000.

Based on Circular Resolutions of Company's Board of Commissioner dated October 31, 2014, the Company made the second subordinated loan agreement with QBE Insurance (International) Limited amounted Rp 22,000,000,000.

Adapun tujuan dari pinjaman subordinasi ini adalah untuk meningkatkan solvabilitas Perusahaan.

The purposes of this subordinated loan is to increase the Company's solvability.

Pinjaman subordinasi tidak memiliki jatuh tempo dan suku bunga maksimal adalah 20% dari suku bunga Bank Indonesia.

Subordinated loans do not have maturity and the maximum interest rate is 20% of Bank Indonesia's rate.

Selisih efek dari perbedaan suku bunga pasar dengan suku bunga kontraktual pada pinjaman subordinasi dari pemegang saham sebesar Rp 4.750.758.021 diakui dalam ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Effect of difference between market interest rate and contractual interest rate of subordinate stockholders loans amounting to Rp 4,750,758,021 is recognized in equity as additional paid-in capital.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

19. MODAL SAHAM

19. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	31 Desember/December 31, 2015		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp
QBE Insurance (International) Limited	550	55%	55.000.000.000
PT Pool Advista Indonesia Tbk	450	45%	45.000.000.000
Jumlah/Total	1.000	100%	100.000.000.000

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	31 Desember/December 31, 2014		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp
QBE Insurance (International) Limited	220	55%	22.000.000.000
PT Pool Advista Indonesia Tbk	180	45%	18.000.000.000
Jumlah/Total	400	100%	40.000.000.000

Berdasarkan akta Notaris No. 02 tanggal 4 Februari 2015 yang dibuat dihadapan Irma Devita Purnamasari, SH, MKn, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor sebanyak 600 saham dengan nilai nominal Rp 100.000.000 per saham atau sebesar Rp 60.000.000.000 yang disetor penuh sesuai dengan proporsi atau persentasi saham yang dimiliki para pemegang saham, sehingga total modal disetor Perusahaan adalah sebesar Rp 100.000.000.000. Setoran modal disetor telah diterima oleh Perusahaan masing-masing pada tanggal 30 Januari 2015 dan 3 Februari 2015.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2008 mengenai perubahan ketiga dari Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1992, modal sendiri harus meningkat secara berkala dengan fase-fase dimana pada tanggal 31 Desember 2010 sejumlah Rp 40 miliar, 31 Desember 2012 sejumlah Rp 70 miliar dan 31 Desember 2014 sejumlah Rp 100 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah memenuhi persyaratan modal.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Efek dari perbedaan suku bunga pasar dengan suku bunga kontraktual pada pinjaman subordinasi dari pemegang saham (Catatan 18)	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
	Rp	Rp
Efek dari perbedaan suku bunga pasar dengan suku bunga kontraktual pada pinjaman subordinasi dari pemegang saham (Catatan 18)	4.750.758.021	-
Jumlah	4.750.758.021	-
		Total

Effect of difference between market interest rate and contractual interest rate of subordinate stockholders loan (Note 18)

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

21. CADANGAN UMUM

Berdasarkan akta No. 56 tanggal 27 Oktober 2015 dibuat dihadapan Irma Devita Purnamasari, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 12.000.000.000 dari saldo laba tahun 2014 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2015 menjadi Rp 20.000.000.000.

21. GENERAL RESERVE

Based on deed No. 07 dated October 27, 2015 made before Irma Devita Purnamasari, S.H., MKn., notary in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Company's retained earnings of 2014 amounted Rp 12,000,000,000 as general reserve, such that the balance of the general reserve as of December 31, 2015 amounted to Rp 20,000,000,000.

22. PREMI BRUTO

22. GROSS WRITTEN PREMIUMS

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	343.289.647.609	286.473.258.652	Marine cargo
Kebakaran	162.243.163.802	125.129.220.908	Fire
Kendaraan bermotor	35.774.342.414	33.396.646.923	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	46.910.526.958	41.394.414.071	Third party liability
Konstruksi	49.376.505.250	30.490.082.117	Engineering
Lain-lain	13.390.777.471	10.937.753.910	Others
Jumlah	<u>650.984.963.504</u>	<u>527.821.376.581</u>	Total

23. PREMI REASURANSI

23. REINSURANCE PREMIUMS

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	45.387.603.810	38.432.647.191	Marine cargo
Kebakaran	85.628.977.547	77.772.596.036	Fire
Kendaraan bermotor	3.425.192.481	394.216.067	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	9.336.555.132	3.253.658.035	Third party liability
Konstruksi	21.900.333.097	12.207.996.827	Engineering
Lain-lain	<u>3.473.802.262</u>	<u>432.242.454</u>	Others
Jumlah	<u>169.152.464.329</u>	<u>132.493.356.610</u>	Total

24. PERUBAHAN BRUTO PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN

Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

24. GROSS CHANGES IN UNEARNED PREMIUMS

Decrease (increase) in unearned premiums by class of business are as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	(12.328.046.705)	(54.525.890.573)	Marine cargo
Kebakaran	(20.227.334.658)	(15.809.396.474)	Fire
Kendaraan bermotor	(906.303.603)	(3.133.058.653)	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	(10.227.838.816)	(4.444.368.396)	Third party liability
Konstruksi	(6.658.699.701)	(7.719.057.853)	Engineering
Lain-lain	<u>(1.322.650.355)</u>	<u>(875.599.463)</u>	Others
Jumlah	<u>(51.670.873.838)</u>	<u>(86.507.371.412)</u>	Total

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

**25. BAGIAN REASURANSI ATAS PERUBAHAN
BRUTO PREMI YANG BELUM MERUPAKAN
PENDAPATAN**

Kenaikan (penurunan) bagian reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	1.847.537.344	4.892.049.237	Marine cargo
Kebakaran	(2.748.117.739)	6.417.497.317	Fire
Kendaraan bermotor	1.368.504.474	16.323.045	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	4.170.978.404	429.934.914	Third party liability
Konstruksi	3.505.493.666	1.183.555.985	Engineering
Lain-lain	457.663.611	(45.902.516)	Others
Jumlah	<u>8.602.059.760</u>	<u>12.893.457.982</u>	Total

**25. REINSURANCE SHARE OF GROSS CHANGES IN
UNEARNED PREMIUMS**

Increase (decrease) in reinsurance share of unearned premiums by class of business are as follows:

26. PENDAPATAN KOMISI

26. COMMISSION INCOME

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	-	695.573.418	Marine cargo
Kebakaran	3.959.379.315	3.036.883.169	Fire
Kewajiban pada pihak ketiga	571.560.291	190.074.574	Third party liability
Konstruksi	1.604.208.352	247.029.443	Engineering
Jumlah	<u>6.135.147.958</u>	<u>4.169.560.604</u>	Total

27. HASIL INVESTASI – BERSIH

27. INVESTMENTS INCOME - NET

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Bunga deposito wajib dan deposito berjangka	21.812.774.743	11.314.571.959	Interest from statutory deposits and time deposits
Keuntungan selisih kurs dari investasi - bersih	10.627.153.180	772.682.692	Foreign exchange gains from investment - net
Bunga obligasi	3.071.276.701	2.124.002.846	Interest income on bonds
Pendapatan dividen dari investasi AFS	37.673.981	31.008.552	Dividend income from AFS investment
Keuntungan (kerugian) direalisasi dan belum direalisasi dari penjualan dan penempatan efek-efek - bersih	(1.062.704.019)	772.314.055	Realized and unrealized gains (losses) from sales and placement of marketable securities - net
Jumlah	<u>34.486.174.586</u>	<u>15.014.580.104</u>	Total

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

28. PENDAPATAN LAIN-LAIN – BERSIH**28. OTHER GAINS - NET**

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Keuntungan selisih kurs	11.584.951.412	4.858.944.435	Foreign exchange gains
Penghasilan jasa giro	537.962.302	519.726.867	Income from current accounts
Laba penjualan aset tetap	587.727.000	6.750.000	Gain on sale of property and equipment
Bunga uw inding atas pinjaman subordinasi	(2.945.731.466)	-	Unw inding interest of subordinated loan
Beban lain-lain - bersih	(1.122.004.334)	(311.474.805)	Others losses - net
Jumlah	<u>8.642.904.914</u>	<u>5.073.946.497</u>	Total

29. KLAIM BRUTO**29. GROSS CLAIMS**

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	241.896.708.255	138.343.502.137	Marine cargo
Kebakaran	39.620.165.911	57.691.901.283	Fire
Kendaraan bermotor	20.765.992.326	19.665.480.261	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	6.294.430.192	3.499.919.953	Third party liability
Konstruksi	30.455.680.333	1.105.577.947	Engineering
Lain-lain	752.466.143	1.542.520.119	Others
Jumlah	<u>339.785.443.160</u>	<u>221.848.901.700</u>	Total

30. KLAIM REASURANSI**30. REINSURANCE CLAIMS**

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	111.579.225.151	50.259.632.463	Marine cargo
Kebakaran	13.330.742.522	30.359.741.633	Fire
Kendaraan bermotor	203.792.939	1.564.094.108	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	738.899.386	474.124.063	Third party liability
Konstruksi	12.465.109.882	220.706.595	Engineering
Jumlah	<u>138.317.769.880</u>	<u>82.878.298.862</u>	Total

31. PERUBAHAN BRUTO ESTIMASI LIABILITAS KLAIM

Kenaikan (penurunan) klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

31. GROSS CHANGES IN INSURANCE LIABILITIES

Increase (decrease) in claims in process and claims incurred but not yet reported by class of business are as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	84.188.314.940	85.456.764.758	Marine cargo
Kebakaran	5.396.311.961	(5.261.334.196)	Fire
Kendaraan bermotor	915.618.159	(755.215.503)	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	5.626.828.210	(1.141.696.625)	Third party liability
Konstruksi	(15.171.561.610)	3.901.769.316	Engineering
Lain-lain	(1.330.879.238)	69.374.807	Others
Jumlah	<u>79.624.632.422</u>	<u>82.269.662.557</u>	Total

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

**32. BAGIAN REASURANSI ATAS PERUBAHAN
 BRUTO ESTIMASI LIABILITAS KLAIM**

Penurunan (kenaikan) bagian reasuransi atas klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	(10.138.756.805)	(46.786.770.504)	Marine cargo
Kebakaran	(5.775.875.077)	(1.693.610.833)	Fire
Kendaraan bermotor	-	1.109.566.521	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	1.128.576.667	467.389.948	Third party liability
Konstruksi	25.590.154.760	(559.730.000)	Engineering
Lain-lain	(144.416.336)	(6.651.999)	Others
Jumlah	<u>10.659.683.209</u>	<u>(47.469.806.867)</u>	Total

33. BEBAN KOMISI

33. COMMISSION EXPENSES

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	57.135.305.627	45.371.804.216	Marine cargo
Kebakaran	24.883.501.428	20.135.046.280	Fire
Kendaraan bermotor	7.312.466.404	7.412.607.185	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	8.479.520.762	7.764.291.198	Third party liability
Konstruksi	8.695.024.263	5.037.420.207	Engineering
Lain-lain	2.472.023.790	2.280.834.814	Others
Jumlah	<u>108.977.842.274</u>	<u>88.002.003.900</u>	Total

34. BEBAN USAHA

34. OPERATING EXPENSES

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Beban karyawan	36.928.048.489	29.799.654.435	Personnel expenses
Beban umum	15.995.663.703	20.478.588.468	General expenses
Beban kantor	6.212.219.695	5.877.887.883	Office expenses
Penyusutan (Catatan 10)	2.221.314.842	1.803.787.085	Depreciation (Note 10)
Jumlah	<u>61.357.246.729</u>	<u>57.959.917.871</u>	Total

35. PAJAK PENGHASILAN

35. INCOME TAX

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pajak kini	(7.513.822.751)	(6.482.381.983)	Current tax
Pajak tangguhan	4.877.066.652	2.424.135.652	Deferred tax
Jumlah	<u>(2.636.756.099)</u>	<u>(4.058.246.331)</u>	Total

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan	25.940.834.641	26.239.813.447	Income before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban penyusutan aset tetap	331.494.830	130.384.989	Property and equipment depreciation expenses
Estimasi liabilitas imbalan kerja	2.758.771.000	186.963.000	Estimated liabilities for employee benefits
Cadangan bonus karyawan	1.146.143.384	2.196.313.776	Provision for employee bonus
Cuti yang masih harus dibayar	43.687.000	156.592.472	Accrued holiday pay
Liabilitas premi	8.467.022.396	6.414.476.372	Premiums liabilities
IBNR	6.761.148.000	611.812.000	IBNR
Jumlah	<u>19.508.266.610</u>	<u>9.696.542.609</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Pendapatan investasi yang dikenakan pajak final	(20.632.694.951)	(12.813.027.300)	Investment income subject to final tax
Biaya yang tidak diperkenankan	5.238.884.706	2.806.199.175	Non-deductible expenses
Jumlah	<u>(15.393.810.245)</u>	<u>(10.006.828.125)</u>	Total
Laba kena pajak	<u>30.055.291.006</u>	<u>25.929.527.931</u>	Taxable income
Beban pajak kini	7.513.822.751	6.482.381.983	Current tax expenses
Dikurangi pajak dibayar dimuka	<u>(3.806.753.443)</u>	<u>(1.109.091.190)</u>	Less prepaid income tax
Utang pajak kini (Catatan 14)	<u>3.707.069.308</u>	<u>5.373.290.793</u>	Current tax payable (Note 14)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2014	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	31 Desember/ December 31, 2014	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2015		
							Rp	Rp
IBNR	1.339.200.000	152.953.000	1.492.153.000	1.690.287.000	-	3.182.440.000	IBNR	
Aset tetap	414.008.454	32.596.247	446.604.701	82.873.707	-	529.478.408	Property and equipment	
Liabilitas imbalan kerja	3.285.275.250	46.740.750	3.332.016.000	689.692.750	372.836.000	4.394.544.750	Liability for employee benefits	
Cadangan bonus karyawan	-	549.078.444	549.078.444	286.535.846	-	835.614.290	Provision for employee bonus	
Cuti yang masih harus dibayar	87.253.500	39.148.118	126.401.618	10.921.750	-	137.323.368	Accrued holiday pay	
Liabilitas premi	4.539.224.517	1.603.619.093	6.142.843.610	2.116.755.599	-	8.259.599.209	Premiums liabilities	
Aset pajak tangguhan	<u>9.664.961.721</u>	<u>2.424.135.652</u>	<u>12.089.097.373</u>	<u>4.877.066.652</u>	<u>372.836.000</u>	<u>17.339.000.025</u>	Deferred tax assets	

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>25.940.834.641</u>	<u>26.239.813.447</u>	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	<u>6.485.208.660</u>	<u>6.559.953.362</u>	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expenses):
Pendapatan investasi yang dikenakan pajak final	(5.191.796.382)	(3.203.256.825)	Investment income subject to final tax
Biaya yang tidak diperkenankan - bersih	33.622.644	701.549.794	Non deductible expenses - net
Beban pajak final	<u>1.309.721.177</u>	<u>-</u>	Final income tax
Jumlah	<u>(3.848.452.561)</u>	<u>(2.501.707.031)</u>	Total
Beban pajak	<u>2.636.756.099</u>	<u>4.058.246.331</u>	Tax expense

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- QBE Insurance (International) Limited dan PT Pool Advista Indonesia Tbk adalah pemegang saham Perusahaan.
- Perusahaan pengendali utama adalah QBE Insurance Group Limited.
- Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh QBE Insurance (International) Limited dan PT Pool Advista Indonesia Tbk merupakan pihak berelasi.
- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- QBE Insurance (International) Limited and PT Pool Advista Indonesia Tbk are the stockholders to the Company.
- The ultimate controlling entity is QBE Insurance Group Limited.
- All entities that are owned and controlled by QBE Insurance (International) Limited and PT Pool Advista Indonesia Tbk are considered as related parties.
- A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi ini meliputi:

- a. Premi reasuransi kepada pihak berelasi merupakan premi reasuransi yang dibayarkan atau utang kepada QBE Insurance (International) Limited masing-masing sebesar Rp 67.370.701.864 dan Rp 107.561.163.937 pada tahun 2015 dan 2014. Saldo terhutang pada tanggal pelaporan disajikan sebagai utang reasuransi – pihak berelasi (Catatan 12).
- b. Klaim reasuransi kepada pihak berelasi merupakan klaim reasuransi yang diterima dari QBE Insurance (International) Limited masing-masing sebesar Rp 92.711.359.317 dan Rp 74.097.988.026 pada tahun 2015 dan 2014.
- c. Kompensasi dan manfaat jangka pendek Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 6.562.920.888 dan Rp 4.679.885.501 pada tahun 2015 dan 2014. Terkait imbalan pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya masing-masing sebesar Rp 4.153.646.000 dan Rp 3.124.549.000 pada tahun 2015 dan 2014.
- d. Utang kepada pihak berelasi masing-masing sebesar \$ 934.711 atau setara dengan Rp 11.627.804.330 pada tahun 2014 dari QBE Insurance (International) Limited telah dilunasi pada tahun 2015. Tidak ada jatuh tempo dan tidak ada bunga yang dibebankan pada utang kepada pihak berelasi. Tujuan awal dari utang tersebut adalah untuk meningkatkan modal. Utang kepada pihak berelasi sebesar \$ 4.100.000 dari QBE Insurance (International) Limited pada tahun 2013 dikonversikan menjadi pinjaman subordinasi sebesar Rp 37.000.000.000 pada tahun 2014 (Catatan 18).
- e. Piutang lain-lain dari QBE Insurance (International) Limited sebesar Rp 62.826.802 pada tahun 2014. Piutang ini telah diselesaikan pada tahun 2015.
- f. Utang lain-lain kepada pihak berelasi sebesar nihil dan Rp 8.437.502 pada tahun 2015 dan nihil dan Rp 8.718.750 pada tahun 2014 masing-masing merupakan *reimbursement* beban QBE Insurance (International) Limited dan PT Pool Advista Indonesia Tbk.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions included the following:

- a. Reinsurance premiums to related parties represents reinsurance premium paid or payable to QBE Insurance (International) Limited amounting to Rp 67,370,701,864 and Rp 107,561,163,937 in 2015 and 2014, respectively. Outstanding balance at reporting date presented as reinsurance payable – related parties (Note 12).
- b. Reinsurance claims from related parties represents reinsurance claims received from QBE Insurance (International) Limited amounting to Rp 92,711,359,317 and Rp 74,097,988,026 in 2015 and 2014, respectively.
- c. Commissioners' and Directors' short-term compensation and benefits amounted to Rp 6,562,920,888 and Rp 4,679,885,501 in 2015 and 2014, respectively. The post-employment benefits and other long-term benefits amounted to Rp 4,153,646,000 and Rp 3,124,549,000 in 2015 and 2014, respectively.
- d. Payable to related party amounted to \$ 934,711 (equivalent to Rp 11,627,804,330) in 2014 from QBE Insurance (International) Limited has been settled in 2015. No maturity and no interest charged on payable to related party. The original intention of the payable was for the purpose of increasing the capital. Payable to related party amounted to \$ 4,100,000 from QBE Insurance (International) Limited in 2013 have been converted as subordinated loans amounted to Rp 37,000,000,000 (Note 18).
- e. Other accounts receivable from QBE Insurance (International) Limited amounted to Rp 62,826,802 in 2014. This receivable has been settled in 2015.
- f. Others payable to related parties amounted to nil and Rp 8,437,502 in 2015 and nil and Rp 8,718,750 in 2014 representing reimbursement of expense to QBE Insurance (International) Limited and PT Pool Advista Indonesia Tbk, respectively.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015		31 Desember/ December 31, 2014		Assets
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp '000/ Equivalent in Rp '000	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp '000/ Equivalent in Rp '000	
Aset					
Kas dan setara kas	USD	6.010.730	82.918.026	6.171.889	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	USD	4.656.946	64.242.571	4.726.641	Time deposits
Piutang premi	USD	5.188.037	71.568.972	3.845.176	Premiums receivable
Piutang lain-lain	USD	38.006	524.293	53.722	Other account receivable
Aset lain-lain	USD	61.225	844.599	51.589	Other assets
Jumlah aset			<u>220.098.461</u>	<u>184.721.773</u>	Total assets
Liabilitas					
Utang klaim	USD	29.790	410.960	535.699	Claims payable
Utang reasuransi	USD	583.474	8.049.024	422.797	Reinsurance payable
Utang lain-lain dan biaya masih harus dibayarkan	USD	34.476	475.596	35.901	Other liabilities and accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	USD	-	-	934.711	Payable to related party
Estimasi liabilitas klaim - bersih	USD	6.489.733	<u>89.525.861</u>	4.562.961	Estimated claim liabilities - net
Jumlah liabilitas			<u>98.461.441</u>	<u>56.763.235</u>	Total liabilities
Jumlah Aset Bersih			<u>121.637.020</u>	<u>103.960.435</u>	Total Net Assets

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 serta kurs yang berlaku pada tanggal 25 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

The conversion rates used by the Company on December 31, 2015 and 2014 and the prevailing rate on March 25, 2015 are as follows:

	25 Maret/ March 25, 2016	31 Desember/ December 31,		Assets
		2015	2014	
1 USD		12.932	13.795	Cash and cash equivalents
1 AUD		10.187	10.064	Time deposits

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

38. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

	Aset pada nilai wajar diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Assets at fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ fair value/ Available- for sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
	Rp	Rp	Rp	Rp
31 Desember 2015				
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	108.270.915.249	-	-	-
Deposito berjangka	351.252.030.008	-	-	-
Efek-efek	-	60.144.340.008	-	-
Piutang premi - pihak ketiga	182.386.201.360	-	-	-
Piutang lain-lain	15.277.909.119	-	-	-
Aset reasuransi	22.666.223.466	-	-	-
Penyertaan langsung	-	-	150.000.000	-
Aset lain-lain	1.475.410.171	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan	681.328.689.373	60.144.340.008	150.000.000	-
Liabilitas Keuangan				
Utang klaim	-	-	-	2.030.658.494
Utang reasuransi	-	-	-	45.072.081.144
Utang komisi	-	-	-	6.785.098.621
Utang koasuransi	-	-	-	2.170.941.534
Utang lain-lain dan biaya masih harus bayar	-	-	-	7.427.752.908
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	-	-	-	35.194.973.445
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	98.681.506.146

38. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

December 31, 2015

Financial Assets

Cash and cash equivalents
Time deposits
Marketable securities
Premiums receivable - third parties
Other accounts receivable
Reinsurance assets
Direct participation
Other assets

Total Financial Assets

Financial Liabilities

Claims payable
Reinsurance payable
Commissions payable
Coinurance payable
Other liabilities and accrued expenses
Payable to related party
Subordinated loans

Total Financial Liabilities

31 Desember 2014

Aset Keuangan

	Aset pada nilai wajar diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Assets at fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ fair value/ Available- for sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
	Rp	Rp	Rp	Rp
31 Desember 2014				
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	107.266.837.440	-	-	-
Deposito berjangka	221.437.751.107	-	-	-
Efek-efek	-	36.808.440.000	-	-
Piutang premi	128.935.722.535	-	-	-
Piutang lain-lain	6.266.123.537	-	-	-
Aset reasuransi	7.840.173.570	-	-	-
Penyertaan langsung	-	-	150.000.000	-
Aset lain-lain	1.246.079.458	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan	472.992.687.647	36.808.440.000	150.000.000	-
Liabilitas Keuangan				
Utang klaim	-	-	-	8.071.136.085
Utang reasuransi	-	-	-	13.392.921.917
Utang komisi	-	-	-	6.704.795.799
Utang koasuransi	-	-	-	2.531.494.994
Utang lain-lain dan biaya masih harus bayar	-	-	-	3.304.745.655
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	11.627.804.330
Pinjaman subordinasi	-	-	-	37.000.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	82.632.898.780

December 31, 2014

Financial Assets

Cash and cash equivalents
Time deposits
Marketable securities
Premiums receivable
Other accounts receivable
Reinsurance assets
Direct participation
Other assets

Total Financial Assets

Financial Liabilities

Claims payable
Reinsurance payable
Commissions payable
Coinurance payable
Other liabilities and accrued expenses
Payable to related party
Subordinated loans

Total Financial Liabilities

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

**39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu tetap memiliki kesinambungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi keuntungan dari keseimbangan antara utang, pinjaman subordinasi dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), deposito berjangka (Catatan 6), efek-efek (Catatan 7), pinjaman subordinasi (Catatan 18) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20), penghasilan komprehensif lain dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Risiko pasar

Aktivitas Perusahaan terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga.

- Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pendapatan premi, beban klaim dan investasi yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, se bisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 37.

**39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Capital risk management

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the balance of debt, subordinated loans and equity. The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), time deposits (Note 6), marketable securities (Note 7), subordinated loans (Note 18) and equity of shareholders of the holding that consisting of capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20), other comprehensive income and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

b. Financial risk management objectives and
policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Market risk

The Company's activities are exposed primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates and interest rates.

- Foreign currency risk management

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as premium income, expenses claims and investments denominated in foreign currency.

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 37.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Analisis sensitivitas mata uang asing

Perusahaan terutama terekspos terhadap USD.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 10% dalam Rp terhadap mata uang asing yang relevan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014. 10% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing masing-masing pada tahun 2015 dan 2014. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dalam nilai tukar mata uang asing masing-masing pada tahun 2015 dan 2014. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan penurunan laba dimana Rp menguat 10% terhadap mata uang yang relevan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014. Untuk pelemahan 10% dari Rp terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba dan saldo di bawah ini akan menjadi positif masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company is mainly exposed to the USD.

The following table details the Company's sensitivity to a 10% increase and decrease in the Rp against the relevant foreign currencies in 2015 and 2014, respectively. 10% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates in 2015 and 2014, respectively. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 10% change in foreign currency rates in 2015 and 2014, respectively. A positive number below indicates a decrease in profit where the Rp strengthens 10% against the relevant currency in 2015 and 2014, respectively. For a 10% weakening of the Rp against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be positive in 2015 and 2014, respectively.

<u>2015</u>	Perubahan Asumsi (Rp)/ <i>Change in assumptions (Rp)</i>	Aset/ Assets Rp'000	Liabilitas/ Liabilities Rp'000	Laba rugi sebelum pajak/ <i>Pre-tax profit or loss</i> Rp'000
	+10,00% point			10.080.244
	-10,00% point	29.818.626	(10.080.244)	19.738.382
<u>2014</u>	Perubahan Asumsi (Rp)/ <i>Change in assumptions (Rp)</i>	Aset/ Assets Rp'000	Liabilitas/ Liabilities Rp'000	Laba rugi sebelum pajak/ <i>Pre-tax profit or loss</i> Rp'000
	+10,00% point			8.076.134
	-10,00% point	18.472.177	(8.076.134)	10.396.043

- Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat suku bunga mengacu pada risiko nilai wajar arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar.

- Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Perusahaan dipengaruhi risiko tingkat suku bunga karena Perusahaan memiliki pinjaman subordinasi. Apabila suku bunga meningkat atau menurun 0,75% pada tahun 2015 dan 0,91% untuk pinjaman subordinasi dengan menganggap variabel lainnya tetap konstan, laba rugi sebelum pajak Perusahaan akan menurun atau meningkat sebesar Rp 4.162.500 pada tahun 2015 dan Rp 1.264.000 pada tahun 2014.

ii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa suatu pihak dalam suatu instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian finansial kepada pihak lain yang tidak memenuhi kewajibannya. Berikut ini adalah kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk mengurangi eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit:

Kebijakan risiko kredit untuk keseluruhan Perusahaan mendefinisikan apa yang merupakan risiko kredit bagi Perusahaan. Kepatuhan terhadap kebijakan tersebut dipantau dan eksposur dan pelanggaran dilaporkan kepada Dewan Direksi.

Risiko kredit dari aset keuangan terutama yang melekat pada kas dan setara kas, deposito berjangka, efek-efek, piutang reasuransi dan piutang premi. Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit. Eksposur risiko kredit dihitung secara teratur dan dibandingkan dengan batas kredit resmi sebelum transaksi lebih lanjut dilakukan dengan *counterparty* masing-masing.

Dalam mengelola risiko kredit, Perusahaan bertransaksi antara Perusahaan dengan *counterparty* menurut panduan ketat yang meliputi batas-batas dan syarat dan tidak mengharapkan *counterparty* yang memiliki peringkat kredit yang kuat akan tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit dalam hal debitur premi dan piutang reasuransi secara aktif dimonitor. Kontrol ketat diselenggarakan atas eksposur *counterparty*. Bisnis dilakukan dengan *counterparty* yang memiliki peringkat kredit yang kuat dan konsentrasi risiko dihindari dengan batas kepatuhan terhadap batasan *counterparty* yang ditetapkan setiap tahun oleh manajemen dan dewan direksi secara teratur. Penyisihan untuk piutang yang kemungkinan tidak tertagih secara formal dinilai oleh manajemen 4 kali setahun.

The Company is exposed to interest rate risk since the Company does have subordinated loans. If interest rates increase or decrease by 0.75% in 2015 and 0.91% for subordinated loans with all other variables held constant, the pre-tax profit or loss would have been Rp 4,162,500 lower or higher for 2015 and Rp 1,264,000 lower or higher for 2014.

ii. Credit risk management

Credit risk is the risk that one party in a financial instrument will cause financial loss to the other party by failing to discharge an obligation. The following policies and procedures are in place to mitigate the Company's exposure to credit risk:

A company-wide credit risk policy is in place which defines what constitutes credit risk for the Company. Compliance with the policy is monitored and exposures and breaches are reported to the Board of Director.

The credit risk on financial assets is primarily attributable to its cash and cash equivalents, time deposits, marketable securities, reinsurance receivable and premiums receivable. The carrying amount of financial assets recorded in financial statements net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk. Credit risk exposures are calculated regularly and compared with authorized credit limits before further transactions are undertaken with each counterparty.

In managing credit risk, the Company transacts with counterparties under strict guidelines covering the limits and terms and does not expect such counterparties of strong credit rating to fail to meet its obligations.

Credit risk in respect of premium debtors and reinsurance receivables is actively monitored. Strict controls are maintained over counterparty exposures. Business is transacted with counterparties that have a strong credit rating and concentration of risk is avoided by adherence to counterparty limits that are set each year by management and the board of directors and which are reviewed by management on a regular basis. The provision for doubtful debts is formally assessed by management quarterly.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

iii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas Perusahaan. Perusahaan terus menerus memonitor arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

Sesuai dengan kebijakan likuiditas Perusahaan, persentase minimum dari jumlah kas dan bank diadakan di deposito berjangka untuk memastikan bahwa ada dana cair yang cukup tersedia untuk memenuhi liabilitas asuransi dan investasi. Perusahaan memiliki posisi likuiditas yang kuat.

Perusahaan membatasi risiko kekurangan likuiditas akibat ketidakcocokan dalam waktu pembayaran dan penerimaan pemulihan klaim dengan menegosiasikan klausul kebutuhan kas dalam kontrak reasuransi dan mengusahakan percepatan pelunasan untuk klaim dengan nilai besar.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pokok, jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

<u>2015</u>	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan - 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	<u>2015</u>
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang klaim	2.030.658	-	-	-	2.030.658	Claims payable
Utang reasuransi	45.071.981	-	-	-	45.071.981	Reinsurance payable
Utang komisi	-	-	6.785.099	-	6.785.099	Commissions payable
Utang koasuransi	-	-	2.170.942	-	2.170.942	Coinurance payable
Utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	-	7.427.753	-	-	7.427.753	Other liabilities and accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel	-	-	38.695.704	-	38.695.704	Variable interest rate instrument
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	Subordinated loans
Jumlah	47.102.639	7.427.753	47.651.745	-	102.182.137	Total

iii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the of the Company's liquidity requirements. The Company continuously monitor actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

In accordance with the Company's liquidity policy, a minimum percentage of total cash on hand and in banks are held in time deposits to ensure that there are sufficient liquid funds available to meet insurance and investment obligations. The Company has a strong liquidity position.

The Company limits the risk of liquidity shortfalls resulting from a mismatch in the timing of claims payments and receipt of claims recoveries by negotiating cash call clauses in reinsurance contracts and seeking accelerated settlements for large claims.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

2014	satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	1 tahun/ 3 months to 1 year	1 tahun/ Over than 1 year	Jumlah/ Total	2014
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Tanpa bunga						
Utang klaim	8.071.136	-	-	-	8.071.136	Non-interest bearing
Utang reasuransi	13.392.922	-	-	-	13.392.922	Claims payable
Utang komisi	-	-	6.704.796	-	6.704.796	Reinsurance payable
Utang koasuransi	-	-	2.531.495	-	2.531.495	Commissions payable
Utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	-	3.304.746	-	-	3.304.746	Coinsurance payable
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	11.627.804	11.627.804	Other liabilities and accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel	-	-	-	-	-	Payable to related party
Pinjaman subordinasi	-	-	37.138.750	-	37.138.750	Variable interest rate instrument
Jumlah	<u>21.464.058</u>	<u>3.304.746</u>	<u>46.375.041</u>	<u>11.627.804</u>	<u>82.771.649</u>	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan Perusahaan. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company's expected maturity for its financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on financial assets is necessary in order to understand the Company's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

2015	Tingkat bunga efektif rata-rata terimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari satu bulan/ 1 month	3 bulan - 1 tahun/ 1-3 months	3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	2015
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Tanpa bunga								
Kas dan setara kas	20.952.526	-	-	-	-	-	20.952.526	Non-interest bearing
Piutang premi	156.544.399	14.130.560	11.558.040	153.202	-	-	182.386.201	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	4.785.521	4.908.313	4.657.948	926.027	-	-	15.277.809	Premiums receivable
Aset reasuransi	25.007.227	-	-	-	-	-	25.007.227	Other accounts receivables
Aset lain-lain	-	-	-	1.475.410	-	-	1.475.410	Reinsurance assets
Instrumen tingkat bunga variabel								Other assets
Kas dan setara kas	2%	12.572.602	-	-	-	-	12.572.602	Variable interest rate instruments
Instrumen tingkat bunga tetap								Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas	0,20%-9,00%	-	75.405.265	-	-	-	75.405.265	Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0,75%-10,00%	35.739.993	114.896.765	195.747.487	13.576.712	-	359.960.957	Cash and cash equivalents
Efe-k-efek	8,63%-8,68%	-	-	19.272.983	38.816.629	24.951.708	83.041.320	Time deposits
Jumlah		<u>255.602.268</u>	<u>209.340.903</u>	<u>231.236.458</u>	<u>54.947.980</u>	<u>24.951.708</u>	<u>776.079.317</u>	Marketable securities
								Total

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

	Tingkat bunga efektif rata-rata terimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year			Jumlah/ Total Rp'000	2014
			1-3 bulan/ 1-3 months	Rp'000	1-5 tahun/ 1-5 years		
Tanpa bunga							
Kas dan setara kas	32.082.622	-	-	-	-	32.082.622	Non-interest bearing
Piutang premi	1.219.457	45.451.225	82.265.041	-	-	128.935.723	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	2.007.913	2.257.148	1.938.597	62.466	-	6.266.124	Premiums receivable
Aset reasuransi	7.840.174	-	-	-	-	7.840.174	Other accounts receivables
Aset lain-lain	-	-	-	1.246.079	-	1.246.079	Reinsurance assets
							Other assets
Instrumen tingkat bunga variabel							
Kas dan setara kas	2,00%	14.543.229	-	-	-	14.543.229	Variable interest rate instruments
							Cash and cash equivalents
Instrumen tingkat bunga tetap							
Kas dan setara kas	2,70% - 10,00%	-	62.640.972	-	-	62.640.972	Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	2,50% - 10,75%	29.122.859	26.213.605	157.081.626	17.340.822	229.758.912	Cash and cash equivalents
Efek-efek	6,65%-8,68%	-	-	1.575.263	24.441.918	27.074.671	Time deposits
Jumlah	86.816.254	136.562.950	242.860.527	43.091.285	27.074.671	536.405.687	Marketable securities
							Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk aset dan liabilitas keuangan harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat bank, investasi deposito berjangka, piutang premi, piutang reasuransi, aset lain-lain, utang klaim, utang reasuransi, utang komisi, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain yang diajukan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sama atau mendekati nilai wajarnya, karena jatuh tempo dalam jangka pendek.
- Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2015.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis discounted cash flow menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

c. Validation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash in banks, investments in time deposits, premium receivables, reinsurance receivables, other assets, claim payable, reinsurance payable, commission payable, accrued expenses and other payables recognized in the consolidated financial statements are equal or approximate their fair values, because of there short term maturities.
- The fair value of subordinated loan are determined by discounting cash flows using Bank Indonesia rate in 2015.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those describe above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

	2015			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000
Aset diukur pada nilai wajar				
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Obligasi Pemerintah	56.263.140	-	-	56.263.140
Surat Perbendaharaan Negara	3.881.200	-	-	3.881.200
Subtotal	60.144.340	-	-	60.144.340
Aset non keuangan				
Penyertaan dalam saham		150.000	-	150.000
Jumlah Aset	60.144.340	150.000	-	60.294.340
Liabilitas diukur pada nilai wajar				
Liabilitas keuangan				
Pinjaman subordinasi		-	35.194.973	35.194.973
Jumlah Liabilitas		-	35.194.973	35.194.973
Selisih	60.144.340	150.000	(35.194.973)	25.099.367
2014				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000
Aset diukur pada nilai wajar				
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Obligasi Pemerintah	36.808.440	-	-	36.808.440
Subtotal	36.808.440	-	-	36.808.440
Aset non keuangan				
Penyertaan dalam saham		150.000	-	150.000
Jumlah Aset	36.808.440	150.000	-	36.958.440
Liabilitas diukur pada nilai wajar				
Liabilitas keuangan				
Pinjaman subordinasi		-	37.000.000	37.000.000
Jumlah Liabilitas		-	37.000.000	37.000.000
Selisih	36.808.440	150.000	(37.000.000)	(41.560)
Difference				

Pada tahun 2015 dan 2014, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In 2015 and 2014, there is no movement of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

40. MANAJEMEN RISIKO ASURANSI

- a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk mengurangi risiko asuransi

Strategi underwriting

Strategi *underwriting* Perusahaan adalah untuk mencari keragaman untuk memastikan portofolio yang seimbang. Departemen *underwriting* mempersiapkan rencana bisnis setiap tahun yang menetapkan kelas bisnis dan sektor industri di mana Perusahaan siap untuk menanggung. Strategi ini mengalir ke *underwriter* individu melalui rincian otoritas *underwriting* yang menetapkan batas bahwa setiap *underwriter* dapat menanggung berdasarkan batas, ukuran, kelas bisnis dan industri untuk memastikan pemilihan risiko yang tepat dalam portofolio bisnis yang akan ditanggung.

40. INSURANCE RISK MANAGEMENT

- a. Risk management objectives and policies for mitigating insurance risk

Underwriting strategy

The underwriting strategy of the Company is to seek diversity to ensure a balanced portfolio. The underwriting department prepares business plans every year that establishes the classes of business and industry sectors in which the Company is prepared to underwrite. The strategy is cascaded to individual underwriters through detailed underwriting authorities that set out the limit that any one underwriter can write by line, size, class of business and industry in order to ensure appropriate risk selection within the portfolio of business to be underwritten.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Untuk kontrak asuransi yang umumnya tahunan, departemen *underwriting* memiliki hak untuk menolak pembaharuan atau mengubah syarat dan ketentuan kontrak pada pembaharuan.

Kinerja dan kepatuhan departemen *underwriting* terhadap pedoman *underwriting*/batasan kewenangan tersebut diukur secara bulanan dan dibahas pada pertemuan rencana aksi korporasi bulanan.

Strategi reasuransi

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko dari polis untuk mengendalikan eksposur kerugian dan melindungi sumber daya modal. Perusahaan membeli kombinasi perjanjian non-proporsional untuk mengurangi eksposur bersih untuk setiap peristiwa tunggal. Selain itu, penanggung diperbolehkan untuk membeli reasuransi fakultatif pada kondisi-kondisi tertentu. Semua pembelian reasuransi fakultatif tunduk pada pra-persetujuan dan total pengeluaran reasuransi fakultatif selalu dimonitor.

Perusahaan reasuransi mengandung risiko kredit dan penggantian reasuransi tersebut dilaporkan setelah cadangan penurunan nilai sebagai akibat dari pengakuan aset yang terjadi. Perusahaan memantau kondisi keuangan reasuradur dan meninjau perjanjian reasuransi secara berkala.

Pencocokan aset-liabilitas

Bagian dari strategi manajemen dalam pengelolaan risiko adalah untuk mencocokkan waktu arus kas aset dan liabilitas.

Perusahaan secara proaktif mengelola posisi keuangan menggunakan pendekatan yang menyeimbangkan kualitas, diversifikasi, likuiditas dan hasil investasi. Tujuan dari proses investasi adalah untuk mengoptimalkan dikurangi pajak, risiko-disesuaikan pendapatan investasi dan total pengembalian risiko disesuaikan, juga memastikan bahwa aset dan kewajiban dikelola pada arus kas dan dasar jangka waktu. Portofolio investasi dikelola oleh komite investasi di bawah pengawasan yang ketat dari manajemen. Laporan manajemen bulanan termasuk kinerja portofolio investasi. Perusahaan induk juga meninjau pedoman investasi dan batas limit secara periodik, dan memberikan pengawasan pada proses pengelolaan aset/liabilitas.

For general insurance contracts that are annual in nature, the underwriting department has the right to refuse renewal or change the terms and conditions of the contracts at renewal.

The underwriting department's performance and adherence to the underwriting guidelines/authority limits are measured on monthly basis and discussed at the monthly corporate action plan meetings.

Reinsurance strategy

The Company reinsures a portion of the risks it underwrites in order to control its exposures to losses and protect its capital resources. The company purchases a combination of nonproportionate treaties to reduce its net exposure for any single event. In addition, underwriters are allowed to purchase facultative reinsurance in certain specific circumstances. All purchases of facultative reinsurance are subject to pre-approval and the total expenditure of facultative reinsurance is being closely monitored.

Ceded insurances contain credit risks, and such reinsurance recoverable is reported after impairment provisions as a result of occurred recognized asset. The company monitors the financial conditions of reinsurers on an on-going basis and reviews its reinsurance arrangement periodically.

Asset-liability matching

Part of management's strategies in the management of risks is to match the timing of cash flows of its assets and liabilities.

The Company proactively manages its financial position using an approach that balances quality, diversification, liquidity and investment return. The goal of the investment process is to optimise the net of taxes, risk-adjusted investment income and risk adjusted total return, whilst ensuring that the assets and liabilities are managed on a cash flow and duration basis. The investment portfolio is managed by the investment committee under the close supervision of the management. The monthly management report includes the performance of the investment portfolios. The Company also reviews the investment guidelines and limits on a periodic basis, and provides oversight on the asset/liability management process.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

b. Syarat dan kondisi kontrak asuransi

Fitur produk

Perusahaan memiliki berbagai polis asuransi umum mengasuransikan berbagai risiko dari kelas bisnis: pengangkutan maritim, kebakaran, kendaraan bermotor, kewajiban pada pihak ketiga, konstruksi dan lain-lain. Mayoritas klaim diselesaikan dan diselesaikan dalam waktu 3 tahun setelah kejadian.

Pengelolaan risiko

Risiko utama yang terkait dengan asuransi adalah umum risiko *underwriting*, risiko kompetitif dan risiko pengalaman klaim (termasuk variabel kejadian bencana alam). Perusahaan juga dapat terkena risiko tindakan tidak jujur oleh pemegang polis.

Risiko *underwriting* adalah risiko bahwa Perusahaan tidak membebankan premi yang memadai sesuai dengan risiko yang dijamin. Risiko pada kebijakan apapun akan bervariasi sesuai dengan faktor-faktor seperti lokasi, penilaian keamanan di tempat, usia properti, kendaraan, dan lain-lain.

Risiko asuransi dikelola terutama melalui harga perkiraan, desain produk, seleksi risiko, strategi investasi yang tepat, penilaian dan reasuransi. Oleh karena itu Perusahaan memonitor dan bereaksi terhadap perubahan dalam ekonomi umum dan lingkungan komersial di mana ia beroperasi.

c. Konsentrasi risiko asuransi

Kunci utama dari risiko asuransi yang dihadapi oleh Perusahaan adalah tingkat konsentrasi risiko asuransi yang mungkin terjadi pada suatu kejadian atau serangkaian kejadian bisa berdampak signifikan pada liabilitas perusahaan. Konsentrasi tersebut dapat timbul dari kontrak asuransi tunggal atau melalui sejumlah kecil kontrak terkait, dan berhubungan dengan situasi di mana liabilitas yang signifikan yang mungkin muncul. Sebuah aspek penting dari konsentrasi risiko asuransi adalah bahwa hal itu mungkin timbul dari akumulasi risiko dalam sejumlah kelas individu atau kontrak *tranche*.

Konsentrasi risiko dapat muncul di peristiwa yang tingkat keparahannya tinggi dan frekuensi rendah, seperti bencana alam dan dalam situasi di mana *underwriting* menyimpang terhadap kelompok tertentu, seperti tren geografis atau demografis tertentu atau kelompok dari perusahaan tertentu yang memiliki pemegang saham yang sama.

b. Terms and conditions of insurance contracts

Product features

The Company has a range of general insurance policies insuring a range of risks from the major classes of business: marine cargo, fire, motor vehicles, third party liability, engineering and others. The majority of claims are finalised and settled within 3 years after occurrence.

Managing of risks

The key risks associated with general insurance are underwriting risk, competitive risk and claims experience risk (including the variable incidence of natural disasters). The Company may also be exposed to risk of dishonest actions by policyholders.

Underwriting risk is the risk that the Company does not charge adequate premiums appropriate for the different risks it insures. The risk on any policy will vary according to factors such as location, safety measures in place, age of property, vehicle, etc.

Insurance risk is managed primarily through estimated pricing, product design, risk selection, appropriate investment strategy, rating and reinsurance. The Company therefore monitors and reacts to changes in the general economic and commercial environment in which it operates.

c. Concentrations of insurance risk

A key aspect of the insurance risk faced by the Company is the extent of concentration of insurance risk which may exist where a particular event or series of events could impact significantly upon the company's liabilities. Such concentrations may arise from a single insurance contract or through a small number of related contracts, and relate to circumstances where significant liabilities could arise. An important aspect of the concentration of insurance risk is that it may arise from the accumulation of risks within a number of individual classes or contracts tranches.

Concentrations of risk can arise in both high-severity, low frequency events, such as natural disasters and in situations where underwriting is biased towards a particular group, such as a particular geographic or demographic trend or a particular group of companies that belong to the same shareholder.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

Metode utama Perusahaan dalam mengelola risiko ini adalah sebagai berikut:

Pertama, risiko dikelola melalui prosedur *underwriting* yang tepat. *Underwriter* tidak diizinkan untuk menanggung risiko kecuali keuntungan yang diharapkan sepadan dengan risiko yang ditanggung.

Kedua, risiko dikelola melalui penggunaan reasuransi. Perusahaan membeli perlindungan *excess of loss* dan perjanjian *treaty* dengan reasuradur terkemuka yang memberikan perlindungan pada bisnis asuransi yang diterbitkan oleh Perusahaan di atas retensi bersih risiko tertentu. Biaya dan manfaat terkait dengan program reasuransi ditinjau secara berkala.

Tabel berikut mengungkapkan konsentrasi premi bruto dan neto dalam kaitannya dengan jenis asuransi risiko yang diterima oleh Perusahaan:

	2015		2014		
	Premi bruto/ Gross premium	Premi neto/ Net premium	Premi bruto/ Gross premium	Premi neto/ Net premium	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	343.289.647.609	297.902.043.799	286.473.258.652	248.040.611.461	Marine cargo
Kebakaran	162.243.163.802	76.614.186.255	125.129.220.908	47.356.624.872	Fire
Kendaraan bermotor	35.774.342.414	32.349.149.933	33.396.646.923	33.002.430.856	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	46.910.546.958	37.573.971.826	41.394.414.071	38.140.756.036	Third party liability
Konstruksi	49.376.505.250	27.476.172.153	30.490.082.117	18.282.085.290	Engineering
Lain-lain	13.390.777.471	9.916.975.209	10.937.753.910	10.505.511.456	Others

Perusahaan menetapkan total eksposur agregat yang dipersiapkan untuk menyetujui konsentrasi risiko berdasarkan pedoman yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK)). Hal ini ditujukan untuk memonitor eksposur tersebut baik pada saat menjamin suatu risiko maupun saat meninjau laporan setiap triwulan yang menunjukkan agregasi utama atas risiko yang dihadapi oleh Perusahaan.

Pengembangan klaim

Tabel rincian tahun-tahun insiden 2006 sampai 2015 untuk pengembangan klaim tahun 2015 dan tahun-tahun insiden 2005 sampai 2014 untuk pengembangan klaim tahun 2014.

The Company's key methods in managing these risks are as follows:

Firstly, the risk is managed through appropriate underwriting procedures. Underwriters are not permitted to underwrite risks unless the expected profits commensurate with the risks assumed.

Secondly, the risk is managed through the use of reinsurance. The Company purchases both excess of loss covers as well as treaty arrangements with reputable reinsurers that provide protection on the insurance business written by the Company above a certain net retention of risk. The costs and benefits associated with the reinsurance programmes are being reviewed periodically.

The following tables disclose the concentration of gross and net written premiums in relation to the type of insurance risk accepted by the Company:

	2015		2014		
	Premi bruto/ Gross premium	Premi neto/ Net premium	Premi bruto/ Gross premium	Premi neto/ Net premium	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	343.289.647.609	297.902.043.799	286.473.258.652	248.040.611.461	Marine cargo
Kebakaran	162.243.163.802	76.614.186.255	125.129.220.908	47.356.624.872	Fire
Kendaraan bermotor	35.774.342.414	32.349.149.933	33.396.646.923	33.002.430.856	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	46.910.546.958	37.573.971.826	41.394.414.071	38.140.756.036	Third party liability
Konstruksi	49.376.505.250	27.476.172.153	30.490.082.117	18.282.085.290	Engineering
Lain-lain	13.390.777.471	9.916.975.209	10.937.753.910	10.505.511.456	Others

The Company sets out the total aggregate exposure that it is prepared to accept the concentration of risks based on the guidelines given by Authority Financial Services (OJK) (formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK)). It monitors these exposures both at the time of underwriting a risk and on a quarterly basis by reviewing reports which show the key aggregations of risks to which the Company is exposed.

Claims development

The table details of accident years 2006 to 2015 for claims development 2015 and accident years 2005 to 2014 for claims development 2014.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

d. Analisis sensitivitas

Nilai sensitivitas yang ditunjukkan adalah independen dari perubahan atas asumsi item lainnya. Dalam prakteknya, kombinasi dari perubahan yang merugikan dan menguntungkan bisa saja terjadi. Hasil sensitivitas tidak dimaksudkan untuk menangkap semua hasil yang memungkinkan. Hasil yang lebih merugikan atau menguntungkan secara signifikan mungkin saja terjadi.

Analisis sensitivitas dilakukan pada laba rugi komprehensif dan ekuitas berdasarkan perubahan asumsi yang dapat mempengaruhi tingkat liabilitas. Satu ketergantungan tertentu adalah bahwa hasil sensitivitas bersih berasumsi bahwa semua pemulihan dapat diterima secara penuh. Asumsi yang dipertimbangkan dalam analisis sensitivitas adalah sebagai berikut:

- Inflasi
- Tingkat diskonto
- Jangka waktu rata-rata
- Koefisien variasi
- Perkiraan sentral

d. Sensitivity analysis

The sensitivity values shown are independent of changes to other assumptions items. In practice, a combination of adverse and favourable changes could occur. The sensitivity results are not intended to capture all possible outcomes. Significantly more adverse or favourable results are possible.

The sensitivity analysis was performed on the comprehensive income and equity based on changes in assumptions that may affect the level of liabilities. One particular reliance is that the net sensitivity results assume that all reinsurance recoveries are receivable in full. The assumptions considered in the sensitivity analysis are as follows:

- Inflation
- Discount rate
- Mean term
- Coefficient of variation
- Central estimate

	Perubahan Asumsi/ Change <i>in assumptions</i>	Dampak pada laba sebelum pajak/ <i>Impact on profit before tax</i>		Inflation Discount rate Mean term Coefficient of variation Central estimate
		2015 Rp'000	2014 Rp'000	
Inflasi	+ 0,5% point	785.914	474.269	Inflation
	- 0,5% point	(784.902)	(473.738)	
Tingkat diskonto	+ 0,5% point	(763.931)	(448.569)	Discount rate
	- 0,5% point	772.043	453.293	
Jangka waktu rata-rata	+ 10%	(1.307.858)	(648.882)	Mean term
	- 10%	1.307.858	885.583	
Koefisien variasi	+ 1% point	(133.928)	(34.836)	Coefficient of variation
	- 1% point	114.200	22.879	
Perkiraan sentral	+ 5%	10.281.133	6.170.439	Central estimate
	- 5%	(10.281.133)	(6.170.439)	

41. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Kontrak reasuransi

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi yang bernilai besar dan mempunyai risiko khusus, Perusahaan mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun non-proporsional dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri dan luar negeri. Program reasuransi untuk tahun 2015 dan 2014 adalah program reasuransi non- proporsional - excess of loss.

41. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION

a. Reinsurance contracts

For the purpose of managing risk on large and special risk insurance coverage, the Company entered into proportional and/or non-proportional basis reinsurance contracts with local and foreign insurance companies. Reinsurance programs for the year 2015 and 2014 were non-proportional excess of loss reinsurance programs.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

Pada tahun 2015, Perusahaan telah mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-77/D.05/2014 untuk memaksimalkan kapasitas reasuradur dalam negeri. Perusahaan ikut serta dalam program *treaty* non-proporsional *excess of loss* untuk seluruh jenis pertanggungan perorangan dan komersial dengan batas sampai USD 60 juta dan untuk jenis pertanggungan bencana alam dengan batas sampai USD 600 juta, (jumlah ekivalennya dalam mata uang lain) untuk polis risiko individu dan untuk mengelola akumulasi risiko untuk semua kelas bisnis di seluruh Indonesia.

b. Litigasi

Kasus-kasus hukum dan fraud, apabila ada, yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Kasus Perdata:

Posisi Perusahaan sebagai Tergugat:

1. Gugatan kepada Perusahaan sebagai Tergugat diajukan oleh Sukamto Tanjung sebagai Penggugat dalam perkara Perdata No.560/PDT.G/2014/PN.JKT.PST sebagai berikut :

Sengketa ini diajukan oleh Sukamto Tanjung (sebagai Penggugat), mantan direktur Perusahaan, yang meminta Perusahaan membayar sejumlah uang sehubungan dengan diberhentikannya Sukamto Tanjung sebagai direktur dalam suatu Rapat Umum Pemegang Saham. Komponen pembayaran yang telah diminta oleh Sukamto Tanjung mencakup pembayaran sebagai karyawan yang disebutkan dalam UU Ketenagakerjaan dan Peraturan Perusahaan yang berlaku bagi pegawai yang diberhentikan hubungan kerjanya dan atau pensiun. Jumlah tuntutan Sukamto Tanjung adalah sebesar Rp 2.521.667.925.

Perusahaan telah membayar Sukamto Tanjung sejumlah Rp 2.134.499.199 pada tanggal 30 Juni 2014 berdasarkan kebijaksanaan pembayaran yang disetujui oleh para Pemegang Saham.

Sejumlah Rp 397.732.770 telah ditawarkan sebagai tambahan penghargaan untuk masa kerja yang panjang bagi Sukamto Tanjung. Tawaran penambahan jumlah ini tidak disetujui oleh Sukamto Tanjung.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

For 2015 the Company has complied with the Financial Services Authority (OJK) regulation No. S-77/D.05/2014 to maximise the local reinsurance capacity. The Company entered into a non-proportional excess of loss treaty program for both Risk and Catastrophe that covers all personal and commercial lines of business written by the Company with limits of up to USD 60 million for the highest class on a per risk basis and up to USD 600 million for the Catastrophe coverage for all classes, (or its equivalent in Indonesian Rupiah, or any other currencies) for any individual risk policy and to manage the accumulation of risks across Indonesia and for all classes of business.

b. Law suit

The outstanding legal and fraud cases, if any, up to December 2015 are as follows:

Civil Cases:

The Company as the Defendant:

1. The lawsuit brought against the Company as the Defendant filed by Sukamto Tanjung as the Plaintiff in the civil case No. 560/PDT.G/2014/PN.JKT.PST are as follows:

The case was filed by Sukamto Tanjung (as the Plaintiff), a former director of the Company, who requests the Company to pay a certain amount of money in connection with the termination of his position as a director in a General Meeting of Shareholders. The components of payment requested by Sukamto Tanjung cover the payments as an employee as mentioned in the Law on Manpower and the Company Policy applicable to an employee who is terminated and or retired. The total amount of the claim is Rp 2,521,667,925.

The Company has paid Sukamto Tanjung a sum of Rp 2,134,499,199 on 30 June 2014 as a discretionary payment approved by the Shareholders.

A further Rp 397,732,770 has been offered as additional appreciation for Sukamto Tanjung's long service to the company. This additional amount was not accepted by Sukamto Tanjung.

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan Putusan sela No. 560/PDT.G/2014/PN. JKT.PST tanggal 7 April 2015 yang isinya mengabulkan eksepsi kewenangan absolut yang diajukan oleh Perusahaan (Tergugat) dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang mengadili perkara di mana Sukamto Tanjung dahulu sebagai Direktur dan seluruh kompensasi ditentukan oleh para Pemegang Saham. Untuk setiap kasus terkait hak karyawan Sengketa tersebut adalah kewenangan Pengadilan Hubungan Industrial. Sukamto Tanjung tidak berkedudukan sebagai karyawan sehingga tuntutannya tidak memiliki dasar hukum.

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 426.000. Materi pokok perkara belum diperiksa atau ditangani oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut, Penggugat mengajukan upaya hukum banding. Pengadilan Tinggi Jakarta melalui Putusannya No. 568/PDT/2015/ PT.DKI tanggal 7 Desember 2015 telah mengabulkan permohonan banding Sukamto Tanjung dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri No. 560/ Pdt.G/ 2014/PN.JKT.PST dan menyatakan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini.

Perusahaan telah mengajukan upaya hukum kasasi kepada Mahkamah Agung dan telah menyerahkan Memori Kasasi pada tanggal 14 Maret 2016.

42. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

	2015	2014
	Rp	Rp
Perbedaan antara jumlah kontraktual dari pinjaman subordinasi dan biaya amortisasi yang diakui pada tambahan modal disetor (Catatan 20)	4.750.758.021	-

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

The District Court of Central Jakarta in its Interlocutory Judgment No. 560/ PDT.G/ 2014/PN.JKT.PST dated 7 April 2015, has granted the request of the Company (the Defendant), declaring that the District Court of Central Jakarta is not authorized to examine the case, as Sukamto Tanjung was a Director and all compensation is to be determined by the Shareholders. For any case relating to employee rights, the case shall be under the absolute jurisdiction of the Industrial Relations Court. As Sukamto Tanjung was not an employee, there is no basis for the lawsuit.

The District Court of Central Jakarta ordered the Plaintiff to pay court costs in the amount of Rp 426,000. The merits of the case were been examined or handled by the District Court of Central Jakarta.

Upon the judgment of the District Court of Central Jakarta, Sukamto Tanjung has submitted an appeal. The Superior Court of Jakarta, through its verdict No. 568/PDT/PT.DKI dated 7 December 2015, has granted the appeal submitted by Sukamto Tanjung and has annulled the District Court of Central Jakarta's Verdict No. 560/ Pdt.G/ 2014/PN.JKT.PST by declaring that the District Court of Central Jakarta is authorized to examine and try the case.

The Company has filed a cassation to the Supreme Court by submitting a Memorandum of Cassation on 14 March 2016.

42. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

Differences between contractual amount of subordinated loan and amortized cost recognized in additional paid-in capital (Note 20)

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT ASURANSI QBE POOL INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and
for The Year Then Ended – Continued

43. REKLASIFIKASI AKUN

Manajemen telah mereklasifikasi beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Manajemen berkeyakinan bahwa reklassifikasi tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan secara keseluruhan, sehingga tidak praktis untuk disajikan laporan posisi keuangan permulaan dari periode komparatif terawal.

Berikut ini ringkasan akun dalam laporan keuangan tahun 2014 sebelum dan sesudah reklassifikasi:

		31 Desember/December 31, 2014	
	Sebelum reklassifikasi/ As previously reported	Setelah reklassifikasi/ As reclassified	
	Rp	Rp	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF			
Hasil investasi - bersih	19.473.274.347	15.014.580.104	Investments income - net
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	3.944.241.161	5.073.946.497	Other gains (losses) - net
Beban pajak	(7.387.235.238)	(4.058.246.331)	Tax expense
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME			

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 75 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2016.

43. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Management has reclassified certain accounts in financial statements for the year ended December 31, 2014 to conform with the presentation of financial statement for the years ended December 31, 2015.

Management believes that reclassification did not have significant impact on the financial statements as a whole, then it is not practical to present financial position as at the beginning of the preceding period.

Following is summary of account in the 2014 financial statements before and after the reclassification:

44. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 75 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 24, 2016.

Laporan Keuangan ini telah dimuat di Harian Bisnis Indonesia Jumat, 29 April 2016 hal 29



PT Asuransi QBE Pool Indonesia

Kantor Pusat: MidPlaza 2 Lt 23, Jalan Jenderal Sudirman Kav 10-11 Jakarta 10220
Phone: (62-21) 5723547, 5710547, 5710548

Kantor Cabang/Pemasaran: Jakarta, Serpong, Cirebon, Surabaya, Medan, Pekanbaru,
Samarinda, Makassar, Bandung, Semarang, Batam dan Bali

LAPORAN KEUANGAN

Per 31 Desember 2015 dan 2014
(dalam jutaan rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NTERACA) PER 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014 (dalam jutaan rupiah)

ASET	2015	2014	LIABILITAS DAN EKUITAS	2015	2014	URATAN	2015	2014	Keterangan	2015	2014
I. INVESTASI			I. LIABILITAS			1. PENDAPATAN UNDERWRITING			Tingkat Solvabilitas		
1 Deposito Berjangka & Sertifikat Deposito Saham	351.252	283.903	A. UTANG			2 Premi Bruto	848.174	638.519	a. Aset Yang Dipeliketakan	848.174	638.519
2 Obligasi dan MTN	-	-	1 Utang Klaim	2.030	8.071	3 a. Premi Penutupan Langsung	670.344	518.807	b. Liabilitas	670.344	518.807
3 Surat Berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Pemerintah	60.144	36.808	2 Utang Kasuransi	2.171	2.531	4 b. Premi Penutupan Tidak Langsung	-	-	B. Modal Minimum Berdasarkan NMRB⁽²⁾	177.830	119.712
4 Surat Berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bi	-	-	3 Utang Komisi	45.072	13.393	5 c. Komisi Dihajar	108.978	88.002	a. Kegagalan Pengelolaan Aset (Schedule A)	177.95	9.659
5 Surat Berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bi	-	-	4 Utang Pajak	6.785	6.705	6 Jumlah Premi Bruto (3+4+5)	542.007	439.819	b. Keridakeimbangan antara Projeksi Aset dan Liabilitas (Schedule B)	-	-
6 Unit Penyertaan Reksadana	-	-	5 Bayar yang Masih Harus Dibayar	4.937	6.799	7 Premi Resuransi	169.152	132.494	c. Keridakeimbangan antara Nilai Aset dan Liabilitas dalam Setiap Jenis Mata Uang	945	-
7 Perayaan dan Angsuran	-	-	6 Utang Lain	7.428	7.428	8 a. Premi Resuransi Dibayar	4.170	-	D. Asig. (Schedule C)	-	-
8 Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk Investasi	150	150	9 Jumlah Utang (1+2)	86.901	65.760	9 b. Komisi Resursasi Diterima	163.017	128.324	d. Beban Klaim yang Terjadi dan Beban Klaim yang Diperkirakan (Schedule D)	114.043	79.796
9 Pinjaman Hippotik	-	-	10 Jumlah Premi Resuransi (8)	86.901	65.760	11 Premi Neto (6+10)	378.990	311.495	e. Rasio Tingkat Bunga (Schedule E)	-	-
10 Investasi Lain	-	-	12 Penurunan (Kenaikan) Cadangan Premi	13	13	13 a. Penurunan (Kenaikan) Cadangan Premi b. Penurunan (Kenaikan) CAPYBMP	(43.069)	(73.614)	f. Rasio Resuransi (Schedule F)	7.638	9.213
11 Jumlah Investasi (1+2+10)	411.546	320.861	14 CADANGAN TENUIS	273.809	222.139	15 Penurunan (Kenaikan) Cadangan Premi	(43.069)	(73.614)	g. Rasio Operasi (Schedule G)	559	520
II. BUKAN INVESTASI			16 Jumlah Pendapatan Premi Neto (11+15)	584.342	453.047	17 Pendapatan Underwriting Lain Neto	335.921	237.881	C. Kelebihan (Kurangnya) Bebas Tingkat Solvabilitas	140.980	99.188
12 Aset dan Bank	108.271	44.802	18 PENDAPATAN UNDERWRITING (16+17)	670.343	518.807	19 INFORMASI LAIN	335.921	237.881	D. Rasio Pencapaian Solvabilitas (%)³	36.850	20.524
13 Tagihan Premi Penutupan Langsung	182.386	124.836	II. EKUITAS	310.533	230.908	a. Jumlah Depositos Jaminan	-	-	E. Rasio Pencapaian Solvabilitas (%)³	126%	121%
14 Aset Resuransi	175.091	162.322	19 BEBAN UNDERWRITING	104.751	40.000	b. Rasio Likuiditas (%)	25.650	14.096	F. Kekurangan Atas Aset Premium Yang Belum Menepakai Pendapatan	-	-
15 Tagihan Investasi	-	-	20 Beban Klaim	-	21 a. Klaim Bruto	339.785	221.849	G. Rasio Kecukupan Investasi (%)	142%	122%	
16 Tagihan Hasil Investasi	12.163	5.578	21 b. Klaim Resursasi (%)	89.452	22 b. Jumlah Cadangan Klaim	82.879	90.384	H. Rasio Perimbangan Hasil Investasi dengan Pendapatan Premi Neto	120%	122%	
17 Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk dipakai sendiri	-	-	23 c. Kenalkan (Penurunan) Cadangan Klaim (1.119)	-	24 Jumlah Beban Klaim (21+22+23)	291.751	173.770	I. Rasio Beban Klaim, Usaha, dan Komisi Terhadap Pendapatan Premi Neto (%)	11%	7%	
18 Aset Terlapar	-	-	25 Beban Underwriting Lain Neto	-	-	-	-	-	136%	133%	
19 Aset Lain	25.503	20.072	19 Jumlah Ekuitas (14+21)	216.388	129.432	26 BEBAN UNDERWRITING (24+25)	291.751	173.770	J. Rasio dengan Pasal 2 Peraturan Menteri Kangan Nomor 53/PK/010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Penyediaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi, rasio pencapaian tingkat solvabilitas seluruh kurangnya adalah 120%.	-	-
20 Jumlah Bukan Investasi (12 s/d 19)	510.380	364.398	20 Jumlah Liabilitas dan Ekuitas (12+13+19)	921.926	685.259	27 HASIL UNDERWRITING (18+26)	44.170	64.111	K. Rasio dengan Pendapatan Non Life (%)	-	-
21 Jumlah Aset (11 + 20)	921.926	685.259	28 Hasil Investasi	921.926	685.259	29 Beban Usaha :	34.486	15.015	L. Sesuai dengan Pasal 2 Peraturan Menteri Kangan Nomor 53/PK/010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Penyediaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi, rasio pencapaian tingkat solvabilitas seluruh kurangnya adalah 120%.	-	-
DIREKSI DAN KOMISARIS			III. REASURADUR UTAMA			M. RUMAH ASURANSI			M1. CAYFAMP		
DEWAN KOMISARIS			NAMA REASURADUR			31 - Beban Pegawai dan Administrasi :	36.928	29.800	1) CAYFAMP = Model Minimum Berbasis Risiko adalah standart jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yaitu dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko terjadinya yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengeluaran setiap dilihatnya.		
KOMISARIS UTAMA : ENDANG ETTY MERAWATI			Reasuransi Dalam Negeri			32 - Beban Pendidikan dan Pelatihan	1.995	1.674	2) NMRB = Model Minimum Berbasis Risiko dengan pendekatan "Wajar Tanda Pengeluaran"		
WAKIL KOMISARIS UTAMA : JOHNLILBURNE HUNT			1. PT Reasuransi Internasional Indonesia			33 - Beban Umum dan Administrasi Lainnya	20.962	23.902	3) Penyaluran Laporan Laba Rugi Komprehensif		
KOMISARIS INDEPENDEN : BRUCE ANTHONY HOWE			2. BP PD N			34 Jumlah Beban	61.357	57.960	4) Angka nilai yang dituliskan pada Laporan Posisi Keuangan (Nraza) dan Laporan Laba Rugi Kompletiyah berdasarkan Standar Akuntasi Keuangan (Audit Report).		
KOMISARIS INDEPENDEN : MOSES FERNANDEZ DA SILVA			3. PT Reasuransi Nasional Re			35 LABA (RUGI) USAHA ASURANSI (27+28+29)	17.399	21.166	5) Tingkat kelebihan keuangan merupakan tingkat kesehatan keuangan dengan prinsip konsensial		
KOMISARIS INDEPENDEN : ISWARYUDIA ASWAR KARIM			4. PT Tugu Reasuransi Indonesia			36 Hasil (Beban) Lain	8.643	5.074	a) Laporan Keuangan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (Anggota Debito Touche Tomatsu Limited), dengan penanggung jawab Riniek Winardi dengan pendekatan "Wajar Tanda Pengeluaran"		
KOMISARIS INDEPENDEN : LUDOVICUS SENSI WONDABIO			5. PT Maskapai Reasuransi Indonesia			37 LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	25.942	26.240	b) Angka nilai yang dituliskan pada Laporan Posisi Keuangan (Nraza) dan Laporan Laba Rugi Kompletiyah berdasarkan Standar Akuntasi Keuangan (Audit Report).		
DIREKTUR UTAMA : AZIZ ADAM SATTAR			6. PT Asuransi MAPARK Indonesia			38 Pajak Penghasilan	2.637	4.058	c) Kurun pada tanggal 31 Desember 2014 : 1.1 US\$ - Rp. 13.795		
DIREKTUR : ANDY SOEN			Reasuransi Luar Negeri			39 LABA SETELAH PAJAK (37-38)	23.305	22.182	Kurun pada tanggal 31 Desember 2014 : 1.1 US\$ - Rp. 2.440		
DIREKTUR : LINGGAWATTOK			1. QBE Insurance (International) Limited			40 PENDAPATAN KOMPREHENSI LAIN SETELAH PAJAK	(1.119)	22.186	2. Munich Reinsurance Company		
PEMILIK PERUSAHAAN			2. Swiss Reinsurance Company			41 TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSI LAIN	(1.119)	22.182	3. PT POOL ADVISIA INDONESIA Tbk		
QBE INSURANCE INTERNATIONAL, LIMITED	55%								4. Lain-lain		
PT POOL ADVISIA INDONESIA	45%										

PT Asuransi QBE Pool Indonesia

Per 31 Desember 2015 dan 2014
(dalam jutaan rupiah)

TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
(dalam jutaan rupiah)

PER 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
(dalam jutaan rupiah)

KELEBIHAN (KURANGNYA) BEBAS TINGKAT SOLVABILITAS

PER 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
(dalam jutaan rupiah)

Rasio Pencapaian Solvabilitas (%)³

PER 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
(dalam jutaan rupiah)

Rasio dengan Pendapatan Non Life (%)

Sesuai dengan Pasal 2 Peraturan Menteri Kangan Nomor 53/PK/010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Penyediaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi, rasio pencapaian tingkat solvabilitas seluruh kurangnya adalah 120%.

NMRB = Model Minimum Berbasis Risiko yang ditetapkan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif

Penyaluran Laporan Laba Rugi Komprehensif

diturunkan dengan menurunkan tingkat solvabilitas pada Laporan Posisi Keuangan (Nraza) dan Laporan Laba Rugi Kompletiyah yang berlaku.

Tingkat kelebihan keuangan merupakan tingkat kesehatan keuangan dengan prinsip konsensial

Kelebihan keuangan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (Anggota Debito Touche Tomatsu Limited)

Wingard dengan pendekatan "Wajar Tanda Pengeluaran"

Angka nilai yang dituliskan pada Laporan Posisi Keuangan (Nraza) dan Laporan Laba Rugi Kompletiyah berdasarkan Standar Akuntasi Keuangan (Audit Report).

Kurun pada tanggal 31 Desember 2014 : 1.1 US\$ - Rp. 13.795

Kurun pada tanggal 31 Desember 2014 : 1.1 US\$ - Rp. 2.440

2. Munich Reinsurance Company

3. Swiss Reinsurance Company

4. Lain-lain

Branch Network

PT Asuransi QBE Pool Indonesia

Jakarta

Maspion Plaza 8th Floor
Jalan Gunung Sahari Raya Kav. 18
Jakarta 14420
Tel : +62 21 64701278
Fax: +62 21 64701267/8

Semarang

Ruko Metro Plaza Blok B-12
Jalan MT Haryono 970
Semarang 50242
Tel : +62 24 8457058/9
Fax: +62 24 8417867

Medan

Kompleks Ruko Jati Junction
Jalan Timor No. 3 - T Medan 20234
Tel : +62 61 88817009
Fax : +62 61 88817010

Makassar

Jalan Jenderal Ahmad Yani
Komplek Ruko A. Yani No. 23/25 Blok C 46
Makassar 90174
Tel : +62 411 3617978
Fax: +62 411 3610434

Serpong

Sutera Niaga 3 Blok C No. 11
Jalan Raya Serpong
Tangerang 15325
Tel : +62 21 53122468
Fax: +62 21 53122431

Bandung

Komplek Internasional Trade Centre (ITC)
Kosambi Blok D No 9
Jalan Baranangsiang No. 10
Bandung 40112
Tel : +62 22 4261848, 70707042
Fax: +62 22 4262134

Pekanbaru

Jalan KH. Hasyim Ashari 16
Pekanbaru 28113
Tel : +62 761 32708
Fax: +62 761 31427

Samarinda

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 12
Samarinda 75117
Tel : +62 541 200833
Fax: +62 541 748878

Surabaya

Gedung Medan Pemuda 7th Floor
Jalan Pemuda No. 27 - 31
Surabaya 60271
Tel : +62 31 5477300
Fax: +62 31 5477370

Cirebon

Komplek Ruko Pulasaren
Jalan Pulasaren Raya No. C-5
Cirebon 45116
Tel : +62 231 207784, 234054
Fax: +62 231 207784

Batam

Komplek Tanjung Pantun Blok R
No. 5. Sei Jodoh, Batam 29433
Tel : +62 778 421066
Fax: +62 778 430492

Bali

Pusat Pertokoan Sudirman Agung Blok B12
Jalan Jenderal Sudirman
Denpasar 80225
Tel : +62 361 229894, 255149
Fax: +62 361 255150



QBE POOL

PT Asuransi QBE Pool Indonesia

A member of the worldwide QBE Insurance Group

MidPlaza 2, 23rd Floor,
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 10-11
Jakarta 10220, Indonesia
Phone : +62-21 5723737
Fax : +62-21 5710547, +62-21 5710548
Email : info.indo@qbe.co.id
Website : www.qbe.co.id